

# BEYOND BREWING



# BEYOND BREWING

Selama 125 tahun, proses pembuatan bir dengan kualitas yang sangat baik telah menjadi ciri khas merek San Miguel. Sepanjang sejarah, dimulai dari pendiriannya dengan hanya memproduksi satu merek bir di Filipina pada tahun 1890, hingga ekspansinya kini yang meliputi kawasan Asia Pasifik, San Miguel telah dikenal sebagai bir dengan kualitas dan cita rasa terbaik.

Sebagai bagian dari tradisi San Miguel yang mengutamakan kualitas prima, PT Delta Djakarta Tbk meneruskan warisan tersebut melalui produk-produk terbaik bagi para konsumen kami. Komitmen terhadap kualitas prima ini kami mulai dari pemilihan bahan baku terbaik, kemudian berlanjut hingga pemrosesan, pengemasan, dan distribusi. **Sejumlah penghargaan tahunan yang kami terima, terutama Monde Selection Award, semakin mengukuhkan posisi kami sebagai produsen bir berkualitas tinggi.**

Kami juga secara konsisten meraih kesuksesan dalam pemenuhan kualifikasi ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan), ISO 9001 (Sistem Manajemen Kualitas), ISO 22000 (Keamanan Pangan), dan OHSAS 18001. Bahkan, pada tahun 2015 kami berhasil memperoleh sertifikat "Blue Rating" dan "Excellence Trophy" dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Semua penghargaan tersebut menunjukkan tingginya komitmen kami untuk melaju melampaui standar kepatuhan yang telah disyaratkan.

Dengan tema "Beyond Brewing", kami bertekad untuk menjadi warga korporasi yang baik, yang juga memberikan dampak positif kepada para konsumen dan komunitas yang kami layani.

---

*For the past 125 years, brewing excellence has been a trademark of the San Miguel brand. Throughout its history, from its founding as a single-product brewery in the Philippines in 1890, to its expansion in the Asia-Pacific, San Miguel has been known for its highest-quality and best-tasting beers.*

*As part of this tradition of excellence and as a steward of the San Miguel heritage, we at PT Delta Jakarta Tbk continue to give our customers the best products. Our commitment to quality begins with choosing the finest raw materials, and continues throughout the brewing, packaging and distribution processes. **The number of recognitions we have consistently received, particularly the much-coveted "Prestige Trophy" from the Monde Selection awards this year, is validation of our continuing focus on quality.***

*We have also consistently passed surveillance audits for ISO 14001 (Environmental Management System), ISO 9001 (Quality Management System), ISO 22000 (Food Safety) and OHSAS 18001. More significantly, in 2015, we received the "Blue Rating" Certificate and Excellence Trophy from the Ministry of Environment and Forestry. These awards demonstrate that our commitment to excel goes beyond compliance.*

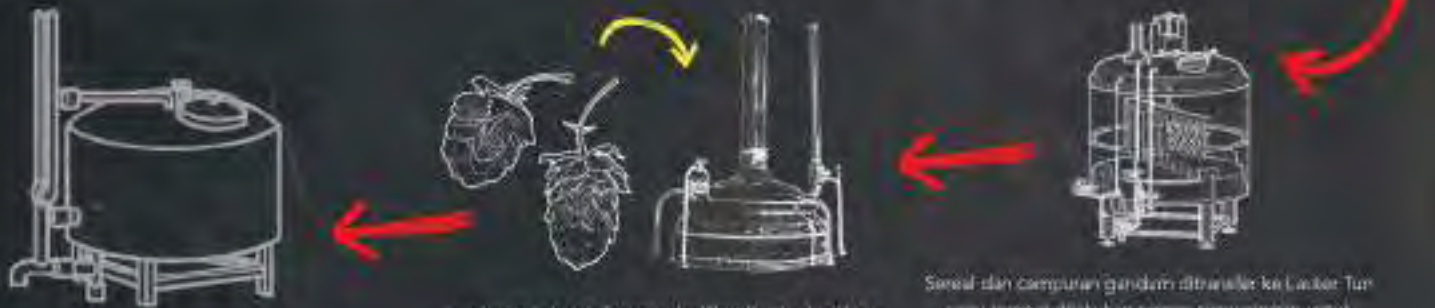
*Beyond brewing, we endeavor to be good corporate citizens and impact the lives of the communities and customers we work to serve.*

# BREWING PROCESS



Gandum dan sereal biji-bijian ditransfer dari silo penyimpanan dan melewati gilingan berputar.

Gilingan gandum dan sereal dicampur dengan air khusus untuk pembuatan bir dan dimasak di dalam tangki topiwan yang disebut Cereal Cooler dan Mash Kettle.



Rebusan wort dipompa ke tangki Whirlpool dimana endapan padat yang terbentuk selama proses pendidihan akan terpisah.

Larutan gula/wort dipompa ke Wort Kettle dan Hops ditambahkan. Wort tersebut kemudian dididihkan pada suhu didihnya pada periode waktu tertentu.

Sereal dan campuran gandum ditawar ke Lauter Tun yaitu tempat dilakukan proses penyaringan untuk mengumpulkan bagian cair yang disebut Wort.



Wort panas kemudian dilewatkan melalui Wort Cooler untuk diturunkan suhunya.

Ragi bir ditambahkan ke wort dingin dan kemudian ditransfer ke Fermenter dan tangki Rinf/kympetar. Proses fermentasi dan pematangan wort menjadi bir terjadi di dalam tangki tersebut.



Bir matang diembek menggunakan penyaring bir. Bir yang diembek disimpan di dalam tangki bir pendingin. Produk jadi telah siap untuk didistribusikan.

Bir matang diembek menggunakan penyaring bir. Bir yang diembek disimpan di dalam tangki bir pendingin.

# DAFTAR ISI

# TABLE OF CONTENT

## 01 IKHTISAR 2015 2015 HIGHLIGHTS

---

- 04 Ikhtisar Keuangan  
*Financial Highlights*
- 06 Kinerja Saham di Bursa Efek Indonesia  
*Share Performance in the Indonesia Stock Exchange*

## 02 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

---

- 10 Laporan Dewan Komisaris  
*Report from the Board of Commissioners*
- 13 Laporan Direksi  
*Report from the Board of Directors*

## 03 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

---

- 18 Ekonomi Indonesia dan Industri Bir  
*The Indonesia Economy and the Beer Industry*
- 20 Analisis Bisnis dan Pemasaran  
*Business and Marketing Analysis*
- 21 Analisis Keuangan  
*Financial Analysis*
- 26 Dividen  
*Dividends*
- 27 Transaksi Dengan Pihak Berelasi  
*Related Party Transactions*
- 30 Informasi Keuangan Lainnya  
*Other Financial Information*
- 31 Sumber Daya Manusia  
*Human Resources*
- 33 Prospek Bisnis dan Tinjauan Ekonomi 2016  
*Business Prospects and 2016 Economic Outlook*

## 04 PRODUK UNGGULAN KAMI OUR QUALITY BRANDS

---

## 05 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

---

## 06 PROFIL DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT, SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN INTERNAL AUDIT MANAJER PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE, CORPORATE SECRETARY AND INTERNAL AUDIT MANAGER

---

## 07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

---

## 08 PROFIL PERSEROAN COMPANY PROFILE

---

- 74 Pernyataan Visi dan Misi  
*Vision and Mission Statement*
- 74 Sekilas Perseroan  
*Company at a Glance*
- 76 Kronologis Pencatatan Saham  
*Historical Share Listing*
- 76 Komposisi Pemegang Saham  
*Composition of Share Listing*
- 77 Sertifikasi Kualitas  
*Quality Certifications*
- 78 Struktur Organisasi  
*Organization Structure*
- 79 Manajer / Kepala Departemen  
*Key Managers / Department Heads*
- 80 Informasi Perseroan  
*Corporate Information*

## SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUN 2015

*STATEMENT LETTER ON THE RESPONSIBILITY OF  
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF  
DIRECTORS ON THE 2015 ANNUAL REPORT*

---

## LAPORAN KEUANGAN AUDITAN AUDITED FINANCIAL REPORT

---

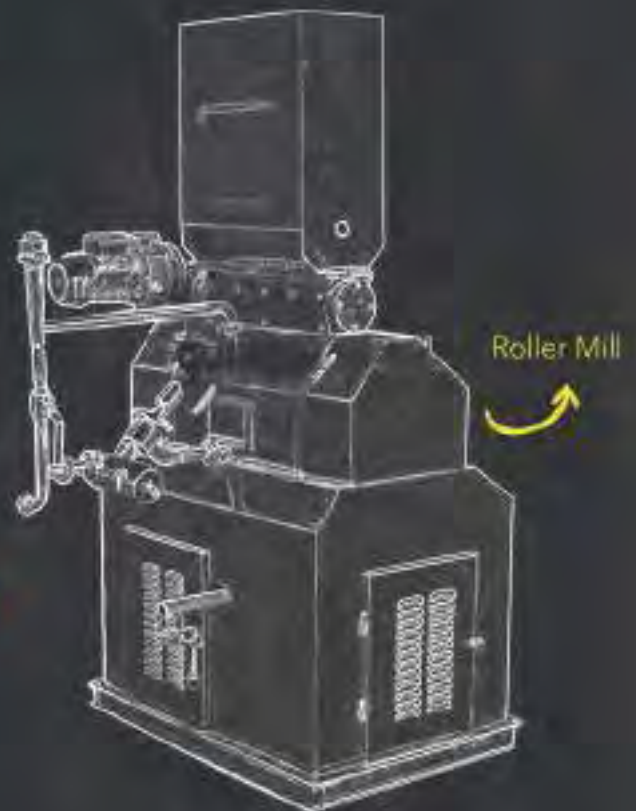


# BREWING PROCESS STEP 1

# MILLING



Bahan baku kemudian dilewatkan melalui gilingan berputar



Malt dan sereal biji-bijian ditransfer dari silo penyimpanan menggunakan serangkaian peralatan transfer yang terdiri dari alat pembawa yang menggunakan rantai, ember pengangkut dan peniup udara.

Penggilingan adalah proses pemecahan biji-bijian menjadi partikel yang lebih kecil untuk mendapatkan komposisi gilingan yang diinginkan.

## IKHTISAR KEUANGAN *Financial Highlights*

Dalam Jutaan Rupiah

*In Million Rupiah*

Hasil Usaha	2015	2014*	2013	2012	2011	Results from Operations
Penjualan	1.573.138	2.111.639	2.001.359	1.719.815	1.394.153	Sales
Cukai Bir	(873.631)	(1.232.386)	(1.134.292)	(999.863)	(830.102)	Excise duty
Penjualan Bersih	699.507	879.253	867.067	719.952	564.051	Net Sales
Laba Kotor	466.354	617.506	605.264	517.388	392.901	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	250.198	380.087	358.396	287.505	204.871	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	192.045	288.499	270.498	213.421	151.715	Profit For The Year
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perseroan	190.478	282.588	264.451	208.121	145.085	Profit Attributable to Owners of The Company
Jumlah Saham **	800.659.050	16.013.181	16.013.181	16.013.181	16.013.181	Total Shares **
Laba Dasar per saham ***	238	17.647	16.515	12.997	9.060	Basic Earning per Share***
Dividen Tunai		96.079	192.158	184.152	176.145	Cash Dividends
Dividen Tunai per Saham ***		6.000	12.000	11.500	11.000	Cash Dividens per Share ***
Harga per Saham ***	5.200	390.000	380.000	255.000	111.500	Price per Share ***

Posisi Keuangan	2015	2014	2013	2012	2011	Financial Position
Kas dan Setara kas	494.886	415.161	433.776	290.769	246.669	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - bersih	148.289	214.320	117.545	149.496	175.237	Trade Accounts Receivable - net
Persediaan-bersih	181.163	197.437	176.233	152.086	84.458	Inventories-net
Investasi Saham	6.075	6.075	6.075	6.075	10.093	Investment in Shares of Stock
Aset Tetap - bersih	105.314	113.596	93.079	95.121	98.160	Property, Plant and Equipment - net
Jumlah Aset	1.038.322	997.443	872.682	745.307	696.167	Total Assets
Utang Usaha	44.310	32.567	44.667	26.760	30.093	Trade Accounts Payable
Liabilitas Jangka Pendek	140.419	195.090	161.579	119.920	96.129	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	48.281	41.957	38.006	27.176	27.102	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	188.700	237.047	199.585	147.095	123.231	Total Liabilities
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perseroan	846.555	752.812	663.464	586.590	554.614	Equity Attributable to the Owners of the Company
Jumlah Ekuitas	849.621	760.396	673.097	598.212	572.935	Total Equity
Modal Kerja	761.587	663.224	591.020	511.414	481.515	Working Capital



Pemecahan Nilai Nominal Saham (**STOCK SPLIT**) dengan Nilai Nominal Lama

Menjadi  
Nominal  
Baru

**Rp 1.000,-**  
PER SAHAM

**Rp 20,-**  
PER SAHAM

Rasio Keuangan (Dalam Prosentase)	2015	2014	2013	2012	2011	Financial Ratios (In Percentage)
Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset	18.34	28.33	30.30	27.92	20.84	Return on Asset Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	18.17	23.77	22.87	19.74	17.70	Debt to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	22.29	31.49	30.08	25.08	22.22	Debt to Equity Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas	22.50	37.54	39.86	35.48	26.16	Return on Equity Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Pendapatan	12.11	13.38	13.21	12.10	10.41	Net Income Margin Ratio
Rasio Lancar	642.37	439.96	465.78	526.50	600.90	Current Ratio

Catatan:

\* Laporan Posisi Keuangan tahun buku 2014 dan 2013 serta Laporan Laba Rugi tahun buku 2014 disesuaikan dengan pembaruan dan revisi Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi PSAK ("ISAK").

\*\* Jumlah saham disajikan dalam lembar saham. Pemecahan saham dilakukan pada November 2015.

\*\*\* Laba dasar per saham, dividen tunai per saham dan harga per saham disajikan dalam Rupiah penuh.

Note:

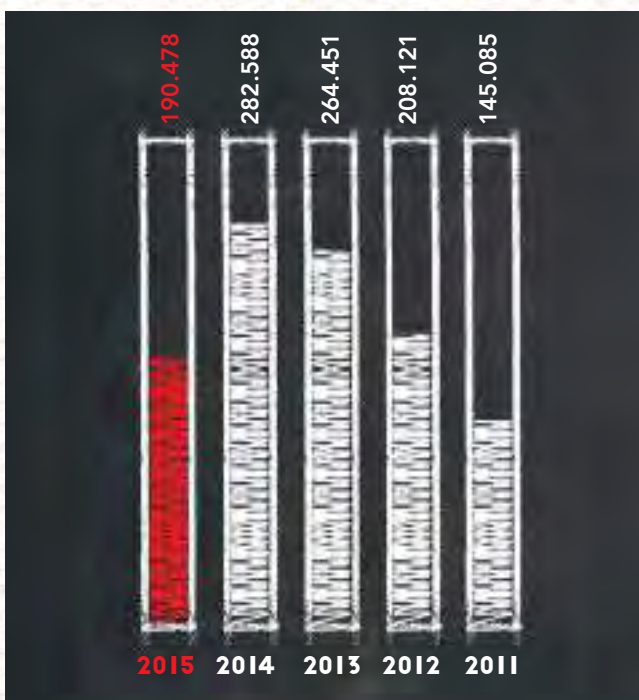
\* 2014 and 2013 Statement of Financial Position and 2014 Statement of Profit or Loss were re-stated to adopt new and revised statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and interpretations of PSAK ("ISAK").

\*\* Total shares expressed in number of shares. Implemented stock split in November 2015.

\*\*\* The basic earnings per share, cash dividends per share, and price per share are presented in full Rupiah.

### Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perseroan

Profit Attributable to Owners of The Company



### Penjualan

Sales



### Laba Kotor

Gross Profit



## Jumlah Aset

Total Assets



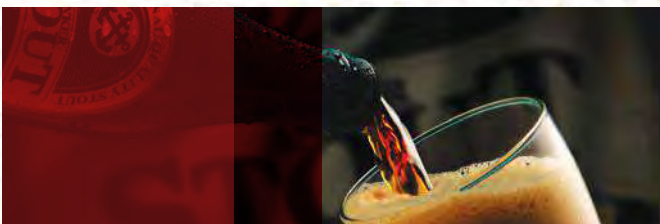
## Rasio Lancar

Current ratio



## KINERJA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Share Performance in the Indonesia Stock Exchange



**HARGA SAHAM Penutupan 2015**  
sebesar

**Rp 5.200,-**  
PER SAHAM

### Pergerakan Harga Saham Pada Tahun 2015

Share Price Movement in Year 2015

Periode	Harga per saham/ Price per share			Perdagangan Volume Traded	Periode Period
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)		
Kuartal 1	390.000	267.600	285.000	206.700	1st Quarter
Kuartal 2	283.500	245.000	245.000	13.100	2nd Quarter
Kuartal 3	245.000	235.000	235.000	3.300	3rd Quarter
Kuartal 4	6.825	4.900	5.200	932.200	4th Quarter

### Pergerakan Harga Saham Pada Tahun 2014

Share Price Movement in Year 2014

Periode	Harga per saham/ Price per share			Perdagangan Volume Traded	Periode Period
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)		
Kuartal 1	350.000	345.000	350.000	2.300	1st Quarter
Kuartal 2	375.000	350.000	360.000	20.300	2nd Quarter
Kuartal 3	425.000	345.000	405.000	17.900	3rd Quarter
Kuartal 4	390.000	387.500	390.000	2.000	4th Quarter



## Pergerakan Harga Saham Pada Tahun 2013

Share Price Movement in Year 2013

Periode	Harga per saham/ Price per share			Perdagangan Volume Traded	Periode Period
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)		
Kuartal 1	330.000	249.500	330.000	32.000	1st Quarter
Kuartal 2	350.000	316.000	350.000	225.000	2nd Quarter
Kuartal 3	370.000	321.500	340.000	12.500	3rd Quarter
Kuartal 4	380.000	315.000	380.000	4.500	4th Quarter

## Pergerakan Harga Saham Pada Tahun 2012

Share Price Movement in Year 2012

Periode	Harga per saham/ Price per share			Perdagangan Volume Traded	Periode Period
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)		
Kuartal 1	140.500	115.000	139.500	39.000	1st Quarter
Kuartal 2	190.000	139.000	190.000	41.000	2nd Quarter
Kuartal 3	243.000	190.000	242.000	27.500	3rd Quarter
Kuartal 4	260.000	235.500	255.000	23.500	4th Quarter

\* Pada 11 Juni 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui pemecahan saham menjadi 50 (lima puluh) lembar saham untuk setiap 1 (satu) saham yang dimiliki Perseroan dan menambah jumlah lembar saham untuk diperjualbelikan pada pasar Reguler dan pasar Sekunder pada 03 November 2015.

\* In the June 11, 2015 Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the stock split of 50 (fifty) shares for every 1 (one) share held and the increased number of shares began trading in the Regular and Secondary markets on November 3, 2015.

## Harga Saham Penutupan per 31 Desember (Rupiah)

Closed Share Price as of December 31 (In Rupiah)

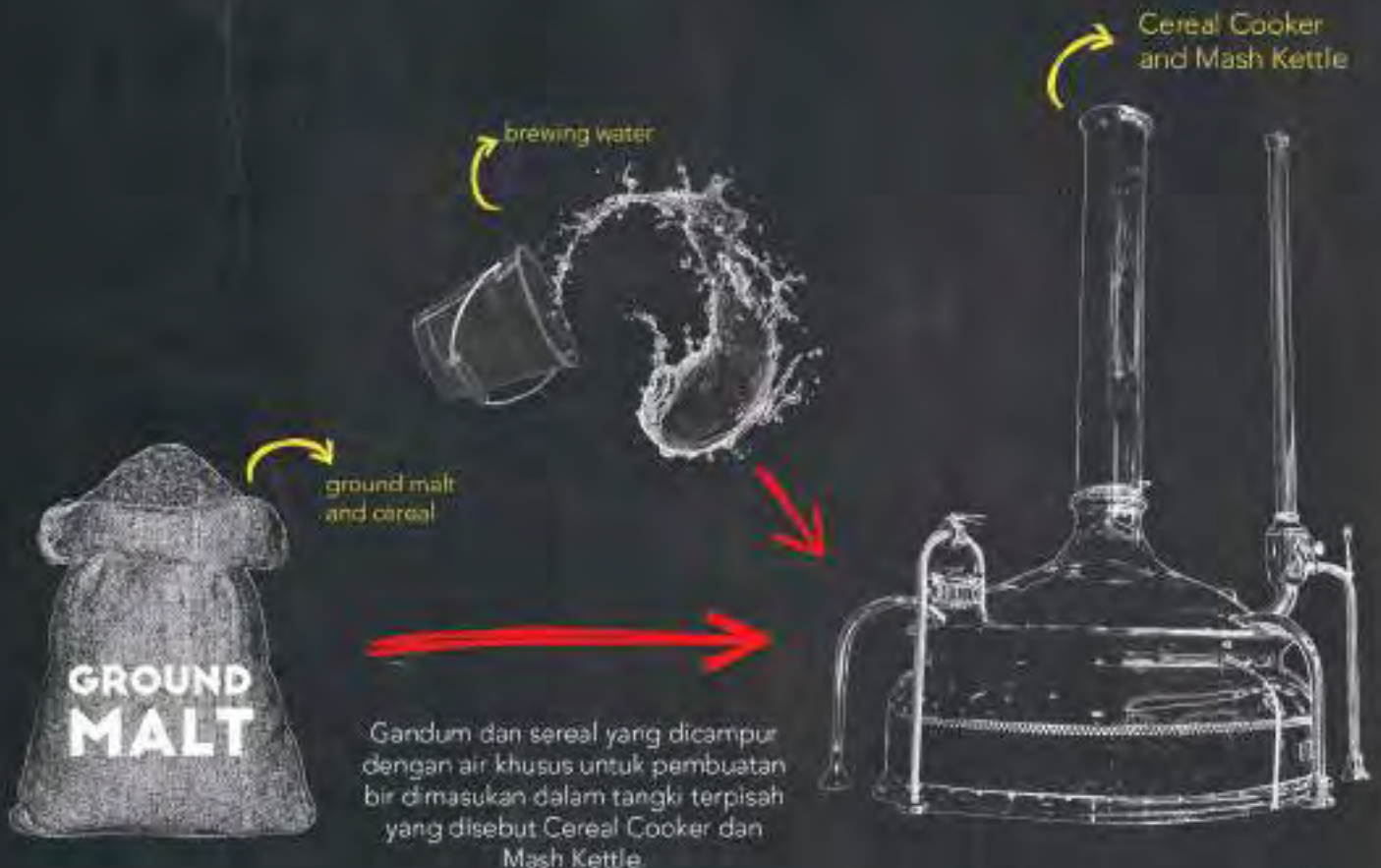


	2015	2014	2013	2012	2011	
Harga per saham (Rp)	5.200	390.000	380.000	255.000	111.500	Price per Share (Rp)



## BREWING PROCESS STEP 2

# MASHING



Gandum dan sereal yang dicampur dengan air khusus untuk pembuatan bir dimasukkan dalam tangki terpisah yang disebut Cereal Cooker dan Mash Kettle.

Mashing adalah proses pemasakan untuk mengubah gandum dan komponen sereal menjadi larutan. Campuran gandum, sereal dan air dimasak pada suhu dan waktu tertentu. Dalam proses ini, karbohidrat dan protein yang terdapat dalam bahan baku terdegradasi menjadi gula yang dapat difermentasi dan asam amino dengan bantuan enzim yang berasal dari malt.

---

# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from The Board of Commissioners



**“KONDISI KEUANGAN  
PERSEROAN MASIH  
TETAP KUAT.”**

The Company's financial condition  
continued to be strong.

## Para Pemegang Saham Yang Kami Hormati,

Sebelumnya, saya ingin mengucapkan selamat kepada Perseroan induk kami, San Miguel Corporation, atas ulang tahun yang ke-125. Perayaan ini merupakan hal istimewa bagi kami, sebagai pengingat bahwa kami pun merupakan bagian dari tradisi *excellence* yang panjang ini. Ucapan selamat juga kami sampaikan kepada jajaran Direksi atas diperolehnya penghargaan bergengsi *2015 Crystal Prestige Trophy* dari Monde Selection selama sepuluh tahun berturut-turut, selain juga diterimanya penghargaan tahunan untuk produk-produk merek Anker Bir, San Miguel Pale Pilsen dan San Mig Light. Kami pun mengapresiasi upaya Direksi terkait kampanye minum dengan bertanggung jawab sebagai bagian dari tata kelola Perseroan yang baik dan tanggung jawab sosial Perseroan.

**Tahun 2015 memiliki tantangan tersendiri, tak hanya bagi PT Delta Djakarta Tbk (“PT Delta” atau “Perseroan”), namun juga bagi industri bir di Indonesia secara umum.** Perlambatan ekonomi menyebabkan jatuhnya harga komoditas, yang mencapai level terendah sejak krisis finansial di Asia pada 1997. Harga minyak dunia jatuh hingga USD52 per barel, atau berkurang 50% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, kenaikan suku bunga di Amerika Serikat memperparah kejatuhan harga komoditas

## Dear Our Valued Shareholders,

*Allow me to congratulate our parent company, San Miguel Corporation, on the occasion of its 125th anniversary. This is a milestone that carries great significance for us as well, as it serves as a reminder that we are part of a long tradition of excellence. Our congratulations too, to our Board of Directors for receiving the 2015 Crystal Prestige Trophy, which is given to products garnering quality awards for ten consecutive years. This is on top of the quality medals also received by our Anker Bir, San Miguel Pale Pilsen and San Mig Light brands. Likewise, we commend our Board of Directors for supporting and developing a new responsible drinking campaign-part of our broader commitment to good corporate governance and social responsibility.*

*The year 2015 was an especially challenging one, not just for PT Delta Djakarta Tbk (“PT Delta” or “Company”), but for Indonesia’s beer industry as a whole. The economy felt the impact of the slump in commodity prices, which fell to its lowest levels since the 1997 Asian Financial Crisis. Global oil prices collapsed to USD52 per barrel, or a nearly 50% drop from the previous year. The hike in US interest rates, meanwhile, resulted to a further decline in export commodity prices. With heavy reliance on*

ekspor. Karena sangat bergantung pada ekspor komoditas, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh 4,8% di tahun 2015, turun dibandingkan 2014 yang sebesar 5,0%. Dalam kondisi semacam ini, daya beli konsumen pun berkurang. Tak hanya itu, volatilitas rupiah juga mempengaruhi sektor usaha yang bergantung pada bahan baku impor.

Di tengah kelesuan ekonomi, Pemerintah Indonesia justru melarang penjualan dan distribusi bir di toko pengecer lainnya (seperti toko kelontong) dan minimarket sejak April 2015, sehingga memberikan efek yang merugikan pada volume industri bir.

**PT Delta menunjukkan kinerja usaha yang tangguh dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut**, antara lain melalui pendekatan komprehensif yang memperbaiki volume penjualan. Meskipun penjualan melemah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp1,573 triliun dari Rp2,112 triliun pada 2014, dan laba bersih konsolidasi Perseroan menurun 33,4% menjadi Rp192,0 miliar dari Rp288,5 miliar tahun di 2014, **kondisi keuangan Perseroan masih tetap kuat.**

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Direksi terkait prospek usaha Perseroan. Kami mengakui langkah-langkah strategis yang dilaksanakan oleh Direksi dalam mengatasi sejumlah tantangan sulit yang dihadapi industri bir, baik jangka pendek maupun panjang. Kami menyarankan Direksi untuk tetap waspada terhadap kemungkinan adanya perubahan dalam peraturan terkait minuman beralkohol, serta perkembangan lain dalam ekonomi domestik maupun pasar global.

Komite Audit terus memainkan peran penting dalam peninjauan kinerja keuangan Perseroan sekaligus struktur pengendalian internal, sistem manajemen risiko, serta audit internal dan eksternal. Pertemuan rutin dilakukan sepanjang tahun sesuai peraturan yang berlaku. Komite Audit telah mengkaji dan menyarankan Dewan Komisaris untuk menyetujui Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah dipersiapkan oleh Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015. Atas dasar tersebut, Dewan Komisaris telah menyetujui dan merekomendasikan kepada seluruh pemegang saham agar menyetujui laporan keuangan konsolidasi ini.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui

*commodity exports, Indonesia's economy grew only 4.8% in 2015, compared to 5.0% in 2014. Under such conditions, consumer purchasing power decreased. Moreover, the volatility of the Rupiah also affected businesses relying on imported raw materials.*

*Amid this softening of the economy, the Indonesian Government banned the sale and distribution of beer in traditional off-premise outlets (such as small stores), convenience stores and mini-markets beginning April 2015, dealing a big blow to beer industry volumes.*

*PT Delta showed resilience in dealing with the many challenges at hand, putting into action a comprehensive plan to recover volumes. While sales were weaker than in the previous year at Rp1,573 billion from Rp2,112 billion in 2014, and despite a 33.4% decline in consolidated net profit, decreasing to Rp192.0 billion from Rp288.5 billion in 2014, **the Company's financial condition continued to be strong.***

*The Board of Commissioners concurs with the results of the evaluation conducted by the Board of Directors on the Company's business prospects. We recognize and appreciate the strategic measures implemented by the Board of Directors to address the critical challenges confronting the beer industry in both the short- and long-term. We advise the Board of Directors to remain vigilant in the face of potential changes in alcohol regulations and important developments both in the local economy and in the global market.*

*The Audit Committee plays a significant role in the review of the Company's financial performance and internal control structure, risk management systems and internal and external audit. Regular meetings were conducted throughout the year in compliance with regulations. The Audit Committee reviewed and endorsed for approval of the Board of Commissioners the Company's Consolidated Financial Statements for the year ending December 31, 2015, as presented by its Board of Directors. On this basis, the Board of Commissioners has approved, and recommends to all shareholders the approval of, the Consolidated Financial Statements.*

*At the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 11, 2015, the shareholders approved changes in the*

---

perubahan susunan Dewan Komisaris. Atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih dan salam sukses kepada Bapak Ongky Sukasah, yang telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan dari April 2008 hingga Juni 2015. Kami juga menyambut anggota independen yang baru dalam struktur Dewan Komisaris, yaitu Bapak Jeje Nurjaman. Dengan pengalaman manajerial yang luas, terutama di berbagai departemen pemerintahan DKI Jakarta, saya yakin beliau dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya Dewan Komisaris membimbing Perseroan menuju kesuksesan dan tumbuh lebih besar lagi.

Akhir kata, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada jajaran Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan atas upaya dan dedikasi mereka sepanjang tahun yang penuh tantangan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan bisnis atas kontribusi berharga yang mereka berikan, serta kepada Anda semua, para pemegang saham, yang senantiasa mempercayai dan memberikan dukungan kepada kami.

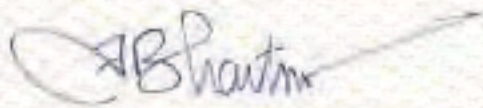
Mari bersama kita sambut tahun 2016 yang lebih baik.

*composition of the Board of Commissioners. On behalf of all members of the Board of Commissioners, I would like to express our gratitude and best wishes to Ongky Sukasah, who has served as Commissioner of the Company from April 2008 to June 2015. We also would like to welcome Jeje Nurjaman, as our new independent member of the Board of Commissioners. With his extensive managerial experience in various departments within the Jakarta government, I am confident that he will contribute greatly to the Board's efforts to steer the Company towards more growth and success.*

*Lastly, we would like to express our gratitude to the Board of Directors, Management, and all employees, for their effort and dedication throughout this challenging year. We would also like to thank our business partners for their valuable contribution, and you, our shareholders, for your continued trust and support.*

*We look forward to a stronger 2016.*

Atas Nama Dewan Komisaris  
*On Behalf of the Board of Commisioners*



**Heru Budi Hartono**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*

# LAPORAN DIREKSI

Report from The Board of Directors



**“KAMI TERUS BERJUANG  
MEMBERIKAN PRODUK  
BERKUALITAS TERBAIK  
BAGI PARA KONSUMEN.”**

We continued to strive to deliver the best quality products to our customers.



## Para Pemegang Saham Yang Kami Hormati,

Dalam berbagai hal, tahun 2015 merupakan tahun yang sulit bagi Perseroan dan industri bir pada umumnya. Perlambatan ekonomi domestik dan adanya peraturan baru tentang penjualan minuman alkohol mengakibatkan iklim usaha lebih menantang. Pada Januari 2015, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Perdagangan No.06/2015, yang melarang penjualan dan distribusi produk bir di minimarket dan toko pengecer lainnya mulai bulan April di tahun yang sama. Bir hanya dapat dibeli di sub-distributor yang telah mempunyai ijin, supermarket, hypermarket dan *on-premise outlets*, seperti hotel, restoran dan kafe.

Seperti yang sudah diperkirakan, peraturan ini mengakibatkan kontraksi besar bagi industri bir, yang sebenarnya masih belum pulih dari kenaikan cukai sebesar 18,2% pada Januari 2014, serta dari dampak penerbitan Keputusan Menteri Perdagangan No.20/2014 yang mewajibkan para penjual untuk memiliki beberapa lisensi dan ijin khusus untuk menjual bir.

Pelemahan ekspor, ditambah permintaan domestik yang lebih rendah dari perkiraan, telah menghambat perkembangan ekonomi di 2015. PDB yang tumbuh 4,8% merupakan pertumbuhan terendah sejak 2010, jauh

## Dear Our Valued Shareholders,

*By all accounts, 2015 was a difficult year for the Company and for the beer industry as a whole, because of the domestic economic slowdown and new regulations on the sale of alcoholic beverages. In January 2015, the Indonesia government issued Ministry of Trade Decree No. 06/2015 prohibiting the sale and distribution of beer products in traditional off-premise outlets, mini-markets and convenience stores starting April of the same year. Beer can only be purchased in registered sub-distributors, supermarkets, hypermarkets and on premise outlets such as hotels, restaurants and cafes.*

*As expected, this new regulation resulted in a significant contraction of the beer industry, even as it has yet to recover from the January 2014 18.2% excise tax hike, and the issuance of Ministry of Trade Decree No. 20/2014, requiring retailers to secure several licenses and permits to sell beer.*

*Sluggish exports coupled with weaker-than-expected domestic demand, dampened economic expansion in 2015. GDP increased by 4.8%, the slowest pace since 2010, falling behind Government's target of 5.7%. The inflation*

di bawah target Pemerintah yang sebesar 5,7%. Rata-rata inflasi mencapai 6,4%, di atas rata-rata target Bank Indonesia sebesar 3-5%, sementara Rupiah merosot rata-rata 11,4% dari tahun sebelumnya. Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan ini diperparah dengan berbagai tekanan inflasi, sehingga menyebabkan menurunnya permintaan konsumen terhadap produk-produk kami.

Hal tersebut mengakibatkan pendapatan penjualan PT Delta di 2015 berkurang 25,5%, yaitu dari Rp2,112 triliun di tahun sebelumnya, kini menjadi Rp1,573 triliun. Laba usaha turun menjadi Rp226.3 miliar dari Rp357.7 miliar di periode yang sama tahun lalu. Namun demikian, margin keuntungan masih berada dalam level yang sehat, yaitu 14,4%.

Menghadapi tantangan yang ada, **kami terus berjuang memberikan produk berkualitas terbaik bagi para konsumen.** Tujuan kami adalah memperkuat merek di tengah melambatnya perekonomian dan menurunnya kinerja industri, serta memastikan ketersediaan produk – sesuai regulasi terbaru – bagi mereka yang membutuhkan.

Strategi kami terfokus pada implementasi program “Going to Market” yang lebih efektif, sekaligus membangun merek untuk *target channel* tertentu. Kami juga gencar melakukan kegiatan promosi dan penguatan merek melalui acara-acara di outlet seperti *Anker Stout Dutters, San Mig Light Kandiland, San Miguel Midnight Groove* dan *Anker Bir Sound On*.

Kami juga meningkatkan keberadaan produk dalam acara-acara seperti Turnamen Golf Indonesia Master, Sponsor Klub Sepakbola Arema, Kompetisi Mobil dan motor Anker Sports, dan Turnamen Futsal Carlsberg. Kami pun meluncurkan “kampanye 21+” yang mempromosikan kebiasaan minum yang bertanggung jawab (*responsible drinking*). Kampanye ini didukung oleh inisiatif-inisiatif reguler Perseroan di media sosial Facebook untuk merek Anker dan Carlsberg.

Karena Rupiah Indonesia terus melemah sepanjang 2015, biaya impor bahan baku dan produksi lain pun meningkat. Hal ini mendorong Perseroan untuk menerapkan kenaikan harga secara nasional di bulan Juni 2015, sehingga kami dapat melindungi margin dan mempertahankan daya saing harga.

**Di tahun 2015, tiga merek kami menerima medali Perak dalam Monde Selection Award,** suatu penghargaan

*rate averaged 6.4%, which was above the 3-5% target of the Central Bank, while the Indonesian Rupiah weakened by an average of 11.4% compared to last year. These unfavorable economic conditions, coupled with inflationary pressures, contributed to lower consumer demand for our products.*

*As a result, PT Delta’s 2015 revenues slipped by 25.5% to Rp1,573 billion from Rp2,112 billion the previous year, while operating income dipped to Rp226.3 billion from Rp357.7 billion against the same period last year. Profit margins, however, remained healthy at 14.4%.*

*In the face of such challenges, we continued to strive to deliver the best quality products to our customers. Our goal was to further strengthen our brands in spite of the economic slowdown and industrial decline, and make them available to those who look for them, within the bounds of the new regulations.*

*Our strategy was focused on executing a more effective “Going to Market” approach, while building our brands in specific target channels. We strengthened our promotion and brand-building activities through outlet-based events such as the Anker Stout Dutters, San Mig Light Kandiland, San Miguel Midnight Groove and Anker Bir Sound On.*

*We increased our visibility in major events such as the Indonesia Masters Golf Tournament, FC Arema Football, Anker Sports car and motorbike competition, and the Carlsberg Futsal Tournament. We also launched our “21+ campaign”, which promotes responsible drinking. This was supported by our regular brand-building initiatives on social media for our Anker and Carlsberg brands using Facebook.*

*The devaluation of the Indonesian Rupiah throughout 2015 pushed upwards the cost of imported materials and other production inputs. This prompted us to implement a nationwide price increase in June 2015, which allowed us to protect our margins and maintain our price competitiveness.*

*In 2015, three of our brands bagged Silver medals in the Monde Selection Award, a prestigious international*



internasional bergengsi yang memberikan pengakuan untuk produk-produk minuman berkualitas. Sejak tahun 1995 hingga kini, PT Delta telah menerima 17 medali Emas, 23 Perak, dan 2 Perunggu. Kami juga menerima 1 medali *High Quality Trophy* (untuk penerima Medali Emas selama 3 tahun berturut-turut) dan 1 medali *Prestige Trophy* (untuk penerima Medali Monde selama 10 tahun berturut-turut). Penghargaan ini merupakan bukti komitmen Perseroan yang menghasilkan hanya bir prima berkualitas tinggi.

Untuk melengkapi merek-merek unggul Perseroan, pada November tahun lalu kami memperkenalkan bir karamel baru berkualitas premium, San Miguel Cerveza Negra, dengan target pasar kelas atas. Indonesia kini menjadi salah satu pasar di Asia dimana San Miguel Cerveza Negra berada, selain Hong Kong, Korea, Taiwan, dan Thailand. San Miguel Cerveza Negra pertama kali diluncurkan di Hard Rock Café dan menerima sambutan yang baik dari pelanggan. Sebagai minuman bercita rasa penuh dan memiliki rasa pahit dan manis yang seimbang, kami yakin produk ini akan menjadi bir pilihan para peminum bir berselera tinggi.

Dalam bidang tata kelola Perusahaan, kami terus menjalankan praktik terbaik, serta mengkaji dan memperkuat peraturan dan prosedur yang telah ada, guna memastikan kemampuan kami dalam melayani kepentingan Perseroan dan para pemegang saham.

Di tahun 2015, kami menyambut baik penunjukan Webster A. Gonzales dan Arthur C. Mallari sebagai direktur baru Perseroan, menggantikan Ernest T. Tutud dan Domingo C. Guzman, yang mengajukan pengunduran diri pada Juni 2015 dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Kami sangat berterima kasih atas kontribusi mereka kepada Perseroan selama beberapa tahun terakhir.

Keahlian, dedikasi, daya juang, dan loyalitas karyawan kami adalah aset terbaik Perseroan. Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus atas kerjasama dan dedikasi mereka. Saya juga ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris, para pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya, atas kepercayaan dan keyakinan mereka yang tak putus-putusnya kepada jajaran Direksi. Distributor dan mitra bisnis Perseroan pun pantas mendapatkan pengakuan serupa, karena telah banyak mendukung kami sepanjang tahun yang penuh tantangan ini.

*award-giving body that recognizes high-quality beverage products. From 1995 to present, PT Delta has already received 17 Gold, 23 Silver and two Bronze medals. We have also received one High Quality Trophy, given to those who received Gold Medals for three consecutive years, and one Prestige Trophy, given to those who received quality awards for ten consecutive years. These awards are a testament to our commitment to product excellence and quality.*

*In November last year, we introduced the newest addition to our portfolio of award-winning products: San Miguel Cerveza Negra, a premium dark beer positioned for the high-end market. Indonesia joins other markets across Asia, where San Miguel Cerveza Negra is currently being distributed, including Hong Kong, Korea, Taiwan and Thailand. San Miguel Cerveza Negra in draft was initially launched at Hard Rock Café and was well received by customers. A full-bodied lager with a balanced bitter and sweetish taste, we are confident it will be the preferred beer of sophisticated drinkers.*

*In the area of corporate governance, we continue to adopt best practices, and review and strengthen existing policies and procedures, ensuring that we serve the best interests of the Company and its shareholders.*

*In 2015, we also welcomed the appointment of Webster A. Gonzales and Arthur C. Mallari as new directors of the Company, replacing Ernest T. Tutud and Domingo C. Guzman, who tendered their resignations at the June 2015 General Meeting of Shareholders. We genuinely appreciate their contributions to the Company over the past several years.*

*Our employees' expertise, dedication, resilience, and loyalty are our best assets. On behalf of the Board of Directors, I would like to express our sincere appreciation and gratitude for their cooperation and dedication. I also wish to thank the Board of Commissioners, the shareholders, and other stakeholders, for their continued trust and confidence in the Board of Directors. Equally, our dealers and business partners deserve our recognition and gratitude for their continued support, especially during this very challenging year.*

---

Dengan banyaknya tantangan nyata dalam regulasi terbaru dari Pemerintah, **kami tetap optimis dengan prospek di tahun 2016**, terutama karena kami telah melihat peluang-peluang baru untuk mengembangkan jangkauan pasar dan volume penjualan Perseroan. Dengan menguatnya perekonomian hingga akhir tahun, kami juga mengantisipasi adanya kenaikan daya beli konsumen.

Selain itu, kami terus berupaya untuk menjadi lebih efisien dan kompetitif, dengan tetap mempertimbangkan pelemahan Rupiah, penurunan harga komoditas,;perlambatan permintaan dari sejumlah mitra dagang utama Indonesia, serta implementasi rencana reformasi ekonomi Pemerintah.

Kami akan senantiasa kokoh untuk mencapai tujuan nilai tambah yang maksimal bagi para pemegang saham, serta memberikan produk-produk berkualitas terbaik bagi para konsumen kami.

*Despite the obvious challenges presented by new Government regulations, **we are optimistic about our prospects in 2016**, especially as we see new opportunities to grow our market reach and sales volumes. For one, we anticipate higher consumer spending, given the more upbeat economic outlook for the rest of the year.*

*Nevertheless, we continue to look for ways to become more efficient and competitive, taking into consideration the weakening of the Rupiah, the decline in commodity prices; slow demand from Indonesia's main trading partners and the implementation of the government's economic reform plans.*

*We remain steadfast in our objective to maximize value for our shareholders and to remain relevant to our consumers by providing them the best quality products.*

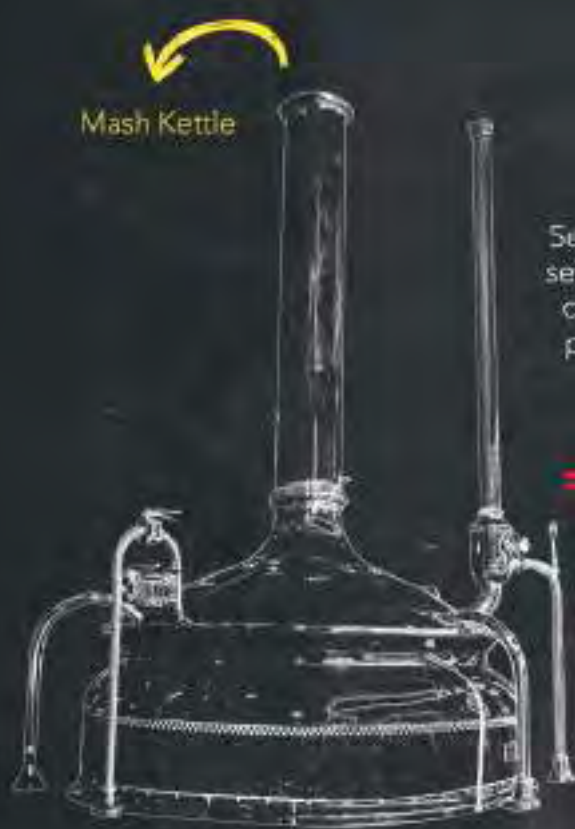
Atas Nama Direksi  
*On Behalf of the Board of Directors*



**Raymundo Y. Albano**  
Direktur Utama  
*President Director*

## BREWING PROCESS STEP 3

# LAUTERING



Setelah proses mashing selesai, campuran sereal dan malt ditransfer ke peralatan filtrasi yang disebut Lauter Tun.



Lautering adalah proses memisahkan ekstrak terlarut cair yang dikenal sebagai wort dari komponen yang tidak larut atau spent grains/sisa butiran (komponen yang tidak terdegradasi pada proses mashing).

Sekam yang berasal dari gandum digunakan sebagai media penyaringan.

**ANALISA DAN PEMBAHASAN** MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

---



## EKONOMI INDONESIA DAN INDUSTRI BIR

*The Indonesia Economy and the Beer Industry*

### **Pertumbuhan ekonomi tetap terjaga di tahun 2015.**

Di tengah kelesuan kinerja domestik dan melemahnya ekspor, pertumbuhan ekonomi berada pada level terendahnya selama lima tahun terakhir, dengan tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) pada angka 4,8% di 2015. Namun demikian, titik-titik pertumbuhan terlihat di beberapa area berdasarkan data dari Bank Indonesia. Pertumbuhan di Sulawesi dan Bali-Nusa Tenggara Barat berada di atas pertumbuhan rata-rata PDB nasional, yaitu masing-masing mencapai 8,2% dan 10,3%, yang didorong oleh investasi dan pariwisata yang lebih tinggi. Jawa, kontributor terbesar dalam perekonomian, bertahan pada angka pertumbuhan 5,5%, terutama didukung oleh konsumsi domestik yang lebih tinggi. Wilayah lain seperti Maluku-Papua tumbuh 6,6%. Adapun Sumatra dan Kalimantan yang bertumpu pada komoditas, mengalami penurunan ekonomi masing-masing hanya sebesar 3,5% dan 1,3%.

### **Economic growth remained subdued in 2015.**

*Amid subpar domestic performance and weak exports, economic growth was at its slowest in the last five years, with GDP (Gross Domestic Product) expansion decelerating to 4.8% in 2015. Nevertheless, there were pockets of growth in a number of regions based on data from the Bank of Indonesia. Growth in Sulawesi and Bali - West Nusa Tenggara outpaced that of the national GDP at 8.2% and 10.3% respectively, propped by higher investments and robust tourism. Java, a major contributor to the economy, remained resilient with growth at 5.5%, driven mainly by higher domestic consumption. Other regions like Maluku and Papua expanded by 6.6%. However, Sumatra and Kalimantan, which both rely heavily on commodities, saw their economies decline by 3.5% and 1.3%, respectively.*

Angka inflasi rata-rata berada di atas target Bank Indonesia yang berkisar pada 3-5%. Sementara itu, Rupiah

*The average inflation rate was well above the Bank of Indonesia target of 3-5%. Meanwhile, the Rupiah further*

## PT DELTA akan terus memperluas jaringan distribusi untuk meningkatkan pangsa pasar.

*PT Delta will continue to expand its distribution network to further increase market share.*



melanjutkan pelemahannya hingga mencapai rata-rata Rp.13.388,- terhadap Dolar AS, yang artinya turun 11% dari tahun sebelumnya.

Dengan menurunnya perekonomian, daya beli konsumen pun mengalami pelemahan, hal tersebut turut memberikan kontribusi atas berkurangnya penjualan bir karena konsumen cenderung membatasi pengeluaran non-esensial, seperti makan-makan di restoran maupun minum bir. Namun kejatuhan industri bir terutama disebabkan oleh terbitnya kebijakan kementerian perdagangan yang baru, yang membatasi konsumsi dan distribusi minuman beralkohol, sehingga mengakibatkan penurunan volume hingga 26% bagi seluruh industri bir.

### Regulasi yang berat bagi industri alkohol di Indonesia

Dalam upayanya membatasi konsumsi alkohol, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Kementerian Perdagangan No.06/2015, yang melarang penjualan dan pendistribusian bir di minimarket dan toko pengecer lainnya yang resmi diberlakukan sejak April 2015. Hal ini menambah daftar panjang regulasi ketat dan pajak tinggi untuk minuman beralkohol.

Di tahun 2014, Peraturan Kementerian Perdagangan No.20/2014 telah mensyaratkan surat ijin khusus untuk

*weakened to an average of 13,388 against the United States dollar, losing more than 11% in value compared to the previous year.*

*With the economic slowdown, consumer purchasing power weakened, contributing to slower beer sales as consumers spent less for non-essential items such as dining out and beer-drinking. Compounding the situation was the issuance of a new Trade Ministry of Trade Decree which further restricted the consumption and distribution of alcoholic beverages. This resulted to a 26% decline in volumes throughout the beer industry.*

### *The alcohol industry in Indonesia is heavily regulated.*

*As part of Government efforts to curb alcohol consumption, the Ministry of Trade issued Decree No.06/2015 banning the sale and distribution of beer in convenience stores, mini-markets and traditional off-premise outlets starting April 2015. This is but the latest in a string of regulations issued by the Government covering the industry, on top of steep taxes imposed on alcoholic beverages.*

*In 2014, the Ministry issued Decree No.20/2014 requiring all retailers to secure a special license to sell beer. Off-trade*

---

menjual bir bagi para pedagang. Outlet-outlet (seperti supermarket, hypermarket dan toko-toko) diwajibkan untuk menyediakan rak dan ruangan penyimpanan terpisah untuk bir. Para distributor juga diwajibkan memiliki surat ijin khusus untuk menyimpan dan menjual bir. Pada tahun yang sama, cukai untuk bir juga naik hingga 18,2%, yaitu dari Rp11.000 menjadi Rp13.000 per liter.

*outlets (such as supermarkets, hypermarket and groceries) were also required to provide a separate display shelf and dedicated storage room for beer. Distributors were likewise compelled to obtain a special license to store and sell beer. In the same year, excise taxes on beer increased 18.2% from Rp11,000 to Rp13,000 per liter.*

## ANALISIS BISNIS DAN PEMASARAN

### *Business and Marketing Analysis*

---

PT Delta akan terus memperluas jaringan distribusi untuk meningkatkan pangsa pasar. Kami juga telah membuka outlet-outlet baru secara lebih agresif, baik di segmentasi pasar yang baru maupun di wilayah-wilayah dimana produk kami masih terbatas pada saat ini.

*PT Delta will continue to expand its distribution network to further increase market share. We have been aggressive in opening outlets both in new markets and in areas where we currently have limited presence.*

Dengan diberlakukannya Permendag No.06/2015, kami memperkuat penjualan dengan fokus pada acara dan kegiatan di outlet-outlet serta memberikan barang-barang promosi. Untuk meningkatkan *brand visibility*, kami meneruskan program sponsorship untuk Turnamen Futsal Carlsberg dan "San Miguel Oktoberfest". Kami juga berpartisipasi dalam acara-acara besar seperti "Hammersonic Festival", "Cricket Tournament ISCI Hokey Tour", dan acara tahunan "Indonesia Masters Golf Tournament". Kami pun ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lokal dengan skala yang lebih kecil.

*In light of the implementation of the Ministry of Trade Decree No. 06/2015, we strengthened sales by focusing on the outlet-based events and activities and the release of promotional materials. To boost brand visibility, we continued to sponsor the Carlsberg Futsal Tournament and San Miguel Oktoberfest. We likewise participated in major events such as the Hammersonic Festival, the Cricket Tournament ISCI Hockey Tour and the annual Indonesia Masters Golf Tournament. We also participated in a number of smaller local events.*

Sepakbola merupakan salah satu olahraga terpopuler di Indonesia dan selalu memegang peran penting dalam portofolio *sponsorship* PT Delta. Melalui kerjasama dengan klub sepak bola Arema, Perseroan mampu meningkatkan *brand awareness* melalui media cetak dan elektronik.

*Soccer, one of the most popular sports in Indonesia, has always been a key part of PT Delta's sponsorship portfolio. By partnering with the FC Arema Football Club, we were able to increase brand awareness in print and broadcast media.*

Media sosial tetap menjadi media terpenting dalam mengkomunikasikan pesan-pesan Perseroan. Melalui kampanye dalam akun resmi Anker dan Carlsberg di Facebook, kami dapat menjalin komunikasi dengan konsumen dan meningkatkan visibilitas merek-merek Perseroan. Di tahun 2015, kami telah memperoleh masing-masing 832.000 dan 90.000 *likes* untuk merek Anker Bir dan Carlsberg.

*Social media remains one of our most important communication platforms. Through our Anker and Carlsberg Facebook Fan Page campaigns, we were able to engage customers and increase exposure for our brands. In 2015, we received 832,000 and 90,000 likes for our Anker Bir and Carlsberg brands, respectively.*

Di tahun 2015, kami juga meluncurkan strategi pemasaran baru untuk mempromosikan minum dengan bertanggung jawab dan menciptakan citra yang lebih positif tentang produk-produk bir. (Informasi lebih lanjut tentang kampanye minum dengan bertanggung jawab dapat dilihat di dalam Bab 7: Tanggung Jawab Sosial Perseroan).

*In 2015, we also launched a new marketing strategy to promote responsible beer drinking and create a more positive image about beer products. (More information about our responsible drinking campaign is presented in Chapter 7: Corporate Social Responsibility).*

## ANALISIS KEUANGAN *Financial Analysis*

Tinjauan keuangan pada bagian ini mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touch and Tohmatsu) sesuai Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Tahunan ini menyajikan pendapat auditor, dengan opini wajar dalam semua hal yang material terkait posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*The financial review presented in the subsequent section should be read together with the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2015 and 2014, which have been audited by Osman Bing Satrio & Eny (a member firm of Deloitte Touch and Tohmatsu) in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.*

*This Annual Report presents the auditors' reasonable assurance in all material respects, the Consolidated Financial Position of the Company as of December 31, 2015 and 2014, as well as the results of operations and cash flows for the above mentioned dates, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.*

### Hasil Dari Kegiatan Operasional *Results From Operations*

Ikhtisar Laba Rugi (dalam jutaan rupiah)	2015	2014	%	Income Statement Highlights (in million rupiah)
Pendapatan Penjualan	1.573.138	2.111.639	-25,5%	Sales Revenue
Penjualan Bersih	699.507	879.253	-20,4%	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(233.153)	(261.747)	-10,9%	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	466.354	617.506	-24,5%	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum & Administrasi	(240.096)	(259.852)	-7,6%	Selling, General & Admin Expenses
Penghasilan Bunga dan Laba Rugi Lain-lain (Bersih)	23.940	22.433	6,7%	Interest Income and Other Gains & Losses (Net)
Laba Sebelum Pajak	250.198	380.087	-34,2%	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	192.045	288.499	-33,4%	Profit for the Year
Diatribusikan Kepada:				Attributable to:
Pemilik Perusahaan	190.478	282.588	-32,6%	Owners of The Company
Keperluan Non-pengendali	1.567	5.912	-73,5%	Non-controlling Interest

## **Pendapatan** *Revenue*

Kinerja penjualan PT Delta di tahun 2015 merefleksikan sejumlah tantangan akibat kondisi makro ekonomi dan kebijakan Pemerintah. Total Pendapatan sepanjang tahun pun melemah dibandingkan tahun sebelumnya, berkurang hingga 25,5% dari Rp2.112 miliar menjadi Rp1.573 miliar. Penjualan Bersih juga menurun hingga Rp700 miliar dari Rp879 miliar di tahun 2014. Dampak dari penurunan volume dapat dikurangi dengan kenaikan harga yang wajar di bulan Juni tahun lalu.

*PT Delta's sales performance in 2015 reflected various difficulties presented by the macro-economic environment and regulatory conditions. Total Revenues during the year was weaker than in the previous year, declining by 25.5% from Rp2,112 billion to Rp1,573 billion. Net Sales likewise fell to Rp700 billion from Rp879 billion in 2014. The impact of depressed volumes was tempered by a reasonable price increase in June last year.*

## **Beban Pokok Penjualan** *Cost of Goods Sold*

Seiring menurunnya volume penjualan, beban pokok penjualan juga berkurang dari Rp262 miliar di tahun 2014 menjadi Rp233 miliar di 2015. Namun, rata-rata 6,4% inflasi tahun lalu mendorong pemasok kami untuk menaikkan harga mereka, mengakibatkan biaya input produksi jadi lebih tinggi. Hal ini ditambah dengan depresiasi Rupiah yang terus menerus, yang secara signifikan meningkatkan biaya impor *malt*.

*Along with the decrease in sales volume, total cost of good sold decreased from Rp262 billion in 2014 to Rp233 billion in 2015. However, last year's inflation rate of 6.4% pushed our suppliers to raise their prices, resulting in higher cost of production inputs. This was compounded by the continuous depreciation of the Rupiah, which significantly increased the cost of our imported malt.*

## **Laba Kotor** *Gross Profit*

Laba kotor turun 24,5% dari Rp618 miliar di 2014 menjadi Rp466 miliar di 2015. Namun demikian, margin laba kotor Perseroan tetap kuat di 29,6% dibandingkan margin tahun lalu yang sebesar 29,2%, ditopang oleh kenaikan harga secara nasional di bulan Juni untuk mengurangi dampak kenaikan biaya produksi.

*Gross profit decreased by 24.5% from Rp618 billion in 2014 to Rp466 billion in 2015. Gross profit margins however remained robust at 29.6% compared to 29.2% in the previous year, supported by our nationwide price increase in June, which sought to temper the impact of rising production costs.*

## **Beban Penjualan dan Administrasi** *Selling and Administrative Expenses*

Beban Penjualan dan Administrasi mencapai Rp240 miliar, lebih rendah 7,6% dari Rp260 miliar yang dikeluarkan tahun lalu. Penurunan ini disebabkan oleh biaya distribusi yang rendah akibat berkurangnya volume penjualan, serta sedikit penurunan dari biaya promosi.

*Selling and administrative expenses of Rp240 billion was 7.6% lower than the Rp260 billion in expenses reported last year. The decline was mainly on account of lower distribution costs coming from weaker sales volume and a slight decrease in promotion expenses.*

## **Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih Tahun Berjalan** *Profit Before Tax and Profit for the Year*

Secara keseluruhan, Laba Sebelum Pajak di tahun 2015 merosot ke Rp250 miliar dari Rp380 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, karena penurunan volume yang dialami industri bir. Laba Bersih Tahun Berjalan untuk para pemilik Perseroan turun 32,6% menjadi Rp190 miliar dari Rp283 miliar di 2014. Namun jumlah margin keuntungan (sebelum pajak) tetap kuat di 16%.

*Overall, 2015 Profit Before Tax slipped to Rp250 billion from Rp380 billion posted in the same period last year, owing to the industry-wide volume decline. Profit for the Year attributable to shareholders of the Company fell 32.6% to Rp190 billion from Rp283 billion in 2014. Profit margins (before taxes) nonetheless continued to be strong at 16%.*



## Posisi Keuangan *Financial Position*

Ikhtisar Posisi Keuangan (dalam jutaan rupiah)	2015	2014	%	Financial Position Highlights (in million rupiah)
Kas dan Setara Kas	494.886	415.161	19,2%	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka yang dibatasi Penggunaannya	1.400	1.987	-29,5%	Restricted Time Deposits
Piutang, Biaya dibayar di muka dan uang muka	224.558	243.728	-7,9%	Receivables Prepayments and Advances
Persediaan - Bersih	181.163	197.437	-8,2%	Inventories - Net
Aset Tidak Lancar	136.315	139.130	-2,0%	Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.038.322</b>	<b>997.443</b>	<b>4,1%</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
Liabilitas Jangka Pendek	140.419	195.090	-28,0%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	48.281	41.957	15,1%	Non-Current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>188.700</b>	<b>237.047</b>	<b>-20,5%</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Aset Bersih/Ekuitas Bersih</b>	<b>849.621</b>	<b>760.396</b>	<b>11,7%</b>	<b>Net Assets/Net Equity</b>
Ditribusikan Kepada:				Attributable to:
Pemilik Perusahaan	846.555	752.812	12,5%	Owners of The Company
Kepentingan Non-pengendali	3.066	7.584	-59,6%	Non-controlling Interest
Ratio Liabilitas terhadap Ekuitas	0.22 : 1	0.31 : 1		Debt to Equity Ratio
Rasio Lancar	6.42 : 1	4.40 : 1		Current Ratio

### Aset *Assets*

Total aset tumbuh menjadi Rp1.038 miliar atau naik 4,1% di tahun 2015, dari sebelumnya Rp997 miliar, yang terutama disebabkan oleh posisi kas yang kuat.

Total Aset Lancar naik 5,1% dari sebelumnya Rp858 miliar menjadi Rp902 miliar di tahun 2015 yang berasal dari kas yang lebih tinggi serta adanya penurunan Piutang, Biaya dibayar dimuka, uang muka, dan Persediaan. Kas dan Setara Kas tumbuh 19,2% dari tahun lalu akibat pembayaran cukai yang lebih kecil, penurunan belanja modal dan hutang usaha, dan terkorrelasi sebagian dengan penerimaan kas yang lebih rendah dari pelanggan. Pada tahun 2015, Perseroan membukukan penurunan 2% di Aset Tidak Lancar ke Rp136 miliar dari Rp139 miliar tahun 2014. Penurunan ini karena beban penyusutan yang lebih tinggi pada aset tetap, dibandingkan investasi baru sebesar Rp11 miliar selama periode tersebut dan meningkatnya aset pajak tangguhan.

*Total assets grew to Rp1,038 billion, a 4.1% increase from the Rp997 billion in 2015 which was mainly attributable to a strong cash position.*

*Total Current Assets went up by 5.1%, from Rp858 billion last year to Rp902 billion in 2015, owing to a higher cash balance, tempered by a decrease in Receivables, Prepayments, Advances and Inventories. Cash and Cash Equivalents grew by 19.2% over the previous year on the back of lower taxes, a decline in capital expenditures and trade payables, which was partly offset by lower collections from customers. In 2015, the Company posted a 2% reduction in Non-Current Assets to Rp136 billion from Rp139 billion in 2014. The decrease was on account of higher depreciation expenses, offsetting the Rp11 billion capital investments during the period and the increase in deferred tax assets.*



#### **Liabilitas** *Liabilities*

Total Liabilitas di akhir tahun menjadi Rp189 miliar, lebih rendah 20,4% dari tahun sebelumnya Rp237 miliar akibat turunnya liabilitas jangka pendek.

Liabilitas Jangka Pendek turun 28% dari Rp195 miliar di tahun 2014 menjadi Rp140 miliar, sebagian besar disebabkan penyelesaian hutang dividen kepada Perusahaan Induk. Juga terjadi penurunan atas biaya yang masih harus dibayar dan hutang kepada pihak ketiga, diiringi oleh kenaikan hutang pajak pada akhir periode. Pada Juli 2015, Perseroan membayar sisa dividen yang belum dicairkan untuk pemegang saham dari hasil pengumuman dividen pada 13 Mei 2014 (untuk tahun buku berakhir 31 Desember 2013) dan 11 Juni 2015 (untuk tahun buku berakhir 31 Desember 2014).

Liabilitas jangka panjang tumbuh 15,1% menjadi Rp48 miliar dari Rp42 miliar, sebagai akibat dari kenaikan akrual beban pensiun berdasarkan penilaian aktuarial yang disyaratkan oleh regulasi.

*Total liabilities at the end of year improved to Rp189 billion, 20.4% lower than the Rp237 billion recorded in the previous year, given lower current liabilities.*

*Current Liabilities decreased 28% from Rp195 billion in 2014 to Rp140 billion, largely attributed to the settlement of outstanding dividends due to the parent company. This was partly supported by a slight decrease in accrued expenses and payables to 3rd parties, tempered by increase in taxes due as of the end of the period. In July 2015, the Company paid the remaining unpaid dividends to shareholders from the dividend declarations last May 13, 2014 (for the financial year ended December 31, 2013) and June 11, 2015 (for the financial year ended December 31, 2014).*

*Non-Current Liabilities increased by 15.1% to Rp48 billion from Rp42 billion, as a result of the rise in pension cost accruals based on actuarial valuations as required under the law.*

## Ekuitas *Equity*

Ekuitas Bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham Perseroan hingga akhir tahun 2015 meningkat menjadi Rp847 miliar dari Rp753 miliar tahun sebelumnya. Kenaikan ini adalah akibat dari penambahan laba bersih sebesar Rp190 miliar untuk tahun berjalan dikurangi pembayaran dividen tunai terdeklarasi sebesar Rp96 miliar.

*Net Equity attributable to shareholders of the Company as of end 2015 soared to Rp847 billion, higher than the Rp753 billion in the previous year. The increase was the result of the Rp190 billion total comprehensive income for the year, partly offset by the Rp96 billion dividends declaration.*

## Arus Kas *Cash Flow*

Arus Kas (dalam juta rupiah)	2015	2014	%	Financial Position Highlights (in million rupiah)
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	246.625	164.247	50,2%	Cash flow from Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(10.022)	(38.031)	-73,6%	Cash flow from Investing Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(156.878)	(144.831)	8,3%	Cash flow from Financing Activity
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	79.725	(18.615)	-528,3%	Net (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	415.161	433.776	-4,3%	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year
<b>Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>494.886</b>	<b>415.161</b>	<b>19,2%</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at the End of Year</b>

Jumlah kas pada akhir tahun naik menjadi Rp495 miliar dari Rp415 miliar pada tahun 2014. Peningkatan sebesar 19,2% ini karena kenaikan kas dari aktivitas operasional dan pengeluaran arus kas bersih yang lebih rendah dari aktivitas investasi.

*Total cash at the end of the year climbed to Rp495 billion from Rp415 billion in 2014. The 19.2% increase was on account of the rise in cash from operating activities and lower net cash outflow from investing activities.*

Meskipun laba usaha berkurang, kas bersih yang diperoleh dari operasional tumbuh menjadi Rp247 miliar dari Rp164 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena berkurangnya pembayaran pajak dan pengeluaran untuk pemasok, diimbangi dengan penerimaan kas yang lebih rendah dari pelanggan, pendapatan bunga yang lebih rendah, dan peningkatan terkait pembiayaan karyawan. Demikian pula, Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun dari Rp38 miliar menjadi Rp10 miliar di 2015, disebabkan oleh belanja barang modal yang lebih rendah.

*Despite the decline in operating profit, net cash from operations grew to Rp247 billion from Rp164 billion. This was largely due to lower tax payments and disbursements to suppliers partly offset by lesser collections from customers, lower interest income and increase in employee related payments. Similarly, Net Cash used for investing activities declined from Rp38 billion to Rp10 billion in 2015, due to lower capital expenditures.*



Di sisi lain, arus kas dari aktivitas pendanaan naik sebesar Rp12 miliar dari Rp145 miliar karena telah diselesaikannya dividen secara penuh yang belum dibayarkan kepada Perusahaan Induk atas dividen yang dideklarasikan tahun 2014.

*On the other hand, cash outflow from financing activities went up by Rp12 billion from Rp145 billion on account of the full settlement of unpaid dividends to the parent company from the 2014 dividends declaration.*

#### **Struktur Modal dan Kemampuan Membayar Utang** *Capital Structure and Ability to Pay Debt*

Struktur modal PT Delta tetap kuat dengan 81,8% dari asetnya dibiayai oleh ekuitas; sedangkan sisanya 18,2% didanai oleh hutang. Perseroan tidak memiliki hutang lain selain yang timbul dari transaksi perdagangan normal.

*PT Delta's capital structure remains strong with 81.8% of its assets being financed by equity and the remaining 18.2% funded by debt. The Company does not have other liabilities other than those that arise from normal trade transactions.*

Pada tahun 2015, total hutang dan ekuitas PT Delta masing-masing sebesar Rp189 miliar dan Rp849 miliar, sehingga rasio Hutang atas Ekuitas (*DE Ratio*) menjadi 0,22:1 dari 0,31:1 di 2014. Demikian pula, rasio Hutang atas Aset (*DA Ratio*) menjadi 18:1 dari 24:1 di tahun 2014. Total hutang bersih, yang didefinisikan sebagai total hutang dikurangi kas, adalah kas bersih sebesar Rp306 miliar, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp178 miliar. Didorong oleh aktiva lancar yang lebih tinggi dan kewajiban lancar lebih rendah, *Current Ratio (CR Ratio)* meningkat 6,42:1 dari 4,40:1 di tahun 2014.

*In 2015, PT Delta's total debt and equity was at Rp189 billion and Rp849 billion respectively, improving its debt-to-equity ratio (DE ratio) to 0.22:1, from 0.31:1 in 2014. Similarly, debt-to-asset Ratio (DA Ratio) improved to 18:1 from 24:1 in 2014. Total net debt, which is defined as total debt less cash, was a net cash of Rp306 billion, higher than the Rp178 billion net cash posted in the previous year. Boosted by higher current assets and lower current liabilities, current ratio (CR ratio) further improved to 6.42:1 as against the 4.40:1 in 2014.*

#### **Kolektabilitas Piutang** *Collectability of Accounts Receivable*

Pada akhir 2015, total Piutang usaha bersih sebesar Rp148 miliar, 30,9% lebih rendah dari Rp214 miliar di 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya volume penjualan domestik yang terkoreksi sebagian oleh kenaikan harga. Saldo piutang jatuh tempo menurun 16,6% dari tahun sebelumnya dan terlindungi dengan jaminan yang wajar, kecuali untuk beberapa jumlah di mana penyisihan untuk penurunan nilai sudah dibukukan.

*As of end 2015, total trade receivables net of allowance for impairment stood at Rp148 billion, 30.9% lower than the Rp214 billion in 2014. The drop was mainly due to the industry-wide decline in domestic volumes, which was cushioned by the price increase. Past-due accounts declined by 16.6% against the previous year and are considered recoverable with appropriate collaterals, except for accounts where appropriate allowance for impairment was already recognized.*

Dalam menentukan pemulihan piutang usaha, Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang sejak awal tanggal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

*In determining the recoverability of a trade receivable, the Company considers any change in the credit quality of the receivable from the date the credit was initially granted up to the end of the reporting period.*

## **DIVIDEN** *Dividends*

Perseroan akan membayarkan dividen dengan memerhatikan keadaan keuangan dan pendapatan Perseroan, serta dengan mempertimbangkan rencana bisnis Perseroan, pendanaan untuk investasi baru, kecukupan cadangan dana dan permodalan yang

*The Company pays dividend with respect to the financial condition of the Company and the Company's income taking into consideration the Company's business plans, funding for new investments, appropriate reserves and working capital requirement for the respective fiscal year,*

dibutuhkan selama tahun buku, yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 11 Juni 2015, para pemegang saham sepakat untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp6.000 per saham (dividen reguler Rp1.500 per saham dan dividen khusus satu-kali sebesar Rp4.500 per saham) atau senilai total Rp96 miliar dari laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

*which shall be decided at the Annual General Meeting of Shareholders.*

*At the Annual General Meeting of Shareholders on June 11, 2015, the shareholders unanimously agreed to distribute cash dividends of Rp6,000 per share (regular dividends of Rp1,500 per share and special one-time dividends of Rp4,500 per share), or a total of Rp 96 billion out of the Company's profits for the financial year ending December 31, 2014.*

Dividen	2015	2014	Dividends
Tanggal Deklarasi	11-Jun-15	13-May-14	Declaration Date
Dividen per Saham	6.000	12.000	Cash Dividends per Share
Jumlah Dividen yang Dibagikan (dalam jutaan rupiah)	96.079	192.158	Total Cash Dividends Declared (million Rupiah)

Sesuai dengan peraturan, penetapan dividen tunai dari laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 akan diajukan untuk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 Mei 2016.

*In compliances with regulations, the appropriation of cash dividends from the Company's profits for the financial year ending December 31, 2015 will be tabled for approval at the Annual General Meeting of Shareholders on May 17, 2016.*

## TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI *Related Party Transactions*

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan dan anak Perseroan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi dalam bentuk pembelian dan penjualan barang dan berbagai jasa lain serta lisensi merek dagang.

*In the normal course of business, the Company and its subsidiary enter into certain transactions with related parties, in the form of purchase and sale of goods and services and trademark licensing.*

### Transaksi dengan San Miguel Brewing International Limited (SMBIL)

### *Transactions with San Miguel Brewing International Limited (SMBIL)*

San Miguel Brewing International Ltd. ("SMBIL") adalah Perusahaan Induk PT Delta, yang dimiliki sepenuhnya oleh San Miguel Brewery Inc. ("SMB"), Perusahaan yang dikelola dan terdaftar (Philippine Dealing & Exchange Corp.) di Filipina. SMB merupakan anak Perusahaan San Miguel Corporation (SMC), Perusahaan yang dikelola dan terdaftar (Philippine Stock Exchange, Inc) di Filipina.

*San Miguel Brewing International Limited ("SMBIL"), the intermediate parent company of PT Delta, is a wholly-owned subsidiary of San Miguel Brewery Inc. ("SMB"), a company organized and listed (Philippine Dealing & Exchange Corp.) in the Philippines. SMB is a subsidiary of San Miguel Corporation (SMC), a company organized and listed (Philippine Stock Exchange, Inc.) in the Philippines.*

Pada 14 Februari 2013, Perseroan melakukan kesepakatan Pasokan dan Pengadaan dengan SMBIL untuk penyediaan dan pengiriman produk-produk bir tertentu untuk ekspor, atas dasar non-eksklusif. Perjanjian ini berlaku efektif selama tiga tahun hingga 20 Februari 2016. Kesepakatan ini kemudian diperbarui untuk tiga tahun berikutnya hingga 19 Februari 2019. Penjualan kepada SMBIL di

*On February 14, 2013, the Company entered into a Supply and Purchase Agreement with SMBIL to supply and deliver to SMBIL, on a non-exclusive basis, certain beer products for export. The agreement is effective for three years until February 20, 2016. The agreement was renewed for another three years until February 19, 2019. Sales to SMBIL constitute 0.07% and 0.04% of the net sales of the*



tahun 2015 serta 2014 adalah masing-masing sebesar 0,07% dan 0,04%.

Pada 23 Februari 1994, Perseroan mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan SMBIL, di mana SMBIL menyediakan keahlian teknisnya, serta rekomendasi dan bimbingan, terkait produksi bir PT Delta. Atas jasa tersebut, Perseroan membayar upah sebesar USD1 setiap hektoliter penjualan bir di pasar domestik. Perjanjian tersebut telah habis berlakunya di 1999 dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Februari 2015. Pada 9 Januari 2013, Perseroan dan SMBIL setuju untuk merevisi biaya dengan *fixed rate* sebesar Rp540 juta per bulan. Harga baru ini berlaku mulai 1 Januari 2013 hingga 23 Februari 2015. Perjanjian ini diperpanjang sampai 23 Februari 2017 dengan syarat dan kondisi yang sama.

Perseroan juga mengadakan perjanjian lisensi merek dagang dengan SMBIL tanggal 14 Maret 1996 atas penggunaan merek "San Miguel", dimana Perseroan membayar royalti sebesar 3% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai dan cukai. Perjanjian tersebut telah diperpanjang dengan perjanjian baru hingga Maret 2026.

#### **Transaksi dengan Pihak Berelasi dalam Grup San Miguel**

Di tahun 2015 PT Delta melakukan transaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan anak-anak Perusahaan SMC: Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd., dan San Miguel Yamamura Packaging Corp. serta anak Perusahaannya Can Asia Inc., dan juga dengan San Miguel Beer (Thailand) Co., Ltd. (anak Perusahaan tak langsung dari SMBIL), untuk pembelian material yang dibutuhkan

*Company in 2015 and 2014 respectively.*

*On February 23, 1994, the Company entered into a technical assistance agreement with SMBIL, whereby SMBIL provides technology and technical assistance, as well as advice and guidance, on the production of beer to PT Delta. For the services rendered, the Company pays a fee of US\$1.00 per hectoliter of beer sold to the domestic market. The agreement expired in 1999 and was extended until February 23, 2015. On January 9, 2013, the Company and SMBIL agreed to amend the fee to a fixed rate of Rp540 million per month. The new rate was effective beginning January 1, 2013 until February 23, 2015. The agreement has been extended up to February 23, 2017 under the same terms and conditions.*

*The Company also entered into a trademark license agreement with SMBIL on March 14, 1996 for the license to use the brand name "San Miguel", for which the Company pays royalties of 3% of net sales revenue after value-added taxes and excise duty. The agreement was extended by virtue of renewal agreements until March 2026.*

#### **Transactions with Other Related Parties in the San Miguel Group**

*In 2015, PT Delta had transactions with the following direct and indirect packaging subsidiaries of SMC: Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd., and San Miguel Yamamura Packaging Corp. and its subsidiary, Can Asia, Inc.; and with San Miguel Beer (Thailand) Co., Ltd. (an indirect subsidiary of SMBIL), for the purchase of materials for the production of the Company's products. These purchase transactions*

untuk memproduksi produk-produk Perseroan. Transaksi pembelian ini dilakukan secara regular dalam skema bisnis yang umum dan normal. Pembelian dari pihak-pihak tersebut di atas mencapai 5,27% dan 20,51% dari total belanja Perseroan pada tahun 2015 dan 2014.

Transaksi lain dengan pihak berelasi yang berhubungan dengan SMB dan SMC meliputi pembayaran di muka untuk pengeluaran yang mereka lakukan atas nama Perseroan dan anak Perseroannya. Transaksi-transaksi ini tidak memiliki bunga dan dibayarkan secara regular.

Rincian transaksi dengan pihak terkait disajikan sebagai berikut:

*were conducted on an arms' length basis and in the normal course of business. Purchases from the foregoing related parties constitute 5.27% and 20.51% of the total Company purchases in 2015 and 2014, respectively.*

*Other related party transactions with SMB and SMC represent advance payment of expenses made by them on behalf of the Company and its subsidiary. These transactions are not subject to interest and are paid on a regular basis.*

*The details of all transactions with related parties are presented as follows:*

### **Pembelian Material, Jasa Teknik dan Royalti** *Purchases of Materials, Technical Fees and Royalties*

Dalam Jutaan Rupiah

*In Million Rupiah*

<b>Uraian (Description)</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
<b>Pembelian material (Purchase of materials)</b>		
Can Asia Inc.	5.937	11.756
Zhaoqing San Miguel Glass Co. Ltd	1.381	2.062
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	836	20.838
San Miguel Brewery Inc.	88	393
San Miguel Beer (Thailand) Co. Ltd	27	16
<b>Jumlah pembelian (Total Purchases)</b>	<b>8.268</b>	<b>35.064</b>
<b>San Miguel Brewing International Ltd.</b>		
Jasa teknik (Technical fee)	6.480	6.480
Lisensi merek dagang (Trademark license/ Royalties)	767	591
<b>Jumlah / Total</b>	<b>15.515</b>	<b>42.136</b>

### **Transaksi Lainnya** *Other Transactions*

Dalam Jutaan Rupiah

*In Million Rupiah*

<b>Uraian (Description)</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
San Miguel Brewing International Ltd.	1.350	1.933
San Miguel Brewery Inc.	101	921
San Miguel Information Technology System, Inc.	7	-
San Miguel Corporation	-	35
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.458</b>	<b>2.889</b>

---

## INFORMASI KEUANGAN LAINNYA *Other Financial Information*

---

### Perubahan Peraturan dan Dampaknya pada Perseroan dan Industri Bir

Pada Desember 2013, terbit Keputusan Presiden No.74/2013 yang mengkategorikan bir sebagai “barang di bawah pengawasan” mirip dengan minuman alkohol lainnya (seperti anggur dan minuman keras). Keputusan ini juga secara resmi memberi Pemerintah Daerah kewenangan untuk mengatur penjualan dan distribusi bir dalam yurisdiksi mereka masing-masing. Pada bulan Februari 2014, Departemen Perdagangan menerapkan pedoman melalui Permendag No.20/2014 yang mengacu pada Keputusan Presiden, yang mengatur penjualan dan distribusi bir. Pedoman ini mewajibkan semua distributor/ dan sub-distributor untuk mendapatkan lisensi khusus untuk menjual alkohol (selain dari lisensi yang sudah ada dari Direktorat Bea dan Cukai). Outlet tradisional seperti toko grosir dan warung kecil pun diwajibkan untuk memiliki lisensi standar dan surat ijin untuk menjual bir. Untuk *on-premise outlet* (seperti hotel, restoran, dan kafe) dan *off-trade retailer* yang menjual bir juga diwajibkan untuk memiliki ijin SKPL (Surat Keterangan Penjual Langsung) dan SKP-A (Surat Keterangan Penjual Golongan A) yang keduanya dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat. Selain itu, *off-trade channels* (seperti supermarket, hypermarket, toko kelontong dan grosir besar) juga diharuskan memiliki rak khusus untuk produk-produk bir.

Keputusan Departemen Perdagangan di bulan Februari 2014 ini diikuti oleh Permendag No.06/2015 pada Januari 2015, yang melarang pengadaan dan penjualan produk bir di minimarket dan toko pengecer lainnya sejak April 2015. Akibatnya, volume industri bir turun hingga 40% pada semester pertama diberlakukannya peraturan ini, sehingga berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan. Namun demikian, melalui pelaksanaan strategi distribusi kami dalam merespon regulasi baru tersebut, volume dapat membaik pada semester kedua, meskipun masih berada di bawah pencapaian tahun sebelumnya.

### Dampak dari Depresiasi Rupiah Indonesia

Pada tahun 2015, Rupiah Indonesia melemah hingga rata-rata Rp13.392 terhadap dolar Amerika Serikat, terdevaluasi 11,4% dari rata-rata tahun lalu. Hal ini mengakibatkan kenaikan biaya impor *malt* dan material

### *Changes in Regulations and its Impact on the Company and the Beer Industry*

*In December 2013, Presidential Decree No.74/2013 was issued, categorizing beer as “goods under supervision”, similar to other alcoholic beverages (such as wine and liquor). The decree likewise officially gave the local Government the authority to regulate the sale and distribution of beer in their respective jurisdictions. In February 2014, the Ministry of Trade issued implementing guidelines through Ministry of Trade Decree No.20/2014 in reference to the Presidential Decree, which further regulated the selling and distribution of beer. This required all distributors/ dealers and sub-distributors to obtain several licenses to sell alcohol (apart from the existing license from the Directorate of Customs and Excise). It also required all traditional off-premise channels (such as wholesalers and small stores) to secure several licenses and permits to sell beer. On-premise outlets (such as hotels, restaurants and cafes) and off premise retailers selling beer were also mandated to secure SKPL (Surat Keterangan Penjual Langsung) and SKP-A (Surat Keterangan Penjual Golongan A) permits, respectively, both of which are issued by the national Government. In addition, off-trade channels (such as supermarkets, hypermarkets, groceries and wholesalers) were also required to have a dedicated shelf space for beer products.*

*This Ministry of Trade decree issued in February 2014 was followed by the Ministry of Trade Decree No.06/2015 in January 2015 prohibiting the sale and distribution of beer products in traditional off-premise outlets, mini-markets and convenience stores starting April 2015. As a result, beer industry volumes declined by as much as 40% in the first semester after the regulation took effect, significantly affecting the Company’s financial performance. Nevertheless, with the implementation of our distribution strategies in response to this new regulation, volumes recovered slightly in the second semester, though still below the previous year’s levels.*

### *Impact on the Depreciation of the Indonesia Rupiah*

*In 2015, the Indonesian Rupiah weakened, averaging Rp 13,392 against the United States dollar, a devaluation of 11.4% compared to last year’s average. This resulted to the higher cost of imported malt and key packaging materials,*



penting untuk pengemasan, yang mendorong Perseroan untuk menaikkan harga produk di bulan Juni 2015.

*which prompted the Company to increase selling prices in June 2015.*

### Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berlaku bagi Perseroan

### *Changes in Accounting Policies Applicable to the Company*

Perseroan melakukan beberapa perubahan pada kebijakan akuntansi, terutama yang terkait dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi dan Interpretasi PSAK ("ISAK"). Perubahan ini diungkapkan dan disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

*The Company made several changes to its accounting policies, mainly related to the adoption of new and revised statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of PSAK ("ISAK"). These changes were disclosed and presented in the Consolidated Financial Statements of the Company, which are an integral part of this annual report.*

## SUMBER DAYA MANUSIA *Human Resources*

Kebijakan sumber daya manusia PT Delta bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki kesejahteraan dan menaikkan retensi karyawan dengan menyediakan **LINGKUNGAN KERJA YANG MEMOTIVASI DAN BERMANFAAT.**

*PT Delta's human resource policies are aimed at increasing productivity, improving employee welfare and increasing employee retention by maintaining a motivating and rewarding working environment.*

### Komposisi dan Jumlah Karyawan

### *Composition and Number of Employees*

PT Delta berkomitmen pada praktik rekrutmen dan ketenagakerjaan yang layak dan adil, serta tegas dalam mematuhi kebijakan anti diskriminasi. Manajemen meyakini bahwa kebijakan dan praktik sumber daya manusia PT Delta telah berkontribusi terhadap tingkat pergantian (*turnover*) karyawan Perseroan yang rendah.

*PT Delta is committed to fair and equitable recruitment and employment practices and abides by a strict no discrimination policy. Management believes that PT Delta's human resource policies and practices have contributed to the Company's consistent low employee turnover.*

Pada tahun 2015, PT Delta mempekerjakan rata-rata 392 karyawan tetap (termasuk anggota Direksi), sedikit berkurang dari tahun 2014 yang berjumlah 412 karyawan, dengan tingkat perputaran karyawan sebesar 4,7%.

*In 2015, PT Delta employed an average of 392 regular employees (including members of the Board of Directors), slightly lower than the 412 employees in 2014, with an employee turnover rate of 4.7%.*

### Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan

### *Employee Health and Safety*

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi para karyawan. Semua karyawan dilatih untuk memahami persyaratan keamanan kerja dan telah memperoleh panduan keamanan kerja. Sepanjang 2015, Perseroan tidak mengalami kejadian kecelakaan kerja.

*The Company is committed to providing a safe and secure environment for its employees. All employees are made aware of safety requirements and are provided with job-specific safety guidelines. In 2015, the Company did not encounter any work-related accidents.*

Sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk memastikan kesehatan fisik para karyawannya, Perseroan juga mewajibkan seluruh karyawan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan fisik dan menyediakan jaminan perawatan rumah sakit yang berkualitas, yang juga berlaku bagi anggota keluarga mereka. Pada tahun 2015, Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp4,9 miliar untuk jaminan kesehatan para karyawannya.

### Kesejahteraan Karyawan

Perseroan memberikan kenaikan upah yang wajib dan kenaikan berdasarkan kinerja karyawan serta insentif dengan mempertimbangkan kinerja keuangan Perseroan, inflasi ekonomi dan peraturan tenaga kerja. Pada tahun 2014, upah minimum di Jawa Barat meningkat 16%. Hal ini diikuti oleh kenaikan upah berikutnya yang berlaku efektif mulai Januari 2015, dengan kenaikan sebesar 11,5%.

Sebagai bagian dari upaya menyeluruh untuk meningkatkan sistem jaminan sosial di Indonesia, sejak 1 Juli 2015 BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), telah mewajibkan semua Perseroan untuk berpartisipasi dalam program jaminan kesehatan nasional. Perseroan mematuhi ketentuan ini dengan mengikutsertakan para karyawannya dalam program tersebut.

Perseroan juga telah membuat program jaminan pensiun untuk para karyawan tetapnya, melebihi dari jaminan-jaminan pensiun lain yang disyaratkan dalam undang-undang tenaga kerja. Untuk menunjukkan penghargaan atas dedikasi dan kesetiaan karyawan, PT Delta mengadakan *service award program*, yang memberikan penghargaan kepada karyawan atas jasanya kepada Perseroan berdasarkan masa kerja tertentu.

*As part of efforts to ensure employees' physical well-being, the Company also requires all employees to undergo annual physical medical examinations and provides quality hospital benefits. These benefits are also extended to their immediate family members. In 2015, the Company paid a total of Rp4.9 billion in medical benefits to its employees.*

### Employee Wealth

*The Company provides annual mandatory and performance-based wage increases and incentives to its employees, taking into consideration its financial performance, economic inflation and labor regulations. In 2014, the minimum wage in West Java rose by 16%. This was followed by another round of wage hike effective January 2015, resulting to an 11.5% increase.*

*As part of broader efforts to improve the Indonesian social security system, the BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) mandated all companies to participate in its national health care security program beginning July 1, 2015. The Company complied with this new regulation, enrolling employees in the program.*

*The Company has also established a defined benefit pension plan for all its permanent employees in addition to the post employment benefits required under the labor law. To express the Company's appreciation for the employees' dedication and loyalty, PT Delta provides a service award program acknowledging them each year for their years of service to the Company.*



## Pelatihan dan Pengembangan Berbasis Kompetensi

Perseroan menyediakan berbagai seminar dan pelatihan *in-house* dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk lebih meningkatkan kompetensi, kualitas, dan pemahaman sistem bagi karyawan, serta memastikan dipatuhinya regulasi baru dari Pemerintah. Sepanjang tahun ini, telah diselenggarakan sebanyak 24 sesi pelatihan internal dan eksternal.

## Competence-based Training and Development

*The Company provided various in-house and third party-initiated trainings and seminars both domestically and overseas to further upgrade employee competencies, quality and system mastery as well as to ensure compliance with new Government regulations. For the year, a total of 24 internal and external training sessions were conducted.*

# PROSPEK BISNIS DAN TINJAUAN EKONOMI 2016

## Business Prospects and 2016 Economic Outlook

Setelah perlambatan di 2015, ekonomi diharapkan mengalami kenaikan di 2016. Berdasarkan proyeksi *East Asia and Pacific (EAP) Economic Update* dari Bank Dunia, ekonomi Indonesia akan naik hingga 5,3% akibat tingginya pengeluaran untuk infrastruktur dan pertumbuhan investasi. Namun demikian, harga komoditas yang melemah dan menurunnya permintaan dari mitra-mitra dagang utama Indonesia seperti Cina, diprediksi akan menghambat prospek ekonomi di 2016.

Sementara itu, Pemerintah memperkirakan perekonomian Indonesia tumbuh di kisaran 5,2-5,6% pada tahun 2016. Untuk menarik investasi swasta dan mencapai pertumbuhan yang lebih inklusif, Pemerintah telah merencanakan sejumlah perbaikan infrastruktur dan iklim usaha.

*Following a slowdown in 2015, the economy is expected to pick up in 2016. Based on the World Bank's East Asia and Pacific (EAP) update, Indonesia's economy is projected to grow by 5.3% as a result of higher infrastructure spending and growth in investments. However, weaker commodity prices and slowing demand from Indonesia's main trading partners such as China are seen to constrain economic prospects in 2016.*

*Meanwhile, the Government estimates that the economy will grow in the range of 5.2% to 5.6% in 2016. To attract more private investment and achieve more inclusive growth, it is planning to boost infrastructure and further improve business conditions.*





## PROSPEK EKONOMI UNTUK INDUSTRI BIR TAHUN INI LEBIH PRODUKTIF.

*The outlook for the beer industry this year is more positive.*

Prospek ekonomi untuk industri bir tahun ini lebih positif, dengan adanya pertumbuhan outlet moderen yang pesat dan harapan akan peningkatan turis asing. Belanja konsumen pun diperkirakan akan meningkat, diiringi inflasi yang rendah, yang berkontribusi terhadap pemulihan pasar bir. Namun demikian, regulasi Pemerintah yang melarang penjualan bir di minimarket dan toko pengecer lainnya, akan tetap membayangi potensi pertumbuhan industri.

Untuk mendorong pendapatan Pemerintah, Kementerian Keuangan mungkin saja akan memberlakukan kenaikan cukai untuk bir dan minuman beralkohol lainnya, yang dapat menyebabkan kontraksi lain dalam industri bir.

Adanya sejumlah tantangan ini membuat PT Delta bersiaga untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam lingkungan usaha, seiring dengan upayanya untuk memulihkan volume penjualan. Perseroan akan melakukan perluasan distribusi dan ketersediaan produk-produknya di hotel, restoran, bar, dan kafe, serta di outlet modern seperti supermarket dan hypermarket. Perseroan juga akan berfokus pada penetrasi pasar potensial dan meningkatkan jangkauan outlet-nya melalui kerjasama berkelanjutan dengan para distributor.

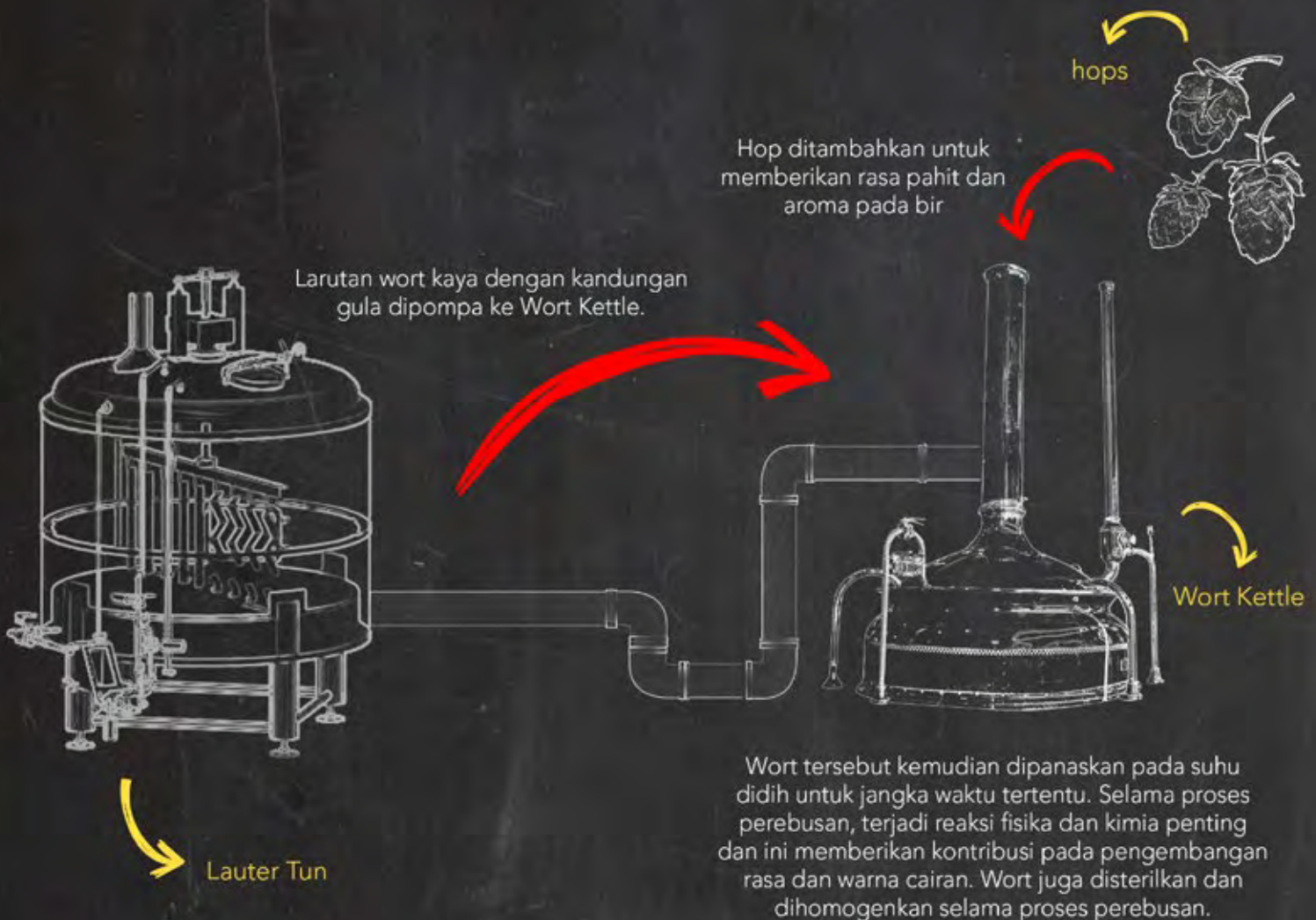
*The outlook for the beer industry this year is more positive, with rapid growth in modern on-premise channels and the expected rise in foreign tourists. Consumer spending is also seen to improve, with expected low inflation contributing to the beer market's recovery. However, the Government regulation prohibiting the sale of beer in mini-marts, convenience stores and traditional off-premise retail outlets, will continue to affect industry growth potential.*

*To boost Government revenues, the Ministry of Finance may also impose additional excise taxes on beer and other alcoholic beverages, which may lead to another contraction in the industry.*

*Given these many challenges, PT Delta will adjust to changes in the business environment, even as it continues to work on recovering volumes. The Company will further expand its distribution and presence in hotels, restaurants, bars and cafes, and in modern off-premise outlets such as supermarkets and hypermarkets. It will also focus on penetrating other potential markets and increasing outlet coverage through continuous collaboration with distributors.*

## BREWING PROCESS STEP 4

# BOILING



PRODUK **UNGGULAN KAMI**

OUR QUALITY BRANDS

---

ANKER BIR

ANKER STOUT

CARLSBERG

SAN MIGUEL  
PALE PILSEN

SAN MIG LIGHT

KUDA PUTIH

SAN MIGUEL  
CERVEZA NEGRA





## KAMI HANYA MEMPRODUKSI **PRODUK-PRODUK BERKUALITAS TERBAIK.**

*We Only Produce the Best Quality Products.*

Selama lebih dari 20 tahun terakhir, Perusahaan telah menerima berbagai penghargaan bergengsi dari Monde Selection International Institute for Quality Selection, termasuk 39 medali dan 2 piala internasional. Penghargaan internasional ini memperkuat reputasi Perusahaan sebagai pembuat bir berkualitas tinggi dengan standar internasional.

*Over the past 20 years, the Company's brands have earned various awards from the prestigious Monde Selection Institute for Quality Selection, including 39 medals and two international trophies. These international citations serve to further strengthen the Company's reputation as a brewer of high-quality beers that adhere to world-class standards.*



“Makin Seru Bareng Teman”



Makin Seru Bareng Teman



Anker Sport FC Arema



Anker Sound On

## “**MORE FUN WITH FRIENDS**”

Dibuat pertama kali di tahun **1932 Anker Bir** adalah merek unggulan Perusahaan. Bir ini termasuk pilsner dengan warna emas dan mempunyai busa yang pas, memiliki rasa yang kuat dengan tingkat kepahitan yang seimbang. Bir ini diperuntukkan bagi orang-orang yang senang bergaul, memahami nilai persahabatan, dan tahu bagaimana memanfaatkan setiap momen kebersamaan dengan teman-temannya. Merek ini telah menerima 15 medali penghargaan dari Monde Selection.

Brewed since 1932 *Anker Bir* is the Company's flagship brand. It is a full-bodied, deep-golden pilsner with a creamy, foaming head, strong flavors and a well-balanced bitter taste. It is the beer for fun-loving people who value camaraderie and enriching moments with friends. The brand has garnered 15 medals from the Monde Selection.





"STOUT LAGI BRO!"



STOUT LAGI BRO...!



Anker Stout Dutters

## "STOUT AGAIN BRO"

Anker Stout adalah bir hitam bercita rasa kuat yang diakui secara internasional yang memiliki warna hitam pekat, busa, kaya rasa, dengan rasa pahit hoppy yang seimbang dan aroma yang enak. Merek ini telah menerima sepuluh medali penghargaan dari Monde Selection.

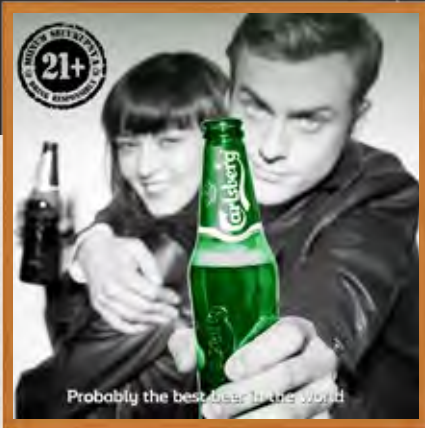
*Anker Stout is the internationally recognized full bodied stout beer that has a deep dark color, creamy foaming head, rich flavor, well-balanced, bitter and hoppy taste, and good aroma. The brand received ten medal awards from Monde Selection.*

---

---

# Carlsberg®

“PROBABLY THE BEST BEER  
IN THE WORLD”



## “*Sepertinya Bir Terbaik di Dunia*”

Carlsberg diproduksi dan didistribusikan di bawah perjanjian merek dagang dengan Carlsberg Internasional AS sejak tahun 1982. Merek ini hadir di 140 negara di seluruh dunia dan diakui sebagai “probably the best beer in the world”.

*Carlsberg is produced and distributed under a licensing agreement with Carlsberg International AS since 1982. It is present in 140 countries around the world, and is marketed by Carlsberg International as “probably the best beer in the world”.*

The advertisement features the San Miguel logo at the top left, with the tagline "JUST BETWEEN FRIENDS" below it. The central image shows several bottles and cans of San Miguel beer, including a large bottle of Pale Pilsen and a can of King Can. Below the main image are three smaller images: a group of friends socializing, a group of women in red and white uniforms holding beer cans, and a golfer in a blue shirt and white pants swinging a club on a golf course.

## “Cocok untuk Pertemanan”

**San Miguel Pale Pilsen** diproduksi dan didistribusikan di bawah perjanjian merek dagang dengan SMBIL. San Miguel Pale Pilsen adalah pilsner populer yang sering disebut San Miguel Beer dan merupakan merek bir tertua di Asia Tenggara. Merek ini bercita rasa kaya dan kuat. Bir ini juga lembut dan memiliki kepahitan medium dengan aroma hoppy yang menyenangkan, yang membuat San Miguel Beer menjadi bir yang sempurna. Merek ini memiliki reputasi sebagai bir yang meningkatkan persahabatan yang abadi.

*San Miguel Pale Pilsen is produced and distributed under a licensing agreement with SMBIL. San Miguel Pale Pilsen, popularly called San Miguel Beer, is Southeast Asia's oldest beer brand and among the biggest selling beer brands in the world. A pale golden Bavarian-style lager with a rich, full-bodied flavor. Perfectly balanced with its smooth, full-flavored taste complementing its pleasant aroma. Provides a clean, crisp finish with a distinctive hops character. A distinct heritage of bringing people together, nourishing true friendships, for over a hundred years.*

San Mig  
LIGHT™

“LIFE. BEST SERVED LIGHT”



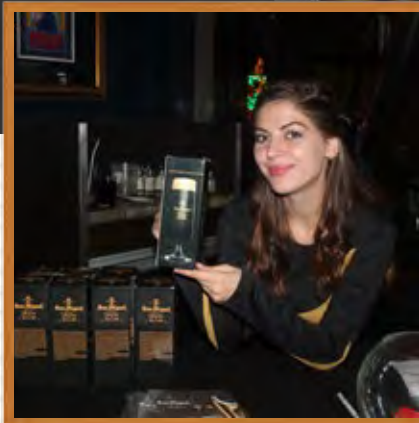
## “*Hidup.* Lebih ringan dengan San Mig Light”

San Mig Light juga diproduksi dan didistribusikan di bawah perjanjian merek dagang dengan SMBIL. Bir ini sangat lembut dan ringan, karena hanya memiliki 100 kalori per 330ml. Bir ini membuat para peminumnya dapat menikmati cita rasa penuh namun dengan kalori yang ringan.

*San Mig Light is also produced and distributed under a licensing agreement with SMBIL. A truly unique beer - light and reduced calorie lager with an exceptionally smooth and crisp taste.*



“AN INTRIGUING BREW FOR A  
DISCERNING FEW”



## “Bir dengan Rasa yang Unik untuk orang-orang Terpilih”

Merek terbaru dalam jajaran portofolio PT Delta adalah **San Miguel Cerveza Negra**, yang diluncurkan di bulan November 2015. Bir *lager* hitam kaya rasa ini memiliki rasa karamel yang kaya. Terbuat dari gandum *pilsen* panggang asal Eropa, yang ditambahkan dengan bahan berkualitas tinggi lainnya. Keseimbangan sempurna dari rasa pahit dan manis, serta struktur busa yang bagus, seperti mengundang peminumnya untuk larut dalam rasanya yang unik.

**San Miguel Cerveza Negra**, the latest addition to PT Delta's brand portfolio, was launched in November 2015. It is a full-bodied, dark lager with rich caramel tones. It is made from roasted pilsen malt from Europe and other top quality ingredients. The right balance of bitterness and sweetness, and its creamy, frothy head, entice drinkers to soak in its unique flavors.



“MINUM NIKMAT HARGA HEMAT”



## “Great Beer with the Right Price”

Kuda Putih adalah satu-satunya bir dengan harga murah di Indonesia. Rasanya yang stabil dan menyegarkan, serta harganya yang terjangkau, membuatnya menjadi minuman unggulan yang pas setelah seharian bekerja keras.

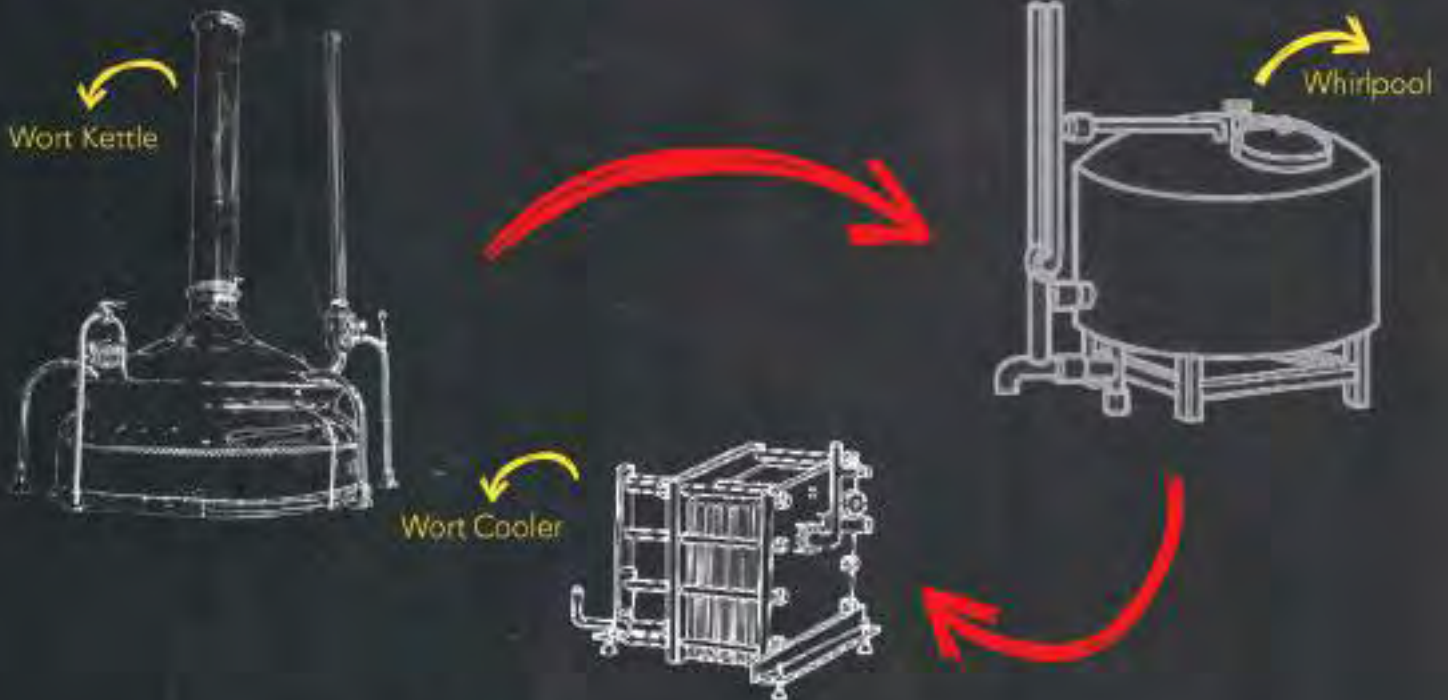
*Kuda Putih is the only low-priced beer in Indonesia. Its steady and refreshing taste as well as affordable price, makes it the favorite beer of many, who consider it the ultimate reward after a hard day's work.*

## BREWING PROCESS STEP 5

# WORT TREATMENT

Rebusan wort ditransfer ke Whirlpool

Endapan panas yang terberbuk selama proses pendidihan terpisahkan di dalam tangki ini.



Wort panas kemudian dilewatkan melalui Wort Cooler (pendingin wort) untuk menurunkan suhunya. Udara steril disuntikkan untuk mencapai tingkat oksigen terlarut yang diinginkan di wort. Perfakuan terhadap proses pengolahan wort diperlukan untuk tahap proses fermentasi pembuatan bir.

# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

JW Marriott - Jakarta, 11 Juni 2015



Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai komponen penting dalam pengelolaan usaha yang benar. Perseroan berkomitmen untuk senantiasa berkembang dan menjalankan praktik terbaik tata kelola Perusahaan. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Departemen Audit Internal terus mengkaji dan memperkuat kebijakan dan prosedur Perseroan demi kepentingan Perseroan dan para pemegang saham.

*The Board of Commissioners and the Board of Directors adhere to Good Corporate Governance as a vital component of sound business management. The Company is committed to continually evolve and adopt appropriate corporate governance best practices. The Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Internal Audit Department continue to review and strengthen the Company's policies and procedures toward the best interest of the Company and its shareholders.*

## RAPAT UMUM DAN RAPAT LUAR BIASA PEMEGANG SAHAM

*General Meeting and Extraordinary Meeting of Shareholders*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah forum tertinggi bagi para pemegang saham. Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 11 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui beberapa resolusi berikut ini:

1. Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan 2014 dari Direksi dan Dewan Komisaris serta menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny pada tanggal 27 Maret 2015, dimana mereka telah menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Menegaskan dan mengesahkan tindakan manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2014, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

*The General Meeting of Shareholders (RUPS) is the highest decision-making forum for shareholders. During the June 11, 2015 Annual General Meeting of Shareholders, the following resolutions were approved:*

1. *To approve and accept the 2014 Annual Report of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as approve and ratify the Audited Financial Statements of the Company for the financial year ended December 31, 2014, which have been audited by the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny, and for which an unqualified opinion was issued by them dated March 27, 2015;*
2. *To confirm and ratify the actions of management, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company during the 2014 financial year in so far as the actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements;*



# GANG SAHAM TAHUNAN & ANG SAHAM LUAR BIASA

015



3. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan senilai Rp96.076.086.000 (sembilan puluh enam miliar tujuh puluh sembilan juta delapan puluh enam ribu Rupiah) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai dividen tunai untuk dibagikan kepada Pemegang Saham setara dengan Rp6.000 (enam ribu rupiah) setiap saham; mendistribusikan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan yang terdaftar dalam Biro Administrasi Saham Perseroan pada 23 Juni 2015 dan dibayar pada 15 Juli 2015; memberikan wewenang kepada Direksi untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut; dan mengalokasikan dana sejumlah Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) sebagai dana cadangan sebagaimana diatur dalam *Pasal 20 ayat 1 dan ayat 2* Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana diubah.
4. Mempertahankan jumlah dan jenis honorarium dan tunjangan para anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 2016, dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah dan jenis gaji, imbalan, dan tunjangan lain untuk para anggota Direksi Perseroan.
5. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu) sebagai Auditor Eksternal Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun
3. *To appropriate Rp96,076,086,000 (ninety six billion seventy six million eighty six thousand Rupiah) from the Company's net income for the financial year ended December 31, 2014, as cash dividends to be distributed to the shareholders equivalent to Rp6,000 (six thousand Rupiah) for each share; to distribute the cash dividends to the Company's shareholders registered in the Company's Share Administration Bureau on June 23, 2015 and pay the same on July 15, 2015; to authorize the Board of Directors to take the necessary steps to implement the payment of the dividends; and to allocate the sum of Rp 1,000,000 (one million Rupiah) as statutory reserve to comply with paragraphs 1 to 2 of Article 20 of the Articles of Association of the Company as amended;*
4. *To maintain the current amount and type of honorarium and allowances of the members of the Company's Board of Commissioners as of the closing of the 2015 Annual General Meeting of Shareholders, until the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders in 2016, and to authorize the Board of Commissioners to determine the amount and type of salaries, compensation and other allowances of the members of the Company's Board of Directors; and*
5. *To re-appoint the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny (A Member Firm of Deloitte Touche Tohmatsu) as Independent External Auditors to audit the Financial Statements of the Company for*

buku yang berakhir pada 31 Desember 2015; dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah biaya audit untuk Auditor Independen Eksternal, serta menunjuk kantor akuntan publik lainnya jika Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny tidak dapat menjalankan fungsinya dengan alasan apapun.

*the financial year ending December 31, 2015 and to authorize the Board of Directors to determine the corresponding audit fees of the Independent External Auditor, as well as to appoint an alternate public accounting firm if the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny fails to exercise its function for any reason.*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui sejumlah resolusi sebagai berikut:

*During the June 11, 2015 Extraordinary General Meeting of Shareholders, the following resolutions, among others, were approved:*

1. Menerima pengunduran diri Bapak Ongky Sukasah sebagai Komisaris Independen, Bapak Ernest T. Tutud sebagai Direktur Penjualan, dan Bapak Domingo C. Guzman sebagai Direktur Produksi Perseroan yang efektif berlaku sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham 2015.
  2. Menyetujui penunjukan Bapak Jeje Nurjaman, sebagai Komisaris Independen baru Perseroan menggantikan Bapak Ongky Sukasah, Bapak Webster A. Gonzales sebagai Direktur Penjualan baru Perseroan menggantikan Bapak Ernest T. Tutud, dan Bapak Arthur C. Mallari sebagai Direktur Produksi baru Perseroan menggantikan Bapak Domingo C. Guzman, yang efektif berlaku sejak penutupan rapat Rapat Umum Pemegang Saham 2015.
  3. Melaksanakan pemecahan nilai saham Perseroan (*stock split*) menjadi 50 saham setiap satu saham yang dimiliki, dengan memecah nilai nominal per saham Perseroan dari semula Rp1.000 (seribu rupiah) menjadi Rp20 (dua puluh rupiah).
  4. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan nilai saham Perseroan.
  5. Menyetujui perubahan Pasal 13 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai tugas dan wewenang Direksi, terutama pembatasan kewenangan Direksi dalam hal membebani aset Perseroan dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp2.000.000.000, dan
  6. Untuk mengubah bagian tertentu dari Anggaran Dasar Perseroan untuk mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan rencana dan pelaksanaan rapat umum pemegang saham Perseroan publik (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014), dan persyaratan untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan publik (Otoritas Jasa Keuangan Peraturan No.33/POJK.04/2014).
1. *To accept the resignation of Mr. Ongky Sukasah as the Independent Commissioner, Mr. Ernest T. Tutud as the Sales Director and Mr. Domingo C. Guzman as the Production Director, of the Company, effective as of the closing of the 2015 Annual General Meeting of Shareholders;*
  2. *To appoint Mr. Jeje Nurjaman as the new Independent Commissioner of the Company to replace Mr. Ongky Sukasah; Mr. Webster A. Gonzales as the new Sales Director of the Company to replace Mr. Ernest T. Tutud; and Mr. Arthur C. Mallari as the new Production Director of the Company to replace Mr. Domingo C. Guzman, effective as of the closing of the 2015 Annual General Meeting of Shareholders;*
  3. *To carry out the stock split of the Company's shares of 50 shares for every one share held by reducing the Company's par value per share from Rp1,000 (one thousand Rupiah) to Rp20 (twenty Rupiah);*
  4. *To amend Article 4, Paragraphs 1 and 2 of the Company's Articles of Association in relation to the change in the Company's par value per share;*
  5. *To amend Article 13, Paragraph 3 of the Company's Articles of Association on the duties and powers of the Board of Directors to increase the limit of the authority of the Board of Directors to encumber the Company's assets from Rp1,000,000,000 to Rp2,000,000,000; and*
  6. *To amend certain sections of the Company's Articles of Association to comply with the regulations issued by the Financial Services Authority relating to the plan and implementation of general meetings of shareholders of publicly-listed companies (Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.04/2014), and requirements for the Board of Directors and Board of Commissioners of a publicly-listed company (Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014).*

## DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk penentuan kebijakan dan tujuan strategis Perseroan. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris mengawasi, dan memberikan nasihat kepada Direksi terkait perencanaan, manajemen dan pelaksanaan bisnis Perseroan.

Saat ini terdapat lima orang anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan empat orang Komisaris. Dua dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki keahlian dalam bisnis dan keuangan yang tepat untuk operasional Perseroan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan tiga tahun. Saat masa jabatan tiga tahunnya berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat ditunjuk kembali. Pemegang saham memiliki hak untuk memberhentikan keanggotaan Dewan Komisaris melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Masa jabatan Dewan Komisaris saat ini akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2017.

Dewan Komisaris telah mengadakan dua pertemuan rapat pada tahun 2015 dan menerima remunerasi sebesar Rp526 juta selama tahun tersebut.

Nama-nama anggota Dewan Komisaris, masa jabatan mereka, serta kehadiran rapat Dewan Komisaris tahun 2015 dijabarkan di bawah ini:

*The Board of Commissioners is responsible for the determination of the Company's strategic policies and objectives. It exercises supervision over, and provides advice to the Board of Directors, on the planning, management and implementation of the Company's business and affairs.*

*Presently, there are five members of the Board of Commissioners, comprising of one President Commissioner and four Commissioners. Two of the Commissioners are independent Commissioners. Each member of the Board of Commissioners has expertise in business and financial matters appropriate for the Company's operations.*

*In accordance with the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners are appointed by shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders for a term of three years. They may be re-appointed when their three-year term comes to an end. Shareholders have the right to terminate the appointment of any member of the Board of Commissioners through a General Meeting of Shareholders. The current term of the Board of Commissioners shall end at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2017.*

*The Board of Commissioners held two meetings in 2015, and received remuneration amounting to Rp526 million during the year.*

*The names of the incumbent Commissioners, their term of office, and attendance at the 2015 Board of Commissioners' meetings are set out below:*

Nama Name	Jabatan Position	Menunjuk Sejak Appointed Since	Periode Term	Jumlah Kehadiran Rapat Total Meetings Attended
Heru Budi Hartono	Komisaris Utama President Commissioner	Mei 2014 May 2014	Mei 2014 sampai RUPS 2017 May 2014 until the next AGM in 2017	2
Carlos Antonio M. Berba	Komisaris Commissioner	April 2006 April 2006	Mei 2014 sampai RUPS 2017 May 2014 until the next AGM in 2017	2
Takeshi Wada	Komisaris Commissioner	April 2013 April 2013	Mei 2014 sampai RUPS 2017 May 2014 until the next AGM in 2017	2
Reynato S. Puno	Komisaris Independen Independent Commissioner	April 2013 April 2013	Mei 2014 sampai RUPS 2017 May 2014 until the next AGM in 2017	2
Jeje Nurjaman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Juni 2015 June 2015	Juni 2015 sampai RUPS 2017 June 2015 until the next AGM in 2017	1
Ongky Sukasah*	Komisaris Independen Independent Commissioner	April 2008 April 2008	Mei 2014 sampai Juni 2015 May 2014 until June 2015	2

\* Mengakhiri masa jabatan pada 11 Juni, 2015

\* Resigned on June 11, 2015

---

## KOMISARIS INDEPENDEN *Independent Commissioners*

---

Perseroan memiliki dua Komisaris Independen, Bapak Reynato S. Puno dan Bapak Jeje Nurjaman. Bapak Reynato S. Puno juga ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit. Perseroan mendefinisikan Komisaris Independen sebagai seseorang yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan yang cukup dapat dianggap secara material mengganggu pelaksanaan penilaian independen dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai Komisaris.

*The Company has two Independent Commissioners, Mr. Reynato S. Puno and Mr. Jeje Nurjaman. Mr. Reynato S. Puno is also appointed as Chairman of the Audit Committee. The Company defines an Independent Commissioner as a person who, apart from his fees, has no business relationship with the Company which could reasonably be perceived to materially interfere with the exercise of his independent judgment in carrying out his responsibilities as a Commissioner.*

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 pasal 21, Komisaris Independen saat ini telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

*In compliance with Article 21 of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 33/POJK.04/2014, the current Independent Commissioners fulfilled the following requirements:*

- Tidak boleh terlibat dalam tugas apa pun atau memiliki kewenangan dan tanggung jawab sehubungan dengan tindakan untuk merencanakan, memimpin, mengontrol, atau mengawasi aktivitas dan operasional Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan terakhir;
  - Tidak boleh memiliki saham Perusahaan dalam bentuk apa pun, baik secara langsung maupun tidak langsung;
  - Tidak boleh berafiliasi dalam bentuk apa pun dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau mayoritas Pemegang Saham Perseroan; dan
  - Tidak boleh memiliki relasi bisnis apa pun, baik langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan aktivitas bisnis Perusahaan.
- *Must not be engaged in any tasks or have any authority and responsibility related to the acts to plan, chair, control or supervise the activities and operations of the Company within the last six months;*
  - *Must not own directly or indirectly any shares in the Company;*
  - *Must not have any affiliation or relation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the majority shareholders of the Company; and*
  - *Must not have any business relations, directly or indirectly, concerning the business activities of the Company.*

---

## DIREKTUR *Board of Directors*

---

Direksi terutama bertanggung jawab untuk operasional harian dan usaha Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi telah ditetapkan dalam Pasal 13 sebagaimana perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan.

*The Board of Directors is primarily responsible for the day-to-day operations and business of the Company. The duties and responsibilities of the Board of Directors are defined in Article 13 of the Company's Articles of Association as amended.*

Direksi memiliki lima orang Direktur, yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Penjualan, Direktur Pemasaran, dan Direktur Produksi. Direktur Pemasaran merupakan Direktur Independen. Anggota Direksi ditunjuk oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan masa jabatan tiga tahun.

*There are five directors in the Board of Directors, comprised of the President Director and the Directors for Finance, Sales, Marketing and Production. The Marketing Director is also an independent Director. The members of the Board of Directors are appointed by the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders for a term of three years.*

Masa jabatan Direksi saat ini akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2017.

*The current term of the Board of Directors shall end at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2017.*

Rapat jajaran Direksi dilaksanakan setidaknya sebulan sekali. Peserta rapat termasuk kepala-kepala departemen Perseroan, sehingga Direksi dapat melakukan evaluasi yang lebih baik terkait efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan. Direksi mengadakan 28 kali pertemuan pada tahun 2015, dan menerima remunerasi sebesar Rp10.922 juta selama tahun tersebut.

*Meetings of the Board of Directors are carried out at least once a month. Attendees of these meetings include the department heads of the Company. This is meant to better evaluate the effectiveness and efficiency of the Company's operations. The Board of Directors held 28 meetings in 2015 and received remuneration amounting to Rp10,922 million during the year.*

Nama-nama Direksi, masa jabatannya dan kehadiran dalam rapat Direksi diperlihatkan di bawah ini:

*The names of the incumbent directors, their term of office and attendance at the 2015 Board of Directors' meetings are set out below:*

Nama Name	Jabatan Position	dltetapkan Sejak Appointed Since	Periode Term	Jumlah Ke- hadiran Rapat Total Meetings Attended
Raymundo Y. Albano	Direktur Utama President Director	April 2010 April 2010	Mei 2014 sampai RUPS 2017 May 2014 until the next AGM in 2017	26
Alan DV Fernandez	Direktur Keuangan Finance Director	April 2010 April 2010	Mei 2014 sampai RUPS 2017 May 2014 until the next AGM in 2017	27
Arthur C. Mallari	Direktur Produksi Production Director	Juni 2015 June 2015	Juni 2015 sampai RUPS 2017 June 2015 untill the next AGM in 2017	8
Webster A. Gonzales	Direktur Penjualan Sales Director	Juni 2015 June 2015	Juni 2015 sampai RUPS 2017 June 2015 untill the next AGM in 2017	8
Ronny Titiheruw	Direktur Pemasaran & Direktur Independen Marketing Director & Independent Director	April 2010 April 2010	Mei 2014 sampai RUPS 2017 May 2014 until the next AGM in 2017	23
Domingo C. Guzman*	Direktur Produksi Production Director	April 2010 April 2010	Mei 2014 sampai Juni 2015 May 2014 until June 2015	11
Ernest T. Tutud*	Direktur Penjualan Sales Director	April 2010 April 2010	Mei 2014 sampai Juni 2015 May 2014 until June 2015	3

\* Mengakhiri masa jabatan pada 11 Juni, 2015 Resigned on June 11, 2015

## DIREKTUR INDEPENDEN *Independent Directors*

Sesuai dengan peraturan, Bapak Ronny Titiheruw telah ditunjuk sebagai Direktur Independen. Direktur Independen saat ini tidak berafiliasi dengan cara apapun dengan Dewan Komisaris maupun Direksi, dan bukan anggota Direksi Perseroan lain. Bapak Ronny juga tidak bekerja untuk lembaga apapun yang terkait dengan pasar modal.

*In compliance with regulations, Mr. Ronny Titiheruw was appointed as an independent Director. The Company defines an independent Director as a person who is not affiliated in any manner with the incumbent members of the Board of Commissioners and Board of Directors, is not a member of the Board of Directors of other companies, and has not worked for any institution related to the capital markets.*

---

## SEKRETARIS PERSEROAN *Corporate Secretary*

---

Sesuai dengan Pasal 5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.04/2014, Perseroan harus menunjuk Sekretaris Perseroan. Sekretaris Perseroan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan dengan tugas sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang meliputi:
  - a. Keterbukaan Informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
  - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
  - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
  - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Direktur Keuangan saat ini, Alan DV Fernandez, merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perseroan.

*In compliance with Article 5 of the Indonesia Financial Services Authority (POJK) Regulation Number 35/POJK.04/2014, the Company has appointed a Corporate Secretary. The Corporate Secretary reports to the Board of Directors of the Company and has the following duties:*

1. *To keep abreast of capital market developments, in particular, the prevailing regulations and law relating to the capital market;*
2. *To provide inputs to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners on relevant matters in order to comply with laws and regulations prevailing in the capital market;*
3. *To assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of the Company's Good Corporate Governance which shall include:*
  - a. *Disclosure of information to the public and availability of such information in the Company's website;*
  - b. *Submission of timely reports to the Financial Services Authority;*
  - c. *Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;*
  - d. *Implementation and documentation of the Board of Directors and Board of Commissioners meetings; and*
  - e. *Orientation of the new members of the Board of Directors and Board of Commissioners on matters relating to their duties and responsibilities and good corporate governance; and*
4. *To act as the Company's liaison officer on dealings with the Company's shareholders, Indonesia Financial Services Authority, and other stakeholders.*

*The incumbent Finance Director, Alan DV Fernandez, concurrently serves as the Corporate Secretary.*

## KOMITE AUDIT *Audit Committee*

Komite Audit terdiri dari tiga anggota, satu Komisaris Independen, dan dua Komisaris yang tidak terlibat langsung dalam Perseroan. Persyaratan anggota Komite Audit adalah tidak menjabat lebih dari tiga tahun masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Namun demikian dapat diangkat kembali untuk tiga tahun berikutnya.

Para anggota Komite Audit dipilih atas dasar independensi yang bebas dari keterkaitan kepentingan keuangan, manajerial, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham utama Perseroan.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, anggota Komite Audit baru diangkat untuk masa jabatan tiga tahun dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Komite Audit saat ini dipimpin oleh Bapak Reynato S. Puno, Komisaris Independen Perseroan. Komite Audit telah menyelenggarakan tiga pertemuan pada tahun 2015

Di bawah ini merupakan catatan kehadiran anggota Komite Audit dalam pertemuan Komite Audit yang diadakan pada tahun 2015:

*The Audit Committee is composed of three members, one independent Commissioner and two individuals holding no interest in the Company. The term of service of the Audit Committee members shall not be longer than the three-year tenure of the Board of Commissioners, as provided in the Company's Articles of Association. However, they may be re-appointed for another three-year term.*

*The Audit Committee members were selected on the basis of their independence from any financial, managerial, and/or family relationship with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or major shareholders of the Company.*

*In compliance with the Company's Audit Committee Charter, a new set of members of the Audit Committee were appointed for a period of three years from 2014 to 2017. The Audit Committee is currently chaired by Mr. Reynato S. Puno, the Company's Independent Commissioner. The Audit Committee held three meetings in 2015.*

*Below is the record of attendance of the members of the Audit Committee in the Audit Committee meetings held in 2015:*

Nama Name	Jabatan Position	Ditetapkan Sejak Appointed Since	Periode Term	Jumlah Kehadiran Rapat Total Meetings Attended
Reynato S. Puno	Ketua dan Komisaris Independen Chairman and Independent Commissioner	Nov 2014 Nov 2014	November 2014 sampai 2017 November 2014 until 2017	2
Ir. Tubagus M. Rais	Anggota Member	Nov 2014 Nov 2014	November 2014 sampai 2017 November 2014 until 2017	2
Rodolfo C. Balmater	Anggota Member	Nov 2014 Nov 2014	November 2014 sampai 2017 November 2014 until 2017	3



Reynato S. Puno

Ir. Tubagus M. Rais

Rodolfo C. Balmater

---

## Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tanggung jawab utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas pengawasan dan tanggung jawab dalam hal integritas Laporan Keuangan dan proses pelaporan keuangan Perseroan; efektivitas pengawasan internal dan sistem manajemen risiko; independensi dan kinerja fungsi audit internal dan eksternal, dan kepatuhan sesuai dengan standar akuntansi, persyaratan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Secara khusus, Komite Audit meninjau laporan Direksi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, serta meninjau ruang lingkup pekerjaan Internal Auditor Perseroan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Internal Auditor telah memenuhi standar kualitas operasional dan kebijakan Perseroan. Komite ini juga melakukan pengawasan administratif atau audit kepatuhan untuk memastikan kepatuhan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen, hukum, dan peraturan yang berlaku. Komite Audit bekerja untuk mengembangkan dan memperbaiki metodologi fungsi Internal Audit dalam rangka memenuhi sistem pengendalian internal Perseroan.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit Perseroan.

## Roles and Responsibilities of Audit Committee

*The Audit Committee's main responsibility is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its oversight duties and responsibilities with respect to the integrity of the Company's financial reports and financial reporting process; the effectiveness of its internal control and risk management systems; independence and performance of its internal and external audit functions, and compliance with accounting standards and legal and regulatory requirements.*

*In particular, the Audit Committee reviews the Board of Directors' report submitted to the Board of Commissioners, and the scope of work of the Company's Internal Auditor. This is to ensure that the activities carried out by the Internal Auditor comply with operational quality standards and the Company's policies. It also conducts administrative supervision or compliance audits to ensure adherence to management policies, and prevailing laws and regulations. Finally, the Audit Committee works to develop and improve the methodology of the Internal Audit function in order to comply with the Company's internal control systems.*

*In carrying out its function, the Audit Committee is guided by the Company's Audit Committee Charter.*

## LAPORAN KEUANGAN *Financial Reporting*

PT Delta menyediakan informasi yang diperbaharui secara berkala kepada para investor terkait laporan keuangan dari kinerja operasional Perseroan, melalui pengungkapan yang memadai dan tepat waktu yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan triwulanan diungkapkan dan disebarluaskan sesuai aturan yang ditetapkan dan tersedia di situs Bursa Efek Indonesia.

Laporan tahunan dan laporan keuangan interim juga diungkapkan dalam situs Perseroan.

Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada atau sebelum jangka waktu yang ditetapkan dan disertai dengan Laporan Tahunan, serta dibagikan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Laporan Keuangan Perseroan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

*PT Delta provides the investing public with regular updates on the financial results of the Company's operations, through adequate and timely disclosures filed with the Indonesia Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange. Quarterly results are disclosed and released in accordance with prescribed rules and is available in the website of the Indonesia Stock Exchange.*

*Annual reports and interim financial statements are also disclosed in the Company's website.*

*Consolidated Audited Financial Statements are submitted to the Indonesia Financial Services Authority on or before the prescribed periods. Together with the annual report, the Consolidated Financial Statements are also distributed to shareholders during the Annual General Meeting of Shareholders.*

*The Company's financial statements conform to the standards set forth by the Indonesia Financial Accounting Standards.*



## AUDIT EKSTERNAL *External Auditor*

Perseroan Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny menjadi Auditor Eksternal Perseroan untuk tahun buku 2014 dan 2015.

Auditor Eksternal dipilih dan ditunjuk oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atas rekomendasi dari Dewan Komisiner yang telah berkonsultasi dengan Komite Audit. Fungsi utama Auditor Eksternal adalah untuk memfasilitasi sebuah lingkungan Tata Kelola Perseroan yang baik sebagaimana tercermin dalam catatan keuangan dan laporan Perseroan melalui pelaksanaan audit tahunan independen atas bisnis Perseroan dan memberikan opini obyektif dari kewajaran catatan dan laporan Perseroan.

Auditor eksternal diharapkan hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait selama berlangsungnya rapat.

Di tahun 2015, Osman Bing Satrio & Eny tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan selain pelaksanaan audit keuangan independen atas Laporan Keuangan Perseroan.

*The Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny served as the Company's External Auditors for the fiscal years 2014 and 2015.*

*The External Auditor is selected and appointed by the shareholders during the Annual General Meeting of Shareholders, upon the recommendation of the Board of Commissioners, and after consultation with the Audit Committee. The External Auditor's main function is to facilitate an environment of Good Corporate Governance as reflected in the Company's financial records and reports through the conduct of an independent annual audit of the Company's business and rendition of an objective opinion on the reasonableness of such records and reports.*

*The External Auditor is expected to attend the Company's Annual General Meeting of Shareholders and respond to appropriate questions during the meeting.*

*In 2015, Osman Bing Satrio & Eny did not provide other services to the Company other than the independent financial audit of the Company's Financial Statements.*

## AUDIT INTERNAL *Internal Auditor*

Dengan komitmen untuk menerapkan standar dan prinsip tertinggi Tata Kelola Perseroan yang baik, Departemen Internal Audit diberi tugas untuk memastikan bahwa Perseroan telah melaksanakan sistem kontrol internal yang sistematis dan efektif, dan memastikan bahwa risiko manajemen yang mungkin timbul dapat diidentifikasi, diukur dan dikelola dengan baik. Departemen Internal Audit juga bertanggung jawab atas pengawasan akuntansi, terutama pada pemeriksaan keuangan dan pengawasan kinerja keuangan, dengan mematuhi piagam internal audit dan standar internal audit profesional. Group internal audit SMB secara teratur membantu Departemen Internal Audit dalam melaksanakan fungsi-fungsinya.

Sesuai dengan tujuan tersebut, Departemen Internal Audit melaksanakan tanggung jawab berikut ini di tahun 2015:

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko yang signifikan dengan menentukan kelayakan dan efektivitas sistem kontrol internal yang mencakup

*With the commitment to apply the highest standards and principles of Good Corporate Governance, the Internal Audit Department is tasked with ensuring that the Company has implemented a systematic and effective internal control system, and ascertaining that possible management risks that may arise are identified, measured and managed properly. The Internal Audit Department is also responsible for accountancy supervision, particularly on financial examination and supervision of financial performance, by adhering to the internal audit charter and professional internal audit standards. The internal audit group of SMB regularly assists the Internal Audit Department in carrying out its functions.*

*In line with the foregoing objectives, the Internal Audit Department continued to carry out the following responsibilities in 2015:*

1. *Identified and evaluated significant risk exposures, by determining the adequacy and effectiveness of internal control systems covering the Company's*

sistem tata kelola, operasi dan sistem informasi Perseroan;

2. Merekomendasikan tindakan perbaikan yang tepat untuk secara efektif mengatasi kelemahan-kelemahan dalam sistem;
3. Mengkaji kembali laporan keuangan Perseroan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan dan kebijakan internal yang berlaku sehingga memastikan ketepatan dan integritas laporan.

Laporan audit diserahkan kepada Direktur Utama dan Komite Audit setelah laporan-laporan tersebut didiskusikan bersama dengan departemen terkait dalam Perseroan, guna memastikan bahwa perbaikan dan peningkatan kinerja telah dilaksanakan.

Bapak M. Goenawan Kartiyasa saat ini menjabat sebagai Manajer Internal Audit Perseroan.

*governance, operations and information systems;*

2. *Recommended appropriate corrective actions to effectively address weaknesses in the system;; and*
3. *Reviewed the Company's financial reports to evaluate their level of compliance with existing laws, regulations and internal policies, in order to ensure the reliability and integrity of such reports.*

*Audit reports are submitted to the President Director and to the Audit Committee after they have been discussed with the concerned departments of the Company, to ensure that corrective actions and improvements will be implemented.*

*Mr. M. Goenawan Kartiyasa is currently the Internal Audit Manager of the Company.*

## **MANAJEMEN RISIKO** *Risk Management*

Paparan Perseroan terhadap risiko keuangan terbatas pada mata uang asing, likuiditas dan risiko kredit. Paparan Risiko Bunga adalah nihil karena Perseroan tidak memiliki pinjaman apapun. Direksi melakukan penelaahan berkala atas risiko usaha Perseroan untuk memungkinkan manajemen mengambil langkah-langkah yang tepat guna mengatasi dan mengurangi paparan risiko ini.

Penjelasan lebih detail atas kebijakan dan objektivitas pengelolaan Manajemen Risiko Perseroan dapat dilihat dalam catatan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah diaudit.

*The Company's exposure to financial risk is limited to foreign currency, liquidity and credit risks. Exposure to interest risk is nil since the Company does not have any borrowings. The Board of Directors conducts a regular review of the Company's business risks to enable management to adopt appropriate measures to address and mitigate exposure to these risks.*

*Details of the Company's financial risk management objectives and policies are set forth in the notes to the Company's Consolidated Audited Financial Statements.*



## BREWING PROCESS STEP 6

# FERMENTATION AND AGING



Ragi bir ditambahkan ke wort dingin dan kemudian dipompa ke Fermentor dan tangki Ruh. Selama proses fermentasi, wort diubah oleh ragi menjadi bir. Enzim pada ragi mengubah gula dalam wort menjadi alkohol, karbondioksida dan memberikan kontribusi terhadap rasa dan aroma bir.

Setelah proses fermentasi selesai, bir dijaga pada suhu yang sangat rendah untuk memungkinkan pengendapan ragi dan dilakukannya pengambilan endapan ragi tersebut. Pengembangan rasa dan karakteristik bir juga terbentuk dan stabil selama proses pematangan bir.

### **PROFIL DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT, SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN INTERNAL AUDIT MANAGER**

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS,  
AUDIT COMMITTEE, CORPORATE SECRETARY AND  
INTERNAL AUDIT MANAGER

# PROFIL DEWAN KOMISARIS

*Profile of the Board of Commissioners*



**1.**

**1.**

---

Heru Budi Hartono

Komisaris Utama  
*President Commissioner*



**2.**

**2.**

---

Carlos Antonio M. Berba

Komisaris  
*Commissioner*



**3.**



**4.**



**5.**

**3.**

---

Takeshi Wada

Komisaris  
*Commissioner*

**4.**

---

Reynato S. Puno

Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

**5.**

---

Jeje Nurjaman

Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

---

# 1

## HERU BUDI HARTONO

Komisaris Utama | *President Commissioner*

---

Warga negara Indonesia, saat ini Heru Budi Hartono adalah PNS dan telah menghabiskan seluruh karirnya di berbagai posisi manajerial di lingkungan Pemprov DKI Jakarta sejak 1993. Beliau dipromosikan sebagai Kepala Biro Daerah dan Kerja Sama Luar Negeri, bekerja di bawah supervisi langsung Gubernur DKI saat itu Joko Widodo dan Wakil Gubernur Basuki T. Purnama. Bapak Hartono dilantik sebagai Walikota Jakarta Utara pada Januari 2014, hingga penunjukannya kemudian sebagai Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemprov DKI Jakarta. Beliau memegang gelar Magister Manajemen dari Universitas Krisna Dwipayana. Beliau terpilih sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Mei 2014.

*An Indonesian citizen, Heru Budi Hartono is currently a civil servant and has spent his entire career with the Jakarta government holding various managerial positions since 1993. He was promoted as Chief of the Regional and International Cooperation Bureau of the province of Jakarta, working under the direct supervision of then Jakarta Governor Joko Widodo and Deputy Governor Basuki Purnama. Mr. Hartono was sworn in as Mayor of North Jakarta in January 2014, until his appointment as the new Head of Finance and Asset Management Agency of the province of Jakarta. He holds a Masters Degree in Management from the Krisna Dwipayana University in Jakarta. He was appointed as President Commissioner of the Company in May 2014.*

---

# 2

## CARLOS ANTONIO M. BERBA

Komisaris | *Commissioner*

---

Warga negara Filipina, Carlos Antonio M. Berba lulus dari University of the Philippines dengan gelar sarjana Teknik Elektro. Beliau kemudian memperoleh gelar master di bidang Administrasi Bisnis (dengan predikat sangat memuaskan) dari Wharton School of Business, University of Pennsylvania dan gelar master dalam Studi Bisnis Jepang dari Japan America Institute of Management Science & Chaminade University di Honolulu. Carlos Antonio M. Berba memiliki pengalaman 30 tahun di manajemen umum, keuangan, perencanaan strategis, dan inisiatif restrukturisasi Perusahaan. Beliau menghabiskan sebagian besar karirnya di San Miguel Corporation, memegang berbagai posisi di tingkat eksekutif. Beliau juga menjabat sebagai direktur di beberapa Perusahaan Grup San Miguel. Saat ini menjabat sebagai *Managing Director* di SMBIL Ltd., dan Wakil Pimpinan di San Miguel Brewery Hong Kong Ltd. ("SMBHK") (perusahaan publik di Hong Kong). Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan pada bulan April 2006.

*A Filipino citizen, Carlos Antonio M. Berba graduated from the University of the Philippines with a Bachelor's Degree in Electrical Engineering. He later obtained a Master's Degree in Business Administration (with distinction) from the Wharton School of Business, University of Pennsylvania, and a Master's Degree in Japanese Business Studies from Japan America Institute of Management Science & Chaminade University in Honolulu. Mr. Berba has 30 years of experience in general management, finance, strategic planning, and corporate restructuring initiatives. He has spent a good part of his career with the San Miguel group, handling various executive level positions. He also served as a Director in several other companies of the San Miguel group and is currently a Director of SMB, the Managing Director of SMBIL, and the Deputy Chairman of San Miguel Brewery Hong Kong Ltd. ("SMBHK") (a publicly-listed company in Hong Kong). He was appointed as Commissioner of the Company in April 2006.*

---

# 3

## TAKESHI WADA

Komisaris | *Commissioner*

---

Warga negara Jepang, Takeshi Wada meraih gelar dari Fakultas Hukum, University of Tokyo, pada 1984. Beliau memiliki pengalaman yang luas di industri bir, dimulai pada tahun 1984 dengan Nagoya Brewery milik Kirin Brewery Co., Ltd. Pada 1993, beliau ditunjuk sebagai Manajer Perencanaan untuk Cabang Kansai di Budweiser

*A Japanese citizen, Takeshi Wada graduated from the University of Tokyo (Faculty of Law) in 1984. He has extensive experience in the beer industry, starting in 1984 with the Nagoya Brewery of Kirin Brewery Co., Ltd. In 1993 he was appointed Planning Manager of the Kansai Branch of Budweiser Japan Company, a joint venture between*

Japan Company, perusahaan patungan Kirin dan Anheuser Busch. Beliau ditunjuk sebagai Presiden Budweiser Jepang pada tahun 1998 dan memegang beberapa posisi dalam bidang Perencanaan dan Penjualan di Kirin sampai 2009, ketika beliau menjadi Direktur Penjualan Heineken Kirin K.K. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Eksekutif dan Direktur di SMBIL, serta Direktur SMBHK (perusahaan publik di Hong Kong). Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan pada bulan Mei 2013.

*Kirin and Anheuser Busch. He was appointed President of Budweiser Japan in 1998, and held several positions in Planning and Sales with Kirin through 2009, when he became Director of the Sales Department of Heineken Kirin K.K. He is currently Executive Vice President and Director of SMBIL, and a Director of SMBHK (a publicly-listed company in Hong Kong). He was appointed as Commissioner of the Company in May 2013.*

## 4 REYNATO S. PUNO

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga negara Filipina, Reynato S. Puno memperoleh gelar Sarjana Hukum dari the University of the Philippines pada 1962 dan gelar Magister Hukum dari University of California at Berkeley (1968) dan Magister Perbandingan Hukum dari Southern Methodist University, Dallas, Texas (1967). Beliau bergabung dengan Supreme Court of the Philippines pada Juni 1993, setelah menjabat sebagai *Deputy Minister of Justice*, City Judge of Quezon City dan Appellate Justice. Ditunjuk sebagai *Chief Justice of the Philippine Supreme Court*, beliau menjabat dari Desember 2006 sampai masa purna baktinya pada Mei 2010. Beliau menjabat sebagai Direktur Independen di SMC, perusahaan publik di Filipina, mulai tahun 2011. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Independen di SMBHK, perusahaan publik di Hong Kong. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan pada bulan Mei 2013.

*A Filipino citizen, Reynato S. Puno completed his Bachelor of Laws Degree from the University of the Philippines in 1962 and has a Master of Laws degree from the University of California at Berkeley (1968) and Master of Comparative Law at Southern Methodist University, Dallas, Texas (1967). He joined the Supreme Court of the Philippines in June 1993, after serving as Deputy Minister of Justice, City Judge of Quezon City and Appellate Justice. He was appointed as Chief Justice of the Philippine Supreme Court, serving from December 2006 until his retirement in May 2010. He has been an Independent Director of SMC, a publicly-listed company in the Philippines, since 2011. He is also currently serving as an Independent Non-Executive Director of SMBHK, (a publicly-listed Company in Hong Kong). He was appointed Commissioner of the Company in May 2013.*

## 5 JEJE NURJAMAN

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga negara Indonesia, Jeje Nurjaman lulus dengan gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Universitas Jakarta. Beliau menyelesaikan gelar master bidang Ilmu Perencanaan Lingkungan dari universitas yang sama. Beliau memulai karir di PT. Murni Jaya Sejahtera sebagai Kepala Sub-seksi Umum dari 1980 sampai 1985. Beliau bergabung dengan Pemerintah DKI Jakarta di tahun 1985 dan telah memegang berbagai jabatan manajerial di Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMDD), Badan Penanaman Modal & Pendayagunaan Kekayaan & Usaha Daerah (BPM-PKUD), dan Layanan Investasi. Beliau dipromosikan menjadi Kepala BKPMDD, posisi yang dijabatnya sejak 2013. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Juni 2015.

*An Indonesian citizen, Jeje Nurjaman graduated from the University of Jakarta with a degree in Business Administration. He completed his post-graduate studies on Environmental Planning from the same university. Mr. Nurjaman started his career at PT Murni Jaya Sejahtera as General Sub-section head from 1980 to 1985. He joined the Jakarta government in 1985 and held various managerial positions in the Promotion, Investment and Coordinating Board (BKPMDD), Services and Facilities Department (BPM & PKUD) and Investment Services. He has been promoted to Head of Promotions of BKPMDD, a position he has occupied since 2013. He was appointed as an Independent Commissioner of the Company in June 2015.*

# PROFIL DIREKSI

*Profile of the Board of Directors*



**1.**

**1.**

---

Raymundo Y. Albano

Direktur Utama  
*President Director*



**2.**

**2.**

---

Alan DV Fernandez

Direktur Keuangan  
*Finance Director*





3.

4.

5.

3.

Arthur C. Mallari

Direktur Produksi  
*Production Director*

4.

Webster A. Gonzales

Direktur Penjualan  
*Sales Director*

5.

Ronny Titiheruw

Direktur Pemasaran &  
Direktur Independen  
*Marketing &  
Independent Director*

---

# 1

## **RAYMUNDO Y. ALBANO**

Direktur Utama | *President Director*

---

Warga negara Filipina, Raymundo Y. Albano lulus dari San Pablo Seminary di Filipina dengan gelar AB Filsafat dan Sosiologi. Meraih gelar pascasarjana dalam bidang Manajemen dari Ateneo De Manila University dan menyelesaikan Program Pengembangan Manajemen dari Asian Institute of Management. Beliau sempat menjadi staf akademik di Our Lady of Pila Institute selama empat tahun sebelum bergabung dengan SMC di 1985. Beliau membangun sebagian besar karirnya di SMC -Divisi Bir, menjabat berbagai posisi seperti Manajer Pelatihan dan Sistem Penjualan, Manajer Perdagangan dan Promosi Perdagangan Nasional, Manajer Grup Layanan Pemasaran Penjualan, dan Manajer Penjualan Wilayah. Pada Desember 2003; beliau ditunjuk sebagai Manajer Penjualan SMBIL. Di 2005, beliau dipercaya menjadi *General Manager* San Miguel Brewery Vietnam, Ltd, posisi terakhir yang disandanginya sebelum bergabung dengan Perseroan. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan pada bulan April 2010.

*A Filipino citizen, Raymundo Y. Albano graduated from San Pablo Seminary in the Philippines with a degree in AB Philosophy and Sociology. He acquired post-graduate units in management from the Ateneo De Manila University and has completed the Management Development Program at the Asian Institute of Management. He was a member of the faculty of Our Lady of Pila Institute for four years before joining SMC in 1985. Mr. Albano built his career mostly with SMC - Beer Division, covering positions such as Selling Systems and Training Manager, National Trade Promo and Merchandising Manager, Group Sales Marketing Services Manager and Area Sales Manager. In December 2003, he was appointed Sales Manager for SMBIL. In 2005, he moved on to become General Manager of San Miguel Brewery Vietnam, Ltd., the position he held prior to joining the Company. He was appointed as President Director of the Company in April 2010.*

---

# 2

## **ALAN DV FERNANDEZ**

Direktur Keuangan | *Finance Director*

---

Warga negara Filipina, Alan DV Fernandez meraih gelar sarjana di bidang Administrasi Bisnis jurusan Akuntansi (*cum laude*) dari Polytechnic University of the Philippines (PUP). Beliau mendapatkan gelar akademik master di bidang Administrasi Bisnis dari Polytechnic University of the Philippines Graduate School. Seorang Akuntan Publik Bersertifikat, beliau sempat menjadi staf akademik College of Business and Accountancy selama lima tahun. Sebelum bergabung dengan San Miguel Group, beliau memegang berbagai jabatan di bidang Akuntansi, Anggaran dan Audit di perusahaan multinasional dan perusahaan lokal besar yang masuk pasar bursa yang bergerak di bidang manufaktur, industri kemasan, asuransi, perbankan dan pertambangan. Beliau adalah Manajer Keuangan dan Perencanaan di divisi minuman non alkohol San Miguel Corporation untuk wilayah operasional internasional sebelum bergabung dengan Perseroan. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan pada bulan April 2010.

*A Filipino citizen, Alan DV Fernandez graduated with a Bachelor's Degree in Business Administration, Majoring in Accountancy (cum laude) from the Polytechnic University of the Philippines ("PUP"). He completed his academic requirements for post-graduate studies in Masters in Business Administration. A Certified Public Accountant, he was a faculty member of PUP's College of Business and Accountancy for five years. Prior to joining the San Miguel Group, he held various positions in the areas of Accounting, Budget and Audit with multi-national and large publicly-listed local companies engaged in manufacturing, industrial packaging, insurance, banking and mining. He was the Finance and Planning Manager of SMC's non-alcoholic beverages' international operations prior to joining the Company. He was appointed as Director of the Company in April 2010.*

---

# 3

## **ARTHUR C. MALLARI**

Direktur Produksi | *Production Director*

---

Warga negara Filipina, Arthur C. Mallari adalah seorang ahli kimia. Beliau merupakan lulusan dari Philippine Science High School, dimana ia menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1981. Ia melanjutkan kuliah di University of

*A Filipino Citizen, Arthur C. Mallari is a chemist by profession. He was a national science scholar of the Philippine Science High School where he finished his secondary education in 1981 and of the University of the*

the Philippines, Los Baños, dan meraih gelar Sarjana Kimia pada tahun 1986. Tn. Mallari memperoleh keahlian dalam bidang ilmu dan teknologi pembuatan bir dari San Miguel School of Brewing, tempatnya menyelesaikan Kursus Dasar-Dasar Pembuatan Bir di 1984 dan Kursus Teknologi Pembuatan Bir di 1997. Beliau telah membangun karir di SMB selama 27 tahun di Brewing Technical Group dan Manufacturing Group. Beliau pernah ditempatkan di berbagai instalasi pembuatan bir, termasuk di San Miguel Beer (Thailand) Limited sebagai *Brewmaster*. Sebelum penunjukannya sebagai Direktur Perseroan sahaan pada Juni 2015, Beliau menjabat sebagai *Brewmaster* di Brewing Technology SMB.

*Philippines, Los Baños where he obtained his Bachelor of Science Degree in Chemistry in 1986. Mr. Mallari acquired his expertise in brewing science and technology from the San Miguel School of Brewing where he finished his Basic Brewing Course in 1984 and the Brewing Technology Course in 1997. He has built his entire 27- year career with SMB, holding positions in the Brewing Technical Group and Manufacturing Group. He has been assigned to various brewery installations, including San Miguel Beer (Thailand) Limited as a Brewmaster. He was a Brewmaster of SMB's Brewing Technology prior to his appointment as Director of the Company in June 2015.*

## 4 WEBSTER A. GONZALES

Direktur Penjualan | *Sales Director*

Warga negara Filipina, Webster A. Gonzales memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perdagangan jurusan Manajemen dan Pemasaran dari Divine World College of Laoag di Laoag City, Filipina pada 1981. Tn. Gonzales memulai karir di SMC, Divisi Bir, sebagai *Route Salesman* pada 1983. Kemudian ia sempat menjabat beragam posisi di Penjualan dan Logistik SMB sebagai Supervisor Penjualan, Kepala Logistik Penjualan, Pejabat Pengembangan Pelatihan dan Sistem Penjualan, serta Manajer Penjualan Daerah. Beliau juga bergabung dengan SMBIL sebagai bagian dari tim penyusun penjualan yang dikirim ke Thailand pada 2005 untuk menyusun operasional. Beliau sempat menjabat sebagai Manajer Penjualan Regional berbagai wilayah di Thailand, dan kemudian menjadi *Account Manager* di Filipina untuk Thailand dan Indonesia. Beliau sebelumnya ditunjuk sebagai Manajer Penjualan Nasional untuk San Miguel Marketing (Thailand) Limited, posisi yang didudukinya selama enam tahun sebelum akhirnya ditunjuk sebagai Direktur Perseroan pada Juni 2015.

*A Filipino citizen, Webster A. Gonzales, obtained his Bachelor's degree in Commerce majoring in Management and Marketing in 1981 from the Divine Word College of Laoag, in Laoag City, Philippines. Mr. Gonzales started his career in SMC - Beer Division in 1983 as a route salesman. Since then, he has held various positions in Sales and Logistics in SMB, including Sales Supervisor, Head of Sales Logistics, Selling Systems and Training Development Officer and Territory Sales Manager. He was also assigned under SMBIL as part of the team sent to Thailand in 2005 to set up operations. He stayed on as Region Sales Manager in various areas in Thailand and was re-assigned in the Philippines as Account Manager for Sales in Thailand and Indonesia. He was eventually appointed as National Sales Manager for San Miguel Marketing (Thailand) Limited, a position he has held for six years prior to his appointment as Director of the Company in June 2015.*

## 5 RONNY TITIHERUW

Direktur Pemasaran dan Direktur Independen | *Marketing Director & Independent Director*

Warga Negara Indonesia, Ronny Titiheruw lulus dengan gelar sarjana dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Beliau meraih gelar master di bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Nijenrode, Breukelen, Belanda. Beliau membangun karir di berbagai perusahaan multinasional: sebagai *Brand Manager* PT. Multi Bintang Indonesia, *General Manager* di PT. Miller Gillindo Djaya dan PT. Bina Plaspac Indonesia, dan sebagai Manajer Pemasaran PT. Kangar Consolidated Industry. Pak Ronny memulai karirnya di Perseroan sebagai Manajer Pemasaran pada 2006 dan ditunjuk sebagai Direktur pada April 2009.

*An Indonesian citizen, Ronny Titiheruw graduated with a Bachelor's Degree from Parahyangan Catholic University, Bandung. He earned his Master's Degree in Business Administration from Nijenrode University, Breukelen, the Netherlands. He has built his career in various multinational companies: as Brand Manager of PT Multi Bintang Indonesia; General Manager at PT Miller Gillindo Djaya and PT Bina Plaspac Indonesia, and as Marketing Manager of PT Kangar Consolidated Industry. Mr. Titiheruw started his career in the Company as Marketing Manager in 2006 and was appointed as Director in April 2009.*

---

## PROFIL KOMITE AUDIT *Profile of the Audit Committee*

---

**MR. REYNATO S. PUNO** Ketua | *Chairman* Masa jabatan/Tenure : Nov 2014 - 2017

(Profil beliau telah disebutkan di bagian Profil Dewan Komisaris) *(Please refer to the profile in the Board of Commissioners Section)*

**IR. TUBAGUS M. RAIS** Anggota | *Member* Masa jabatan/Tenure : Nov 2014 - 2017

Warga Negara Indonesia, Tubagus Muhammad Rais lulus dengan gelar Sarjana Teknik bidang Planologi dari Institut Teknologi Bandung. Beliau mengabdikan karirnya dalam bidang jasa di pemerintahan, memegang jabatan di Pemerintah DKI Jakarta sejak 1965. Beliau pensiun pada 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Gubernur Bidang Ekonomi dan Pembangunan. Beliau sempat menjadi Presiden Komisaris PT. Cemani Toka pada 1994. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2002, beliau telah menyelesaikan masa tugasnya pada Mei 2014 dan diangkat sebagai anggota Komite Audit pada bulan November 2014.

*An Indonesian citizen, Tubagus Muhammad Rais graduated with an Engineering Degree in Planology from the Institute of Technology, Bandung. He has pursued his entire career in government service, holding posts in the Jakarta Municipal Government since 1965. He retired in 1998 as Deputy Governor for Economy and Development. He was also appointed as President Commissioner of PT Cemani Toka, where he has served from 1994. He has served as President Commissioner of the Company from 2002 and has concluded his service in May 2014. He was appointed as member of the Audit Committee in November 2014.*

**RODOLFO C. BALMATER** Anggota | *Member* Masa jabatan/Tenure : Nov 2014 - 2017

Warga negara Filipina, Rudolfo C. Balmater menyelesaikan gelar sarjana bidang Administrasi Bisnis jurusan Akuntansi dari Universitas Araullo. Menyelesaikan studi pasca sarjana di Asian Institute of Management. Sebagai Akuntan Publik, Rudolfo C. Balmater memiliki 33 tahun pengalaman yang luas di bidang akuntansi, audit, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko. Saat ini beliau adalah anggota dari komite audit dari berbagai perusahaan, termasuk Sinarmas Land Ltd, PT. Erajaya Swasembada, Tbk, PT. Molindo Jaya Industri, dan PT. Matahari Sakti.

*A Filipino citizen, Rudolfo C. Balmater completed his Bachelor's Degree in Business Administration majoring in Accountancy from Araullo University. He completed his post-graduate studies at the Asian Institute of Management. A Certified Public Accountant, Mr. Balmater has 33 years of extensive experience in the field of accounting, audit, corporate governance and risk management. He is currently a member of the audit committee of various companies including Sinarmas Land Ltd., PT Erajaya Swasembada, Tbk, PT Molindo Jaya Industri and PT Matahari Sakti.*

---

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN *Profile of the Corporate Secretary*

---

**ALAN D.V. FERNANDEZ**

(Profil beliau telah disebutkan di bagian Profil Direksi) *(Please refer to the profile in the Board of Directors Section)*

---

## PROFIL MANAJER INTERNAL AUDIT *Profile of Internal Audit Manager*

---

**GOENAWAN KARTIYASA**

Warga Negara Indonesia, M. Goenawan Kartiyasa lulus dari Sekolah Ilmu Ekonomi YKPN (Yayasan Keluarga Pahlawan Negara), Yogyakarta. Ia telah membangun karir di bidang audit dan mulai bergabung dengan PT. Delta Djakarta Tbk sejak 1997 sebagai Manajer Internal Audit Perseroan. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Dana Pensiun Perseroan.

*An Indonesian citizen, M. Goenawan Kartiyasa graduated from Sekolah Ilmu Ekonomi YKPN (Yayasan Keluarga Pahlawan Negara), Yogyakarta. He has built his entire career in the field of audit. He joined PT Delta in 1997 as the Company's Internal Audit Manager. He currently serves as Director of the Pension Fund of the Company.*

# BREWING PROCESS STEP 7

## BEER FILTRATION



Bir matang juga dikenal sebagai Ruh bir yang akan dijernihkan menggunakan penyangir bir untuk menghasilkan cairan kuning emas yang bening. Bir yang bening ini dicampur dengan air khusus untuk pembuatan bir untuk mencapai kandungan ekstrak yang diinginkan, berkarbonasi dan disimpan dalam tangki bir bening. Bir sekarang sudah siap untuk dikemas.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



## PROGRAM-PROGRAM TANGGUNGJAWAB SOSIAL (CSR) PT DELTA BERFOKUS PADA **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

*PT Delta's corporate social responsibility programs (CSR) focus on empowering communities.*

Selama puluhan tahun, program-program ini telah memberikan kontribusi langsung kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar Perseroan.

Perseroan juga memberikan kontribusi melalui beberapa organisasi lain dan telah melakukan berbagai inisiatif baik di tingkat nasional maupun lokal. Perusahaan berkeinginan agar semua program sosial yang didukungnya mampu memberikan dampak perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

*Over the past decades, these programs have directly contributed to the improvement of the lives of the people in the Company's surrounding environment.*

*PT Delta supports a wide range of social and community development programs. The Company also contributes to numerous deserving organizations and initiatives, both at the national and local levels. It is the Company's intention that all social programs it supports should ensure a sustainable and transformational effect on society.*



## HUBUNGAN DENGAN PEMASOK DAN DISTRIBUTOR

*Relationship with Suppliers and Distributors*



PENEKANAN PADA  
PELAYANAN YANG BAIK  
SELARAS DENGAN

### **NILAI PERUSAHAAN DAN KODE ETIK PT DELTA**

yang memberikan panduan untuk hubungan dan transaksi dengan para pemasok dan mitra usaha lain.

*The emphasis on good stewardship is consistent with PT Delta's corporate values and Code of Conduct, which guide our relationships and transactions with suppliers and other business partners.*



PT Delta telah membangun hubungan erat, kooperatif dan saling mempercayai dengan mitra-mitra pemasok dan distributornya, termasuk beberapa di antaranya yang telah berlangsung selama puluhan tahun. Hubungan ini membuat Perusahaan merasa yakin bahwa para pemasok dan distributornya telah memenuhi tanggung jawab mereka terkait dengan tingkat kesehatan dan keamanan kerja karyawan, pengelolaan dampak lingkungan, serta kepatuhan terhadap regulasi daerah dan nasional yang berlaku.

*PT Delta has established robust, cooperative and trusting relationships with its suppliers and distributors, several of which have lasted for over decades. These relationships give the Company reasonable assurance that its suppliers and distributors will consistently fulfill their responsibilities with regard to their employees' health and safety management, environmental impact, and compliance with local and national laws.*

---

## TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

### *Environmental Responsibility*

---

Serangkaian kebijakan lingkungan terkait efisiensi energi, konservasi sumber daya air, dan pengelolaan limbah telah diimplementasikan oleh Perseroan, antara lain sebagai berikut :

1. Program Penghijauan (*Green Program*), yaitu menanam pepohonan di lingkungan Perseroan.
2. Turut menjaga kebersihan saluran air, selokan dan kali dari sampah dan lumpur yang terbawa dari perkampungan saat musim hujan.
3. Instalasi fasilitas penyimpanan dan pemulihan air tanah untuk menampung air hujan dan memompanya kembali ke dalam tanah.

Sebagai bukti dari komitmen ini, Perseroan telah memperoleh "*ISO Surveillance Audit*" untuk Sistem Manajemen Lingkungan (ISO14001) di bulan Februari 2015. PT. Delta juga telah mengikuti dan lulus audit Manajemen Lingkungan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada bulan April 2014 dan menerima Sertifikat "*Blue Rating*" dan *Excellence Trophy* dari Kementerian selama dua tahun berturut-turut (2014-2015).

*A number of environmental policies related to energy efficiency, water resource conservation and waste management have been implemented by the Company. These include the:*

1. *Green Program, or the planting of trees around the factory sites;*
2. *Clearing of waterways, sewers and canals of garbage and sludge washed out from villages during heavy rains; and*
3. *Installation of an aquifer recovery storage facility to trap rain water and pump it back to the underground.*

*As proof of its commitment to the environment, the Company passed the ISO Surveillance Audit for "Environmental Management System" (ISO14001) in February 2015. PT Delta also successfully passed the Environmental Management audit conducted by the Ministry of Environment last April 2014 and was a recipient of a "Blue Rating" Certificate and Excellence Trophy from the said Ministry for two consecutive years (2014 - 2015).*





## PENGEMBANGAN MASYARAKAT

### Community Development

PT Delta bekerjasama langsung dengan masyarakat sekitar dalam bidang kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sosial.

*PT Delta directly works with surrounding communities on various health, education, religious and social initiatives.*

Program-program yang telah dilaksanakan sepanjang tahun antara lain:

*Programs implemented during the year include:*

1. Donor darah triwulanan yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI);
2. Pemeriksaan dan diagnosa kesehatan gratis yang bekerja sama dengan Posyandu;
3. Berpartisipasi dalam program kesehatan setempat dengan menyumbangkan susu untuk bayi dan balita;
4. Berbuka puasa bersama dengan warga sekitar; dan
5. Pembagian santunan kepada keluarga-keluarga di kampung-kampung sekitar Perusahaan saat perayaan Idul Adha dan Idul Fitri.

1. *Quarterly blood donation in cooperation with the Indonesia Red Cross;*
2. *Free medical examination and diagnoses in cooperation with the Community Health Center;*
3. *Participation in local community health programs by donating milk to babies and infants;*
4. *A celebration of "Break Fasting" together with the surrounding community; and*
5. *Distribution of provisions to families in neighboring villages during the celebration of Eid Al-Adha and Eid Al-Fitr*



## BUDAYA MINUM YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN TANGGUNGJAWAB KONSUMEN

### Responsible Drinking and Consumer Accountability

PT Delta percaya bahwa budaya minum dapat dikelola dengan baik, dimana para peminum bir mengerti manfaat dari menjadi peminum yang bertanggungjawab dan paham risiko minum secara berlebihan. Perseroan telah menggelar beberapa kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan kebiasaan minum yang bertanggung jawab, sekaligus menciptakan citra yang lebih positif untuk konsumsi bir.

*PT Delta believes that the drinking environment can be managed in such a way that people can continue to enjoy beer, while avoiding the risks associated with excessive and irresponsible drinking. As such, the Company adopted several campaigns to raise awareness on responsible drinking as well as to create a more positive view of beer consumption.*

Kampanye "21+" dirancang untuk memberikan informasi mengenai usia legal untuk mengkonsumsi alkohol.

*The "21+ campaigns" it rolled out in 2015 were designed to create heightened awareness on the legal drinking*

Demi memastikan keselamatan publik, Perseroan juga menggelar kampanye “Jangan Minum saat Mengemudi”. Pesan-pesan ini disebarakan Perusahaan melalui kemasan bir, poster, pengumuman, brosur dan media pemasaran lainnya, dengan tujuan untuk mencegah kalangan di bawah umur, wanita hamil dan pengemudi dari mengkonsumsi minuman beralkohol.

PT Delta telah meminta dukungan dari para distributornya untuk memastikan bahwa kampanye tersebut dilaksanakan dalam perdagangan dengan gerai ritel, antara lain melalui pengembangan prinsip-prinsip dan praktik penjualan minuman beralkohol yang bertanggung jawab.

*age. To ensure public safety, the Company has also adopted “Do Not Drink when Driving” campaigns. These messages were integrated into the Company’s packaging materials, posters, announcements, brochures and other point of sales materials. These campaigns are aimed at discouraging under-aged individuals, pregnant women and drivers from consuming alcoholic beverages.*

*PT Delta has enlisted the support of its distributors to ensure that the messages of these campaigns are likewise implemented in the trade through the development of principles on responsible serving and selling practices for retail outlets.*



## BREWING PROCESS STEP 8

# PACKAGING AND DISTRIBUTION



Bir bening dikemas baik dalam botol, kaleng atau kegs.  
Kemasan produk (bir) dipasteurisasi untuk menjaga agar tetap awet. Produk jadi sekarang siap untuk didistribusikan.

**PROFIL** PERSEROAN  
COMPANY PROFILE

---

---

## PERNYATAAN VISI DAN MISI *Vision and Mission Statement*

---

### VISI VISION

---

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

*To be the market leader in the malt-based beverage industry in Indonesia.*

### MISI MISSION

---

- |  |  |
|--|--|
| 1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal. | 1. <i>To provide the best value for our customers by producing high quality beverages at optimum cost, with the support of committed and results-oriented employees and business partners.</i> |
| 2. Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.   | 2. <i>To ensure consistent and optimal returns on our shareholders' investments.</i>   |
| 3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.  | 3. <i>To build for our employees a working environment that offers rich opportunities for personal growth and professional development.</i>  |
| 4. Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan Perseroan.  | 4. <i>To contribute to the well-being of the community in which we operate, and the environment as a whole.</i>  |

---

## SEKILAS PERSEROAN *Company at a Glance*

---

**PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.**

*One of the first Indonesian companies to list its shares on the Jakarta Stock Exchange.*

---

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada 1932 sebagai perusahaan bir Jerman, "Archipel Brouwerij, NV". Perseroan kemudian dibeli oleh Perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij.

*PT Delta Djakarta Tbk was first established in Indonesia in 1932 as a German brewery called "Archipel Brouwerij, NV." The Company was subsequently bought by a Dutch firm, and was renamed NV De Oranje Brouwerij.*

Perseroan resmi menggunakan nama PT. Delta Djakarta sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek

*The Company adopted its current name, PT Delta Djakarta in 1970. In 1984, PT Delta became one of the first Indonesian companies to list its shares on the Jakarta Stock Exchange (today Indonesia Stock Exchange), cementing its*

Indonesia), mengokohkan statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri.

Di era 90an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation ("SMC") menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama Perseroan.

Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat, dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas.

PT. Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan tahun 1998 dan bertindak sebagai salah satu distributor PT Delta. Perseroan memiliki jaringan distribusi yang terbentang dari Medan di Sumatera Utara hingga ke Jayapura di Papua.

PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik Indonesia, dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. Perseroan juga memproduksi dan mengeksport bir Pilsner dengan merek dagang "Batavia".

*status as a major player in the domestic beer industry.*

*The 1990s ushered in a period of robust foreign investment in Indonesia. It was during this time that SMC acquired a controlling interest in the Company. SMC is one of the largest and most diversified conglomerates in the Philippines, with interests in beverages, food, packaging, power, fuel and oil, infrastructure, mining and telecommunications. The provincial government of Jakarta is also a major shareholder in the Company.*

*In 1997, the Company embarked on an aggressive expansion plan relocating its brewery from its original base in North Jakarta to a bigger, more modern facility in its current location in Bekasi, West Java.*

*PT Jangkar Delta Indonesia, a subsidiary of PT Delta, was established in 1998 and is one of the Company's distributors. The Company has dealership network spanning the archipelago, from Medan in North Sumatra to Jayapura in Papua Province.*

*PT Delta produces fine Pilsner and Stout beer for the domestic Indonesian market, with a portfolio of brands that include Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra and Kuda Putih. PT Delta also produces and exports pilsner beers under the brand "Batavia".*

## KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM *Historical Share Listing*

The historical information on the listing of the shares of the Company is presented below:

*The historical information on the listing of the shares of the Company is presented below:*

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan <i>Listing Date</i>	Jumlah Saham Baru <i>Number of New Shares</i>	Jumlah Akumulasi Saham Beredar <i>Numbers of Shares Outstanding</i>	Nilai Nominal Saham <i>Nominal Value Per Share</i>	Corporate Action
Sebelum Penawaran Umum Perdana			<b>1.986.600</b>	1.000	Before Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	27 Feb '84	347.400	2.316.000	1.000	Initial Public Offering
Dividen Saham	08 Jul '85	277.920	2.593.920	1.000	Dividend Share
Penempatan Terbatas	30 Jan '88	1.296.960	3.890.880	1.000	Private Placement
Penawaran Umum Kedua *)	Dec 1988	192.825	3.890.880	1.000	IPO Second Offering *)
Dividen Saham (50:1)	09 Jul '90	77.748	3.968.628	1.000	Dividend Share (50:1)
Dividen Saham (100:7)	15 Jul '91	277.200	4.245.828	1.000	Dividend Share (100:7)
Dividen Saham (10:1)	06 Jul '92	424.683	4.670.511	1.000	Dividend Share (10:1)
Saham Bonus (1:2)	05 Aug '93	9.341.022	14.011.533	1.000	Bonus Shares (1:2)
Penawaran Umum Terbatas I	10 Dec '99	2.001.648	16.013.181	1.000	Right Issue I
Pemecahan Saham	03 Nov'15	784.645.869	800.659.050	20	Stock Split

Keterangan:

\* Tidak mempengaruhi jumlah saham yang telah diterbitkan

*Notes:*

*\* Having no influence on the number of shares issued*

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM *Composition of Share Listing*

Pada 11 Juni 2015, para pemegang saham Perseroan menyetujui pelaksanaan pemecahan saham Perseroan dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp1.000 (seribu Rupiah) menjadi Rp20 (dua puluh Rupiah) per saham, serta meningkatkan modal dasar yang telah disahkan, dari 20.000.000 (dua puluh juta) saham ke 1.000.000.000 (satu miliar) saham, yang didokumentasikan dalam akta No.60 tanggal 9 Juli 2015 oleh Mochamad Nova Faisal, SH M.Kn. Pemecahan saham mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan beredar, dari 16.013.181 (enam belas juta tiga belas ribu seratus delapan puluh satu) saham menjadi 800.659.050 (delapan ratus juta enam ratus lima puluh sembilan ribu lima puluh) saham.

*In June 11, 2015, the shareholders of the Company approved the implementation of a stock split of the Company's shares by reducing the par value of its shares from Rp1,000 (one thousand Rupiah) to Rp20 (twenty Rupiah) per share and increasing its authorized capital stock of 20,000,000 (twenty million) shares to 1,000,000,000 (one billion) shares which were documented in deed No. 60 dated July 9, 2015 of Mochamad Nova Faisal, S.H. M.Kn. The stock split resulted in the increase in the number of issued and outstanding shares of the Company from 16,013,181 (sixteen million thirteen thousand one hundred eighty one) shares to 800,659,050 (eight hundred million six hundred fifty nine thousand fifty) shares.*

Komposisi pemegang saham Perseroan hingga tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan catatan dari PT. Sirca Datapro Securities Administration adalah sebagai berikut:

*The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2015 and 2014 based on the records of PT. Sirca Datapro Securities Administration are as follows:*

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Numbers of Shares</i>		Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	
	2015	2014	2015	2014
San Miguel Malaysia (L), Private Limited	467.061.150	9.341.223	58,33%	58,33%
Pemerintah DKI Jakarta/ Provincial Government of Jakarta	210.200.700	4.204.014	26,25%	26,25%
- Pemerintah Daerah DKI Jakarta	186.846.000	3.736.920	23,34%	23,34%
- BP IPM Jaya	23.354.700	467.094	2,92%	2,92%
Masyarakat/ Public	123.397.200	2.467.944	15,41%	15,41%
<b>Jumlah</b>	<b>800.659.050</b>	<b>16.013.181</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Kelompok Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham <i>No. of Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>	Group of Shareholders
<b>Kelompok Pemegang Saham diatas 5%</b>				<b>Shareholders Group Above 5%</b>
Institusi Asing	1	467.061.150	58,33%	Foreign Companies
Pemerintah	2	210.200.700	26,25%	Government
<b>Kelompok Pemegang Saham dibawah 5%</b>				<b>Shareholders Group Below 5%</b>
Institusi Asing	24	51.017.150	6,37%	Foreign Institutions
Institusi Lokal	24	49.167.800	6,14%	Local Institutions
Perorangan Asing	2	10.000	0,00%	Foreign Individuals
Perorangan Lokal	354	23.202.250	2,90%	Local Individuals
<b>Jumlah</b>	<b>407</b>	<b>800.659.050</b>	<b>100,00%</b>	<b>Total</b>

## SERTIFIKASI KUALITAS *Quality Certifications*

Pada 2015, PT Delta lulus audit pengawasan kualitas berikut ini:

1. ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan)
2. ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu)
3. ISO 22000 (Keamanan Pangan)
4. OHSAS 18001

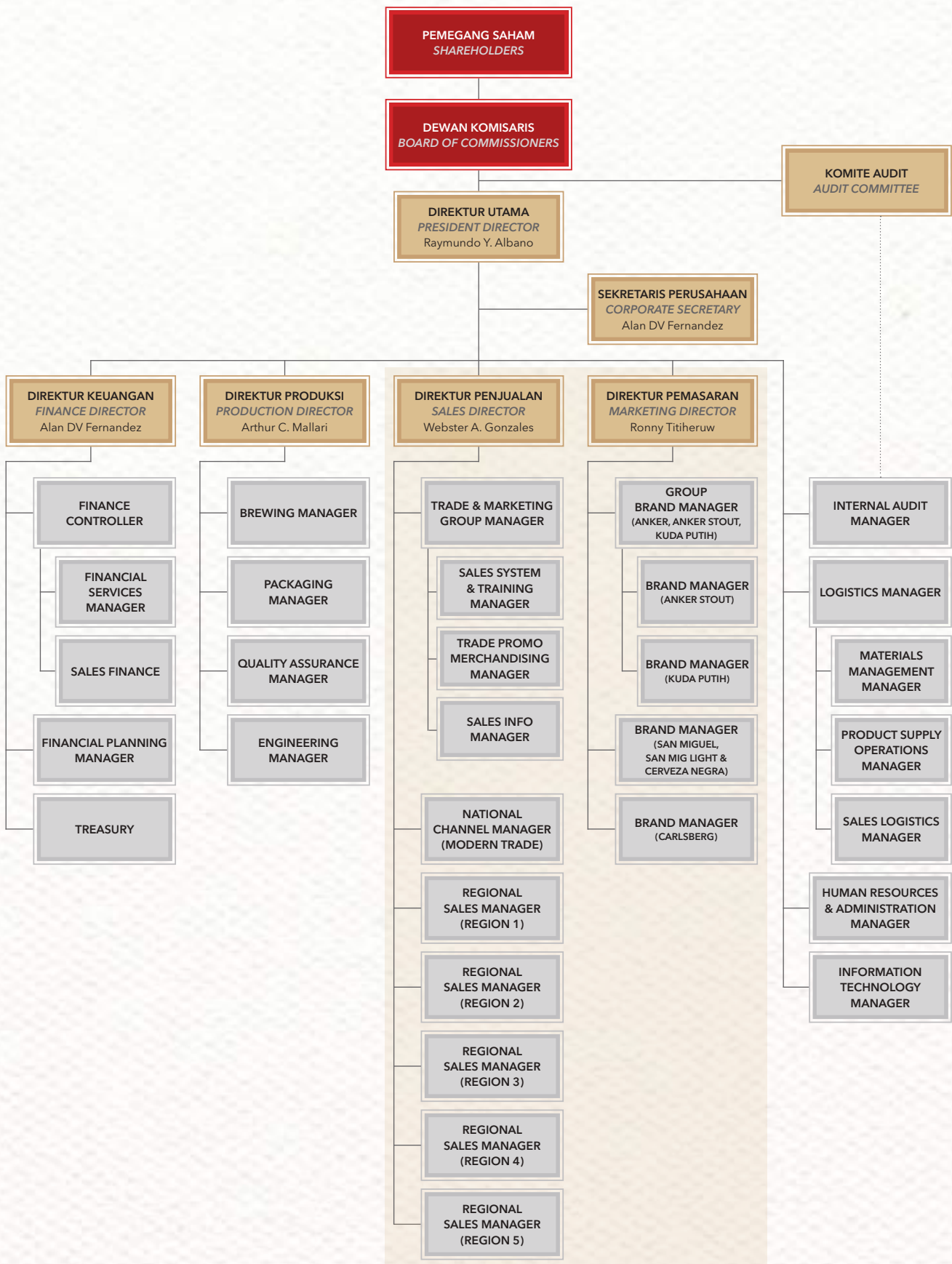
Perseroan juga menerima Sertifikat "Blue Rating" dan Excellence Trophy dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

*In 2015, PT Delta passed the following surveillance audits on quality:*

1. ISO 14001 (Environmental Management System)
2. ISO 9001 (Quality Management System)
3. ISO 22000 (Food Safety)
4. OHSAS 18001

*The Company likewise received the "Blue Rating" Certificate and Excellence Trophy from the Ministry of Environment and Forestry.*

# STRUKTUR ORGANISASI *Organization Structure*





## MANAJER/KEPALA DEPARTEMEN *Key Managers/Department Heads*

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Afrijanto	Finance Controller
2	Irfan Azani	Financial Services Manager
3	Poltak Sahala O. Siahaan	Financial Planning & Analysis Manager
4	Richardo Steven Bintoro	Brewing Manager
5	Dwi Hardi Sugeng Sutanto	Packaging Manager
6	Denny Tjatur Indarto	Engineering Manager
7	Harry Wiyanto	Trade Marketing Group Manager
8	Adhy Martua P. Hutabarat	Sales Systems & Training Manager
9	Agustinus Budiyanto	Trade Promo Merchandising Manager
10	Junita Sulistyorini	Sales Info Manager
11	Erry Yulianto	National Channel Manager
12	Syahbeni	Regional Sales Manager for Region 1
13	Nikson Simanjuntak	Regional Sales Manager for Region 2
14	Denny Razil Arbain	Regional Sales Manager for Region 3
15	Fadli	Regional Sales Manager for Region 4
16	Hardon Simanungkalit	Regional Sales Manager for Region 5
17	Maraja Jeson Siregar	Group Product Manager
18	Nouvera Aprileni	Product Manager Carlsberg
19	Jaka Sebastian	Product Manager SMP & SML & Cerveza Negra
20	M. Goenawan Kartiyasa	Internal Audit Manager
21	Aguscik Johar	Logistics Manager
22	Sekar Ayu Andini	Materials Management Manager
23	Sukarno	Product Supply Operations Manager
24	Sefri Kamil	Sales Logistics Manager
25	Lia Mulyati	Human Resources & Admin Manager
26	Elia Yahya Kawinda	Information Technology Manager

## INFORMASI PERSEROAN *Corporate Information*



### **ALAMAT KANTOR PUSAT DAN PABRIK**

#### **PT. Delta Jakarta Tbk.**

Jl. Inspeksi Tarum Barat

Bekasi Timur 17510

PO BOX 180, Bekasi 17081, Jawa Barat

Telepon : (+62 21) 882 2520, 880 0511

Faksimili : (+62 21) 881 9423, 880 0513

Website : [www.deltajkt.co.id](http://www.deltajkt.co.id)

### **HEAD OFFICE AND FACTORY ADDRESS**

#### **PT. Delta Jakarta Tbk.**

Jl. Inspeksi Tarum Barat

Bekasi Timur 17510

PO BOX 180, Bekasi 17081, Jawa Barat

Telepon : (+62 21) 882 2520, 880 0511

Faksimili : (+62 21) 881 9423, 880 0513

Website : [www.deltajkt.co.id](http://www.deltajkt.co.id)

### **MODAL SAHAM**

Nilai nominal per lembar saham Rp20

Modal dasar Rp20.000.000.000

Modal disetor Rp16.013.181.000

### **CAPITAL STOCK**

Par value per share Rp20

Authorized capital Rp20,000,000,000

Paid-up capital Rp16,013,181,000

### **DASAR HUKUM PENDIRIAN**

- Akta Pendirian Perusahaan No.35 yang dibuat dihadapan Notaris Abdul Latief, SH, di Jakarta, tertanggal 15 Juni 1970 dan Surat Keputusan No. J.A.5/75/9 tertanggal 26 April 1971 dari Kementerian Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia).
- Amandemen Anggaran Dasar Perseroan No. 60 tertanggal 9 Juli 2015 dibuat di hadapan Notaris Mochamad Nova Faisal SH., M.Kn., di Jakarta dan Surat No.AHU-AH.01.03-0954912 tertanggal 6 Agustus 2015 dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

### **Legal Basis of Incorporation**

- *The Deed Establishment No.35 of Abdul Latief, SH, Notary Public in Jakarta, dated June 15, 1970 and Decision Letter No. J.A.5/75/9 dated April 26, 1971 from the Ministry of Justice (now Ministry of Law and Human Rights)*
- *Amended Article of Association documented in Deed No. 60 dated July 9, 2015 of Mochamad Nova Faisal, SH., M.Kn., Notary Public in Jakarta and Letter No. AHU-AH.01.03-0954912 dated August 6, 2015 from the Ministry of Law and Human Rights.*



## PRODUK DAN MEREK

1. Bir Pilsner dan Stout untuk pasar domestik: Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Bir, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih.
2. Bir Pilsner untuk ekspor: Batavia Bir.

## PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

1. Dari Medan di Sumatera Utara hingga Jayapura di Papua.
2. Ekspor.

## BIRO ADMINISTRASI EFEK

### PT Sirca Data Pro Perdana

Jl. Johar No.18 Menteng  
Jakarta 10340, Indonesia  
Telp. (+62 21) 314 0032, 390 0645, 390 5920  
Faks. (+62 21) 314 0185, 390 0652, 390 0671

## AKUNTAN PUBLIK

### Osman Bing Satrio & Eny (Anggota Deloitte Touche Tohmatsu)

Menara Plaza Lantai 32  
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30 Jakarta 10350, Indonesia  
Telp. (+62 21) 2992 3100  
Faks. (+62 21) 2992 8200, 2992 8300  
www.deloitte.com

## BURSA EFEK

Bursa Efek Indonesia

## AKTUARIS

### PT Padma Radya Aktuarial

Menara Plaza Asia, Lantai 21 Zona B,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59,  
Jakarta 12190 - Indonesia  
Telp. (+62 21) 5155787  
Faks. (+62 21) 5155880

## PRODUCTS AND TRADEMARKS

1. Pilsner and Stout for domestic market: Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra and Kuda Putih
2. Pilsner for Export: Batavia Beer.

## MARKETING AND DISTRIBUTION

1. From Medan in North Sumatra to Jayapura in Papua
2. Export

## SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

### PT Sirca Data Pro Perdana

Jl. Johar No.18 Menteng  
Jakarta 10340, Indonesia  
Tel. (+62 21) 314 0032, 390 0645, 390 5920  
Fax. (+62 21) 314 0185, 390 0652, 390 0671

## PUBLIC ACCOUNTANT

### Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu)

The Plaza Office Tower 32nd floor  
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30 Jakarta 10350, Indonesia  
Tel. (+62 21) 2992 3100  
Fax. (+62 21) 2992 8200, 2992 8300  
www.deloitte.com

## STOCK EXCHANGE LISTING

Indonesia Stock Exchange

## ACTUARY

### PT Padma Radya Aktuarial

Plaza Asia, 21st Floor Zone B,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59,  
Jakarta 12190 - Indonesia  
Tel. (+62 21) 5155787  
Fax. (+62 21) 5155880



#### **NOTARIS PUBLIK**

**M.Nova Faisal, SH., M.Kn**

Menara Cyber 2, Lantai 22

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 No.13

Jakarta 12950

Telp. (+62 21) 29021312

Faks. (+62 21) 29021314

#### **ANAK PERUSAHAAN**

**PT Jangkar Delta Indonesia**

Jl. Inspeksi Tarum Barat, Tambun

Bekasi Timur 17510

- Didirikan pada 19 Maret 1998.
- 90% kepemilikan langsung oleh Perusahaan.
- Bertindak sebagai distributor untuk produk-produk Perseroan.

#### **PUBLIC NOTARY**

**M.Nova Faisal, SH., M.Kn**

Cyber 2 Tower, Lantai 22

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 No.13

Jakarta 12950

Tel. (+62 21) 29021312

Fax. (+62 21) 29021314

#### **SUBSIDIARY**

**PT Jangkar Delta Indonesia**

Jl. Inspeksi Tarum Barat, Tambun

Bekasi Timur 17510

- Established on March 19, 1998
- With 90% direct ownership interest by the Company
- Acting as one of the Distributors of the Company's products

**Surat Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2015**

**STATEMENT LETTER ON THE RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE 2015 ANNUAL REPORT**

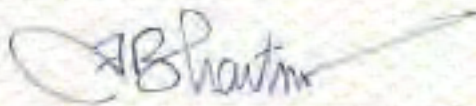
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan tahun 2015 PT. Delta Djakarta Tbk. telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2015 Annual Report of PT Delta Djakarta Tbk. has been fully and correctly disclosed in all material respects and we are responsible for the accuracy, in all material respects of the content of the Company's Annual Report.

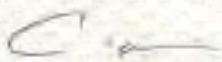
**Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,**

*This Statement Letter is made truthfully,*

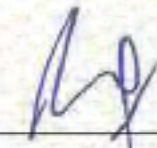
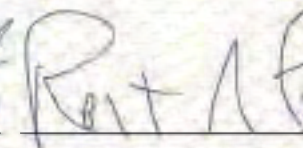
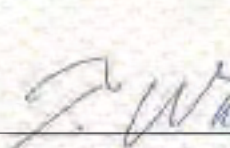
**DEWAN KOMISARIS** *Board of Commissioners*



**Heru Budi Hartono**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*



**Carlos Antonio M. Berba**  
Komisaris  
*Commissioner*

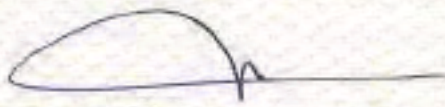


**Takeshi Wada**  
Komisaris  
*Commissioner*

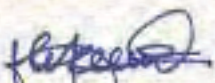
**Reynato S. Puno**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

**Jeje Nurjaman**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

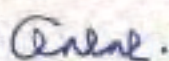
**DIREKSI** *Board of Directors*



**Raymundo Y. Albano**  
Direktur Utama  
*President Director*



**Alan DV Fernandez**  
Direktur Keuangan  
*Finance Director*



**Arthur C. Mallari**  
Direktur Produksi  
*Production Director*



**Webster A. Gonzales**  
Direktur Penjualan  
*Sales Director*



**Ronny Titiheruw**  
Direktur Pemasaran dan  
Direktur Independen  
*Marketing Director and  
Independent Director*

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN  
*THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK*



**LAPORAN  
KEUANGAN**  
AUDITAN  
AUDITED FINANCIAL  
REPORT



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN  
*THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK*



**PT DELTA DJAKARTA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*  
*AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013, DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/  
*AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014*  
*AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013, AND*  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK		SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY
I. Laporan Posisi Keuangan	78	I. Statements of Financial Position
II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain	80	II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
III. Laporan Perubahan Ekuitas	81	III. Statements of Changes in Equity
IV. Laporan Arus Kas	82	IV. Statements of Cash Flows



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY  
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013  
AND FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**PT DELTA DJAKARTA Tbk ("Perusahaan")  
DAN ENTITAS ANAK**

**PT DELTA DJAKARTA Tbk ("the Company")  
AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the Undersigned:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Nama / Name<br>Alamat Kantor / Office address<br>Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card<br>Nomor Telepon / Phone Number<br>Jabatan / Position | <b>Raymundo Y. Albano</b><br>Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadarma, Bekasi Timur<br>The Park Lane Jakarta<br>Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta Selatan<br>021-8800518<br>Direktur Utama / President Director                  |
| 2. Nama / Name<br>Alamat Kantor / Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card<br>Nomor Telepon / Phone Number<br>Jabatan / Position | <b>Alan DV Fernandez</b><br>Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadarma, Bekasi Timur<br>Apartemen Puri Casablanca<br>Jl. Puri Casablanca No. 1, Kuningan, Jakarta Selatan<br>021-8800518<br>Direktur Keuangan / Finance Director |

Menyatakan bahwa / State that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;   |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014, have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.<br>b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, dan           | 3. a. All information conveyed in the consolidated financial statements are complete and correct;<br>b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts, and         |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.   | 4. We are responsible for the Company and its subsidiary's internal control system   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

Bekasi, 23 Maret 2016 / March 23, 2016

Raymundo Y. Albano Direktur Utama / President Director		Alan DV Fernandez Direktur Keuangan / Finance Director

**Laporan Auditor Independen**

No. GA116/0208 PTD-DS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Delta Jakarta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Delta Jakarta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor memperimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengendalian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**Independent Auditors' Report**

No. GA116/0208 PTD-DS

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Delta Jakarta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Delta Jakarta Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Delta Jakarta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Delta Jakarta Tbk dan entitas anak menerapkan sebagian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterapkan secara retrospektif. Seperti yang dijelaskan pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian, akan tertentu telah direklasifikasi. Oleh karena itu, angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Delta Jakarta Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi tambahan tersendiri entitas induk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Delta Jakarta Tbk and its subsidiary as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

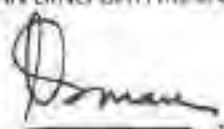
## Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Delta Jakarta Tbk and its subsidiary adopted several Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) which are applied retrospectively. As discussed in Note 38 to the consolidated financial statements, certain accounts were reclassified. Accordingly, the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of these matters.

## Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of the PT Delta Jakarta Tbk and its subsidiary as of December 31, 2015 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information of parent entity only, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0567

29 Maret/March 29, 2016

		Disajikan kembali - Catatan 2/ As restated - Note 2			
				1 Januari 2014/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014			
	Rp '000	Rp '000			Rp '000
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	494.886.246	415.161.151	433.776.477	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	1.400.075	1.987.140	1.579.534	Restricted time deposits
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	29	176.094	80.577	1.677.263	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.709.974 ribu pada 31 Desember 2015 dan 2014 dan sebesar Rp 15.109.974 ribu pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013		148.113.250	214.239.417	115.867.339	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 15,709,974 thousand at December 31, 2015 and 2014 and Rp 15,109,974 thousand at January 1, 2014/December 31, 2013
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - bagian lancar	8	33.001.526	3.688.095	3.347.018	Other accounts receivable from third parties - current portion
Persediaan - bersih	9	181.162.743	197.437.057	176.233.006	Inventories - net
Kelebihan pembayaran pajak - bagian lancar	24	17.419.673	-	4.216.772	Tax overpayments - current portion
Biaya dibayar di muka dan uang muka		25.847.226	25.719.692	15.901.669	Prepayments and advances
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>902.006.833</b>	<b>858.313.129</b>	<b>752.599.078</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Investasi saham	10	6.074.818	6.074.818	6.074.818	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 340.327.719 ribu pada 31 Desember 2015, Rp 322.092.582 ribu pada 31 Desember 2014 dan Rp 305.746.324 ribu pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	11	105.314.440	113.596.416	93.078.878	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 340,327,719 thousand at December 31, 2015, Rp 322,092,582 thousand at December 31, 2014 and Rp 305,746,324 thousand at January 1, 2014/December 31, 2013
Piutang lain-lain jangka panjang dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian lancar	8	2.788.970	2.172.808	2.685.112	Long-term other accounts receivable from third parties - net of current portion
Kelebihan pembayaran pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar		-	-	2.824.582	Long-term tax overpayments - net of current portion
Aset pajak tangguhan - bersih	24	21.719.183	16.603.828	14.436.276	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya		417.672	682.168	983.661	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>136.315.083</b>	<b>139.130.038</b>	<b>120.083.327</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.038.321.916</b>	<b>997.443.167</b>	<b>872.682.405</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		Disajikan kembali - Catatan 2/ As restated - Note 2			
		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
		Rp '000	Rp '000	Rp '000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	12				Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	3.738.308	1.381.181	4.986.209	Related parties
Pihak ketiga		40.572.159	31.186.300	39.680.749	Third parties
Utang pajak	13,24	30.848.633	22.339.117	26.255.016	Taxes payable
Utang dividen	28	2.285.300	57.084.507	1.757.462	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	14	42.328.401	45.738.132	41.243.478	Accrued expenses
Utang lain-lain	15	19.188.555	34.471.807	46.715.365	Other payables
Utang pihak berelasi	29	1.458.139	2.888.575	941.037	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		140.419.495	195.089.619	161.579.316	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Provisi untuk pensiun		2.457.254	2.199.500	1.899.500	Provisions for pension
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	45.823.686	39.757.944	36.106.180	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		48.280.940	41.957.444	38.005.680	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		188.700.435	237.047.063	199.584.996	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham pada tahun 2015 dan Rp1.000 per saham pada tahun 2014 dan 2013					Capital stock - Rp20 par value per share in 2015 and Rp1,000 par value per share in 2014 and 2013
Modal dasar - 1.000.000.000 saham pada tahun 2015 dan 20.000.000 saham pada tahun 2014 dan 2013					Authorized - 1,000,000,000 shares in 2015 and 20,000,000 shares in 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 800.659.050 saham pada tahun 2015 dan 16.013.181 saham pada tahun 2014 dan 2013	1,16	16.013.181	16.013.181	16.013.181	Subscribed and paid-up - 800,659,050 shares in 2015 and 16,013,181 shares in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	17	19.015.656	19.015.656	19.015.656	Additional paid-in capital
Saldo laba	27				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		8.000	7.000	6.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		811.518.592	717.776.660	628.428.839	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		846.555.429	752.812.497	663.463.676	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	18	3.066.052	7.583.607	9.633.733	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		849.621.481	760.396.104	673.097.409	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.038.321.916</b>	<b>997.443.167</b>	<b>872.682.405</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp '000	Catatan/ Notes	Disajikan kembali - Catatan 2/ As restated - Note 2 2014 Rp '000	
PENJUALAN	1.573.137.749	19,29	2.111.639.244	SALES
Cukai bir dan pajak penjualan	<u>(873.630.930)</u>		<u>(1.232.385.861)</u>	Excise duty and sales tax
PENJUALAN BERSIH	699.506.819		879.253.383	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(233.153.268)</u>	20,29	<u>(261.747.135)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>466.353.551</u>		<u>617.506.248</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(170.611.590)	21	(200.232.342)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(69.484.062)	22	(59.619.825)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	23.318.088		23.959.366	Interest income
Laba (rugi) lain-lain - bersih	<u>621.755</u>	11,23	<u>(1.526.711)</u>	Other gains (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	250.197.742		380.086.736	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(58.152.543)</u>	24	<u>(91.587.361)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>192.045.199</u>		<u>288.499.375</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(987.647)	25	(1.390.009)	subsequently to profit or loss:
Beban pajak terkait dengan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>246.911</u>	24	<u>347.501</u>	Remeasurement of defined benefit
				Tax expense related to remeasurement
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(740.736)</u>		<u>(1.042.508)</u>	of defined benefit obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>191.304.463</u>		<u>287.456.867</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
Pemilik Perusahaan	190.478.484		282.587.641	PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali	<u>1.566.715</u>		<u>5.911.734</u>	Owners of the Company
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>192.045.199</u>		<u>288.499.375</u>	Non-controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR
Pemilik Perusahaan	189.822.018		281.506.993	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Kepentingan nonpengendali	<u>1.482.445</u>		<u>5.949.874</u>	Owners of the Company
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>191.304.463</u>		<u>287.456.867</u>	Non-controlling interests
Laba dasar per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>238</u>	26	<u>353</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
				Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock Rp '000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp '000	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to the owner of the Company Rp '000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest Rp '000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp '000	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000				
Saldo 1 Januari 2014 (sebelum penyesuaian)	16.013.181	19.015.656	6.000	631.854.548	666.889.385	9.668.608	676.557.993	Balance as of January 1, 2014 (before restatement)
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	2	-	-	(3.425.709)	(3.425.709)	(34.875)	(3.460.584)	Adjustment of opening balance in relation to the application of new accounting standards
Penyajian kembali - Saldo 1 Januari 2014	16.013.181	19.015.656	6.000	628.428.839	663.463.676	9.633.733	673.097.409	Restated balance as of January 1, 2014
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	27	-	-	1.000	(1.000)	-	-	Appropriation of retained earnings for statutory reserves
Dividen tunai	28	-	-	-	(192.158.172)	(8.000.000)	(200.158.172)	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan *)		-	-	-	282.587.641	5.911.734	288.499.375	Profit for the year *)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan *)		-	-	-	(1.080.648)	38.140	(1.042.508)	Other comprehensive income for the year *)
Saldo per 31 Desember 2014	16.013.181	19.015.656	7.000	717.776.660	752.812.497	7.583.607	760.396.104	Balance as of December 31, 2014
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	27	-	-	1.000	(1.000)	-	-	Appropriation of retained earnings for statutory reserves
Dividen tunai	28	-	-	-	(96.079.086)	(6.000.000)	(102.079.086)	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	190.478.484	1.566.715	192.045.199	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	(656.466)	(84.270)	(740.736)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	16.013.181	19.015.656	8.000	811.518.592	846.555.429	3.066.052	849.621.481	Balance as of December 31, 2015

\*) Disajikan kembali, Catatan 2

\*) As restated, Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian  
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated  
financial statements which are an integral  
part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.593.761.131	1.878.470.040	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(398.296.795)	(460.173.280)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(87.274.472)	(82.897.030)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.108.189.864	1.335.399.730	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	23.424.315	24.407.904	Interest received
Pembayaran kas untuk:			Cash paid for:
Pajak pertambahan nilai dan bea cukai	(815.754.759)	(1.094.552.309)	Value added tax and excise duty
Pajak penghasilan	(69.234.006)	(101.008.512)	Income taxes
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>246.625.414</b>	<b>164.246.813</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(10.690.161)	(38.017.391)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	81.070	393.985	Proceeds for sale of property, plant and equipment
Pencairan (penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	587.065	(407.606)	Deduction (addition) of restricted time deposits
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(10.022.026)</b>	<b>(38.031.012)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Pembayaran dividen tunai	(156.878.293)	(144.831.127)	Cash dividends paid
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>79.725.095</b>	<b>(18.615.326)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>415.161.151</b>	<b>433.776.477</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>494.886.246</b>	<b>415.161.151</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dibawah nama Archipel Brouwerij. Perusahaan berganti nama NV De Oranje Brouwerij ketika dibawah perusahaan Belanda. Perusahaan memakai nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

PT Delta Djakarta Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No.35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No.60 notaris Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. tanggal 9 Juli 2015 mengenai penerapan pemecahan (*stock split*) nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per lembar menjadi Rp 20 per lembar dan modal dasar dari 20.000.000 saham menjadi 1.000.000.000 saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-3538665.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 6 Agustus 2015 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0954912 tanggal 6 Agustus 2015 (Catatan 16).

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih".

Beberapa produk Perusahaan dan merek label khusus lainnya diekspor ke beberapa negara lain.

Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan entitas anak tahun 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah 392 orang dan 412 orang.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

The "Anker Bir" factory was established in 1932 under the name Archipel Brouwerij. The Company was re-named NV De Oranje Brouwerij when it was bought out by a Dutch firm. The Company adopted its current name PT Delta Djakarta in 1970.

PT Delta Djakarta Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on notarial deed No. 35 dated June 15, 1970 of Abdul Latief, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/75/9 dated April 26, 1971. The Company's articles of association have been amended several times, the latest amendment of which is in relation to the changes of article 4 paragraphs 1 and 2 which were documented in the deed No. 60 dated July 9, 2015 of Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. pertaining to the implementation of stock-split of the Company's shares from a par value per share of Rp 1,000 to Rp 20 and from an authorized a capital stock of 20,000,000 shares to 1,000,000,000 shares. The amendment was received by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-3538665.AH.01.11 Year 2015 dated August 6, 2015 and registered in the Sisminbakum database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under registration No. AHU-AH.01.03-0954912 dated August 6, 2015 (Note 16).

The Company and its factory are located at Jalan Inspeksi Tarum Barat, East Bekasi – West Java.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage mainly in the manufacture and distribution of pilsener beer and stout beer under the "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" and "Kuda Putih" trademarks.

Some of the Company's products and other private label brands are exported to other countries.

The Company started its commercial operations in 1933. The Company and its subsidiary employed an average of 392 and 412 employees in 2015 and 2014, respectively.

Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina. Perusahaan induk utama Perusahaan adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, terletak di Filipina.

The Company is a member of San Miguel Corporation (SMC), Philippines. Its ultimate parent company is Top Frontier Investment Holdings, Inc, based in the Philippines.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2015 and 2014 consisted of the following:

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	
Komisaris Utama	: Heru Budi Hartono	Heru Budi Hartono	: President Commissioner
Komisaris Independen	: Jeje Nurjaman Reynato Serrano Puno	Ir. Ongky Sukasah Reynato Serrano Puno	: Independent Commissioners
Komisaris	: Carlos Antonio Mayo Berba Takeshi Wada	Carlos Antonio Mayo Berba Takeshi Wada	: Commissioners
Direktur Utama	: Raymundo Yadao Albano	Raymundo Yadao Albano	: President Director
Direktur	: Alan De Vera Fernandez Arthur Capati Mallari Webster Andres Gonzales Ronny Tititheruw	Alan De Vera Fernandez Domingo Cabrera Guzman Ernest Tiu Tudtud Ronny Tititheruw	: Directors

**Komite Audit**

**Audit Committee**

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the members of the Company's audit committee consisted of the following:

	<u>31 Desember 2015 dan 2014/ December 31, 2015 and 2014</u>	
Ketua	: Reynato Serrano Puno	: Chairman
Anggota	: Ir. Tubagus Muhammad Rais Rodolfo C. Balmater	: Members

**b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

**b. Consolidated Subsidiary**

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung sebesar 90% pada PT Jangkar Delta Indonesia (entitas anak). Entitas anak bertindak sebagai distributor dari produk Perusahaan.

The Company has 90% direct ownership interest in PT Jangkar Delta Indonesia (the subsidiary). The subsidiary acts as the distributor of the Company's products.

Entitas anak berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

The subsidiary's office is located at Jalan Inspeksi Tarum Barat, East Bekasi – West Java.

Entitas anak didirikan pada tahun 1998 dan jumlah aset sebelum eliminasi adalah sebesar Rp 191.966.742 ribu dan Rp 450.032.218 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The subsidiary was established in 1998 and has total assets before eliminations of Rp 191,966,742 thousand and Rp 450,032,218 thousand as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tahun 1984, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat.

Pada tanggal 27 Pebruari 1984, sejumlah 347.400 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 (rupiah penuh) per saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sebagai hasil dari penawaran kepada masyarakat Indonesia. Sejumlah 192.825 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Januari 1989 sebagai hasil penawaran publik kedua. Jumlah saham yang tercatat di bursa efek selanjutnya bertambah dengan dilakukannya pemecahan saham (*stock split*).

Pada tanggal 10 Desember 1999, sebanyak 420.347 lembar saham dari 2.001.648 lembar saham dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas I yang diadakan Perusahaan.

Berdasarkan akta No. 60 tanggal 9 Juli 2015 dari Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris public di Jakarta, dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05733/BEI.PNG/10-2015, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 20 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 16.013.181 saham menjadi 800.659.050 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

**c. Public Offering of Shares**

In 1984, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam - LK) for its public offering of shares.

On February 27, 1984, a total of 347,400 shares of the Company with a par value of Rp 1,000 (full Rupiah amount) per share were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange) as a result of an offering to the Indonesian public. An additional 192,825 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 30, 1989 as a second public offering. The total number of shares listed on the stock exchange was subsequently increased due to the issuance of bonus shares; the most recent issue was made through stock split.

On December 10, 1999, a total of 420,347 shares out of 2,001,648 shares issued were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges as a result of the Company's Limited Stock Rights Issue I.

Based on notarial deed No. 60 dated July 9, 2015 of Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-05733/BEI.PNG/10-2015, the Company decided to split the par value of its shares from Rp 1,000 per share to Rp 20 per share, and the Company's number of shares from 16,013,181 shares to 800,659,050 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Company and its subsidiary adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan dan entitas anak mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Company and its subsidiary is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan dan entitas anak telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

Penerapan PSAK 4 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

In the current year, the Company and its subsidiary has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company and its subsidiary has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes as detailed below.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

The application of PSAK 4 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan dan entitas anak menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat tabel di bawah ini).

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company and its subsidiary has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (see the tables below for details).

	Setelah disajikan kembali/ After restatement		Sebelum disajikan kembali/ Before restatement		
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset Tidak Lancar					Non Current Assets
Aset pajak tangguhan - bersih	16.603.828	14.436.276	15.244.780	13.282.748	Deferred tax assets - net
Kewajiban Tidak Lancar					Non Current Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	39.757.944	36.106.180	34.321.746	31.492.068	Post-employment benefits obligation
Ekuitas					Equity
Saldo laba -					Retained earnings -
Tidak ditentukan penggunaannya	717.776.660	628.428.839	721.869.703	631.854.548	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	7.583.607	9.633.733	7.567.713	9.668.608	Non-controlling interest
	<b>2014</b>				
	Setelah disajikan kembali/ After restatement	Sebelum disajikan kembali/ Before restatement			
	Rp '000	Rp '000			
Beban umum dan administrasi	(59.619.825)	(60.187.749)			General and administrative expenses
Beban Pajak - Bersih	(91.587.361)	(91.445.380)			Tax Expense - Net
Laba Bersih Tahun Berjalan	288.499.375	288.073.432			Profit For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain:					Other Comprehensive Income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.390.009)	-			Remeasurement of defined benefit
Beban pajak terkait dengan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	347.501	-			Tax expense related to remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1.042.508)	-			Total other comprehensive income for the current year, net of tax
Jumlah Laba Komprehensif Pada Tahun Berjalan	287.456.867	288.073.432			Total Comprehensive Income For The Current Year
Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Profit Attributable To:
Pemilik Perusahaan	282.587.641	282.174.327			Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	5.911.734	5.899.105			Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	288.499.375	288.073.432			Profit For The Year
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Perusahaan	281.506.993	288.073.432			Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	5.949.874	-			Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Pada Tahun Berjalan	287.456.867	288.073.432			Total Comprehensive Income For The Current Year



- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

The application of PSAK 46 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 48 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

The amendments require retrospective application. As the Company and its subsidiary does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers of financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian.

Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.

PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Manajemen melakukan penilaian apakah Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian atas entitas yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak kurang dari 50% kepemilikan saham pada saat penerapan awal standar dan memutuskan bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki pengendalian atas entitas terkait dan penerapan ini tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

The amendments have been applied retrospectively. As the Company and its subsidiary does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or the amounts recognized in consolidated financial statements.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control.

A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. Previously, control was defined as the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

PSAK 65 also adds an application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

Management assessed whether or not the Company and its subsidiary has control over entities owned by the Company and its subsidiary with less than 50% of the voting shares at the date of initial application of the standard, and concluded that they have no control over such entities and therefore such application would not impact the amounts reported in the Company and its subsidiary's consolidated financial statements but may impact future transactions.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian lihat Catatan 1b dan 10.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.

In general, the application of PSAK 67, has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements as stated in Notes 1b and 10.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard. In general, the application of PSAK 68 has not resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements.

**b. Standards and interpretation in issue not yet adopted**

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset tak berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan amandemen yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasinya yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by Financial Services Authority (OJK). These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

#### b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK 14 dan nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan kedalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiary takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.



Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Foreign Currency Transactions and Translation**

The Company and its subsidiary's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs pada pos moneter piutang atau hutang untuk operasi dalam mata uang asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau mungkin terjadi. Untuk membentuk bagian dari investasi bersih dalam operasi luar negeri, yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke keuntungan atau kerugian pada pembayaran kembali pos moneter.

**e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation, which are recognized initially on other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of monetary items.

**e. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiary (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Aset keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVPTL), yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual; dan
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi pada efek ekuitas yang tidak tercatat dalam bursa dan tidak dikutip dari suatu pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS. Karena nilai wajar instrument tersebut tidak dapat diukur dengan andal, maka diukur dengan nilai perolehan dikurangi penurunan nilai, jika ada.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

**f. Financial assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVPTL), which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiary's financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale; and
- Loans and Receivable.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investment in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market are classified as AFS. Because the fair value of these instruments cannot be reliably measured, they are measured at cost less impairment, if any.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiary's right to receive the dividends are established.

#### Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak akan material.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang atau pembayaran (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

#### Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instruments and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees on points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instruments, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

#### Impairment of financial assets

The Company and its subsidiary's financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui pada laba rugi.

Objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiary's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiary neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiary recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiary retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiary continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya dan biaya yang masih harus dibayar pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the the Company and its subsidiary retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiary allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**g. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiary are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiary are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and accrued expenses are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**i. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Kas yang Dibatasi**

Kas di bank yang ditempatkan sebagai *margin deposits* digunakan sebagai jaminan pembelian gas dari Perusahaan Gas Negara dan PT Gagas Energi Indonesia dikelompokkan sebagai "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya."

**k. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi seluruh taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**l. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiary derecognize financial liabilities when, and only when, the the Company and its subsidiary's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company and its subsidiary only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the consolidated statements of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**i. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**j. Restricted Cash**

Cash in bank which are placed as margin deposits used as collateral for gas purchase from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagas Energi Indonesia are classified as "Restricted time deposits".

**k. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for the inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make a sale.

**l. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.



**m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Prasarana	5 - 15
Gedung pabrik dan kantor	10 - 40
Mesin dan peralatan	5 - 30
Perlengkapan kantor dan laboratorium	3 - 10
Kendaraan	3 - 5
Krat plastik dan palet kayu	3 - 8
Aset tetap lain-lain	3 - 10

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**m. Property, Plant and Equipment Equipment - Direct Acquisitions**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Infrastructure
Factory and office building
Machinery and equipment
Office and laboratory equipment
Motor vehicles
Plastic crates and wooden pallets
Other fixed assets

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**n. Jaminan embalasi**

Jaminan embalasi atas krat di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

**o. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

**n. Deposits on containers**

The deposits on containers of crates in the market is valued at current deposit prices.

**o. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

**p. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiary review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiary estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

**q. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan yang diterima dikurangi jumlah diskon dagang, volume rabat dan penyisihan lain sejenis.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

**q. Provisions**

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiary will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**r. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced by trade discounts, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from the sale of goods is recognized when all the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiary have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiary retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiary; and
- The costs incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan suku bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**s. Imbalan Pasca-Kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan dan entitas anak juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan dan entitas anak menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian),
- Beban atau pendapatan bunga neto, dan
- Pengukuran kembali.

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**s. Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits**

Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiary established defined benefit pension plan covering all their local permanent employees. In addition, the Company and its subsidiary also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003. For normal pension scheme, the Company and its subsidiary calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements),
- Net interest expense or income, and
- Remeasurement.

The Company and its subsidiary presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan entitas anak memberikan penghargaan tambahan untuk karyawan yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja. Imbalan diberikan pada acara tertentu setiap tahun. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan penghargaan untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun.

Perhitungan biaya dari imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

#### **t. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company and its subsidiary's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

#### Other Long-Term Employee Benefits

The Company and its subsidiary provide additional awards for its employees who meet certain length of service requirements. The benefits are given on certain occasions each year. The Company and its subsidiary also provide awards to its employees who reach retirement age.

The cost of other long-term employee benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

#### **t. Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiary intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

**u. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilusian.

**v. Dividen**

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode saat dividen tersebut disetujui berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan para pemegang saham Perusahaan dan entitas anak.

**w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**u. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Company and its subsidiary did not calculate diluted earnings per share since there are no dilutive potential ordinary shares.

**v. Dividends**

Dividend distributions by the Company and its subsidiary's shareholders are recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period the dividends are approved based on decisions of the Directors with the approval from the Board of Commissioners and the Company and its subsidiary's shareholders.

**w. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiary that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah atas jumlah tercatat asset dan liabilitas yang tidak dapat terukur dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Rugi Penurunan Nilai Piutang**

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiary accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Impairment Loss of Accounts Receivable**

The Company and its subsidiary assess their accounts receivable for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of accounts receivable are disclosed in Notes 7 and 8.



- **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

- **Biaya masih harus dibayar untuk bonus**

Biaya masih harus dibayar untuk bonus merupakan biaya untuk manfaat karyawan yang terdiri dari bonus dan insentif karyawan. Biaya masih harus dibayar tersebut didasarkan pada metode perhitungan yang disetujui manajemen dimana tergantung pengukuran kinerja keuangan maupun non-keuangan. Manajemen mengestimasi jumlah yang harus diakui berdasarkan pada informasi pendukung yang ada pada tanggal pelaporan. Jumlahnya dapat berubah apabila pengukuran kinerja keuangan dan nonkeuangan aktual difinalisasi.

- **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Company and its subsidiary provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiary's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Company and its subsidiary's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 11.

- **Accrual for bonuses**

The accrual for bonuses represents expenses from payment of employee benefits which consist of bonus and employee incentives. The accrual is based on a formula that was agreed by management which depends on financial and non-financial performance measurement. Management estimates the amount based on the existing supporting information at the reporting date. The amount may be changed if the actual financial and non-financial measurement of performance is finalized.

Biaya masih harus dibayar untuk bonus diungkapkan dalam Catatan 14.

- **Imbalan Pasca Kerja**

Nilai kini kewajiban pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pasca kerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pasca kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 25.

- **Penurunan Nilai Investasi Saham**

Investasi saham direview untuk penurunan nilainya ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai investasi saham memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan yang berkesinambungan dan penempatan akhir aset tersebut.

Nilai tercatat investasi saham telah diungkapkan dalam Catatan 10.

Accrual for bonuses is disclosed in Note 14.

- **Post-Employment Benefits**

The present value of post-employment liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment liabilities.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Company and its subsidiary consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related post-employment benefits liability.

The key assumption used for determining post-employment liabilities included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 25.

- **Impairment of investment in shares of stock**

Investment in shares of stock are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value of investment in shares of stock requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The carrying value of investment in shares of stock is described in Note 10.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Kas	40.000	40.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.849.046	5.410.011	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.793.922	148.843	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	1.761.720	1.238.357	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
PT Bank Negara Indonesia Tbk	987.792	533.161	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	441.398	25.029	Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	344.581	115.762	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	152.084	124.954	PT Bank Rabobank International Indonesia
Standard Chartered Bank	89.039	419.251	Standard Chartered Bank
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd	61.335	64.026	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
PT Bank DKI	10.000	-	PT Bank DKI
Jumlah	<u>8.490.917</u>	<u>8.079.394</u>	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deutsche Bank AG	4.268.866	597.441	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	756.616	898.635	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	651.671	5.509.655	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
PT Bank Negara Indonesia Tbk	278.147	36.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	29	26	PT Bank Rabobank International Indonesia
Jumlah	<u>5.955.329</u>	<u>7.041.757</u>	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	88.600.000	73.000.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.000.000	72.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.900.000	56.800.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	52.900.000	51.800.000	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	53.600.000	31.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	50.500.000	19.700.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Standard Chartered Bank	42.700.000	26.900.000	Standard Chartered Bank
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd	27.500.000	28.000.000	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
PT Bank DKI	25.000.000	-	PT Bank DKI
Deutsche Bank AG	12.700.000	40.800.000	Deutsche Bank AG
Jumlah	<u>480.400.000</u>	<u>400.000.000</u>	Subtotal
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>494.886.246</u>	<u>415.161.151</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga:			Annual interest rates:
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	4,50% - 9,25%	4,00% - 9,50%	Rupiah

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANYA**

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000
PT Bank Negara Indonesia Tbk		
Rupiah	227.500	357.500
Dollar Amerika Serikat	<u>1.172.575</u>	<u>1.629.640</u>
	<u>1.400.075</u>	<u>1.987.140</u>
Tingkat suku bunga:		
Rupiah	6,00% - 6,50%	6,00% - 6,25%
Dollar Amerika Serikat	0,25%	0,25%

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan terkait pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara dan PT Gagas Energi Indonesia (Catatan 30b). Bank garansi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 210.630 ribu, Rp 979.445 ribu dan Rp 210.000 ribu masing-masing berlaku sampai dengan 24 Maret 2016, 24 Juni 2016 and 24 Desember 2016. Bank garansi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.606.140 ribu dan Rp 381.000 ribu masing-masing berlaku sampai dengan 24 April 2015 dan 26 Juni 2015.

**6. RESTRICTED TIME DEPOSITS**

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000
PT Bank Negara Indonesia Tbk		
Rupiah	227.500	357.500
U.S. Dollar	<u>1.172.575</u>	<u>1.629.640</u>
	<u>1.400.075</u>	<u>1.987.140</u>
Annual interest rates:		
Rupiah	6,00% - 6,50%	6,00% - 6,25%
U.S. Dollar	0,25%	0,25%

Restricted time deposits are pledged as collateral on gas purchases from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagas Energi Indonesia (Note 30b). Bank guarantees as of December 31, 2015 amounting to Rp 210,630 thousand, Rp 979,445 thousand and Rp 210,000 thousand are valid until March 24, 2016, June 24, 2016 and December 24, 2016, respectively. Bank guarantees as of December 31, 2014 amounting to Rp 1,606,140 thousand and Rp 381,000 thousand are valid until April 24, 2015 and June 26, 2015, respectively.

**7. PIUTANG USAHA**

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi	<u>176.094</u>	<u>80.577</u>
Pihak ketiga	163.823.224	229.949.391
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.709.974)</u>	<u>(15.709.974)</u>
Pihak ketiga - Bersih	<u>148.113.250</u>	<u>214.239.417</u>
Jumlah	<u>148.289.344</u>	<u>214.319.994</u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	142.954.305	204.795.913
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari:	4.017.682	4.219.873
31 - 60 hari	515.133	1.580.184
61 - 90 hari	-	2.275.532
91 - 120 hari	-	760.781
Lebih dari 120 hari	<u>16.512.198</u>	<u>16.397.685</u>
Jumlah	163.999.318	230.029.968
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.709.974)</u>	<u>(15.709.974)</u>
Jumlah - Bersih	<u>148.289.344</u>	<u>214.319.994</u>

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

a. By debtor	
Related party	80.577
Third parties	229.949.391
Allowance for impairment losses	<u>(15.709.974)</u>
Third parties - Net	<u>214.239.417</u>
Total	<u>214.319.994</u>
b. By age category (days)	
Not yet due	204.795.913
Past due:	
Under 30 days	4.219.873
31 - 60 days	1.580.184
61 - 90 days	2.275.532
91 - 120 days	760.781
More than 120 days	<u>16.397.685</u>
Total	230.029.968
Allowance for impairment losses	<u>(15.709.974)</u>
Total - Net	<u>214.319.994</u>

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	163.823.224	229.949.391	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>176.094</u>	<u>80.577</u>	U.S. Dollar
Jumlah	163.999.318	230.029.968	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.709.974)</u>	<u>(15.709.974)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>148.289.344</u>	<u>214.319.994</u>	Total - Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan review dari masing-masing piutang setiap bulan.

Average credit period on sale of goods is 30 to 60 days. No interest is charged on trade receivables. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables based on monthly review of the respective receivables.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Perusahaan dan entitas anak menggunakan sistem penilaian kredit untuk menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau tahunan. Jika ada garansi bank, kualitas kredit didasarkan pada garansi bank. Berikut ini merupakan saldo piutang usaha per 31 Desember 2015 dan 2014 untuk karakteristik tertentu.

Before accepting any new customer, the Company and its subsidiary use credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed annually. Where there are bank guarantees, the credit limit is based on bank guarantees. The following are the outstanding trade accounts receivable as of December 31, 2015 and 2014 for certain characteristic.

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp'000	
Lima (5) pelanggan terbesar	62.995.307	21.774.929	Five (5) largest customers
Satu (1) grup dari pihak-pihak dengan karakteristik yang sama:			One (1) group of counter parties having similar characteristics:
- Lim Siang Huat (LSH) Grup	17.750.879	21.774.929	- Lim Siang Huat (LSH) Group
- Wira Eka Persada (WEP) Grup	17.018.328	26.532.697	- Wira Eka Persada (WEP) Group

Piutang usaha termasuk jumlah (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pihak lawan.

Trade accounts receivable include amounts (see below for aged analysis) that are past due at the end of the reporting period for which the Company and its subsidiary have not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company and its subsidiary do not hold any legal right of offset against any amounts owed by the Company and its subsidiary to the counterparty.



**8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA**

**8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES**

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Piutang karyawan	4.317.202	3.414.387	Personnel receivables
Piutang bunga	735.405	841.630	Interest receivables
Lain-lain (Catatan 35)	<u>30.737.889</u>	<u>1.604.886</u>	Others (Note 35)
Jumlah	35.790.496	5.860.903	Total
Bagian jangka panjang	<u>(2.788.970)</u>	<u>(2.172.808)</u>	Long-term portion
Bagian jangka pendek	<u>33.001.526</u>	<u>3.688.095</u>	Short-term portion

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak ketiga karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat sepenuhnya ditagih.

No allowance for impairment losses was provided on the other accounts receivable from third parties above, as management believes that such other receivables are fully collectible.

**9. PERSEDIAAN**

**9. INVENTORIES**

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Bahan pembungkus dan kemasan	131.766.734	136.856.051	Packaging materials
Embalasi dalam peredaran	48.437.809	50.565.647	Containers in circulation
Barang jadi	13.499.329	16.767.595	Finished goods
Barang dalam proses	7.725.277	7.297.790	Goods in-process
Barang dalam perjalanan	6.832.780	1.358.863	Materials in-transit
Suku cadang	5.186.080	5.482.359	Spareparts
Bahan baku dan bahan pembantu	<u>5.177.176</u>	<u>7.223.255</u>	Raw and auxiliary materials
Jumlah	218.625.185	225.551.560	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(37.462.442)</u>	<u>(28.114.503)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah - Bersih	<u>181.162.743</u>	<u>197.437.057</u>	Total - Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows :

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Saldo awal tahun	28.114.503	28.373.970	Balance at beginning of year
Penambahan	10.642.193	9.290.040	Addition
Penghapusan	<u>(1.294.254)</u>	<u>(9.549.507)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>37.462.442</u>	<u>28.114.503</u>	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan keusangan untuk bahan pembungkus dan kemasan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Allowance for decline in value of inventories was provided for packaging materials. Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Untuk meminimalisasi kerugian atas embalasi dalam peredaran, Perusahaan dan entitas anak mensyaratkan pelanggan untuk menyediakan jaminan dalam bentuk bank garansi atau properti.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan (selain barang dalam perjalanan) telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing US\$ 14.263 ribu (setara dengan Rp 196.756.882 ribu) dan US\$ 13.510 ribu (setara dengan Rp 168.074.575 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

#### 10. INVESTASI SAHAM

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan investasi dalam bentuk saham pada PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB) dengan kepemilikan 15%. SMIFB memproduksi minuman non-alkohol dan mulai beroperasi pada bulan Maret 2006.

Pada tanggal 10 Februari 2010, SMIFB meningkatkan modal dasar dan tambahan modal yang disetor dengan cara mengkonversi hutang kepada pemegang saham mayoritas menjadi ekuitas, yang menyebabkan dilusi kepemilikan Perusahaan menjadi 3,4%.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham SMIFB, yang dinyatakan dalam akta No. 10 tanggal 29 Agustus 2013 oleh John Edy Rahman, SH, MKn, notaris publik di Bekasi, pemegang saham memutuskan untuk melikuidasi SMIFB. Proses likuidasi SMIFB masih dalam proses pada tanggal 31 Desember 2015.

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan melakukan pengujian penurunan nilai atas investasi saham berkaitan dengan kondisi bisnis SMIFB. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada penyisihan rugi penurunan nilai atas investasi tersebut yang diakui di laba rugi tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah aset SMIFB masing-masing sebesar Rp 279.541.376 dan Rp 252.889.359 ribu, sedangkan jumlah ekuitas masing-masing sebesar Rp 279.541.376 dan Rp 252.675.960 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat investasi saham sebesar Rp 6.074.818 ribu (Catatan 37).

To minimize the loss on containers in circulation, the Company and its subsidiary require the customers to provide guarantees in the form of bank guarantee or real properties.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories (excluding materials in transit) were insured with PT Lippo General Insurance Tbk against fire and other possible risks of losses for US\$ 14,263 thousand (equivalent to Rp 196,756,882) and US\$ 13,510 thousand (equivalent to Rp 168,074,575 thousand), respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

#### 10. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

In 2006, the Company acquired a 15% ownership interest in the shares of stock of PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB). SMIFB produces non-alkoholic beverages and started its commercial operations in March 2006.

On February 10, 2010, SMIFB increased its authorized and paid-up capital by converting its loan from the majority shareholder into equity, thereby diluting the Company's interest to 3.4%.

Based on the general meeting of shareholders of SMIFB as stated in the notarial deed No. 10 dated August 29, 2013 of John Edy Rahman, SH, MKn, public notary in Bekasi, the stockholders decided to liquidate SMIFB. Liquidation process of SMIFB is still in process as of December 31, 2015.

In 2015 and 2014, the Company performed impairment testing of its investment in shares of stock due to the business condition in SMIFB. Based on management assessment, there are no allowance for impairment losses recognized against earnings in 2015 and 2014.

At December 31, 2015 and 2014, total assets of SMIFB amounted to Rp 279,541,376 and Rp 252,889,359 thousand, respectively, while total equity amounted to Rp 279,541,376 and Rp 252,675,960 thousand, respectively.

At December 31, 2015 and 2014, the carrying value of investment in shares of stock amounted to Rp 6,074,818 thousand (Note 37).



## 11. ASET TETAP

## 11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000	31 Desember / December 31, 2015 Rp '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	6.249.640	-	-	-	6.249.640	Land
Prasarana	17.554.541	-	-	1.165.796	18.720.337	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	39.068.291	-	-	606.662	39.674.953	Factory and office building
Mesin dan peralatan	228.480.989	-	-	8.099.225	236.580.214	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	17.084.609	36.796	-	843.034	17.964.439	Office and laboratory equipment
Kendaraan	17.280.164	-	737.000	-	16.543.164	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	68.969.763	-	-	-	68.969.763	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	34.529.696	1.119.422	-	1.026.662	36.675.780	Other fixed assets
Aset dalam penyelesaian	6.471.305	9.533.943	-	(11.741.379)	4.263.869	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>435.688.998</b>	<b>10.690.161</b>	<b>737.000</b>	<b>-</b>	<b>445.642.159</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Prasarana	16.807.039	177.191	-	-	16.984.230	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	20.760.084	1.807.962	-	-	22.568.046	Factory and office building
Mesin dan peralatan	183.627.895	8.566.387	-	-	192.194.282	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	15.238.826	875.118	-	-	16.113.944	Office and laboratory equipment
Kendaraan	14.029.353	1.140.478	737.000	-	14.432.831	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	50.490.631	3.908.691	-	-	54.399.322	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	21.138.754	2.496.310	-	-	23.635.064	Other fixed assets
<b>Jumlah</b>	<b>322.092.582</b>	<b>18.972.137</b>	<b>737.000</b>	<b>-</b>	<b>340.327.719</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>113.596.416</b>				<b>105.314.440</b>	<b>Net Carrying Value</b>
	1 Januari/ January 1, 2014 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000	31 Desember / December 31, 2014 Rp '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	6.249.640	-	-	-	6.249.640	Land
Prasarana	17.379.541	-	-	175.000	17.554.541	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	36.791.554	-	-	2.276.737	39.068.291	Factory and office building
Mesin dan peralatan	219.147.800	-	-	9.333.189	228.480.989	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	16.507.891	32.391	-	544.327	17.084.609	Office and laboratory equipment
Kendaraan	15.801.283	1.278.414	1.130.133	1.330.600	17.280.164	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	54.550.853	14.418.910	-	-	68.969.763	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	28.281.061	1.528.373	23.462	4.743.724	34.529.696	Other fixed assets
Aset dalam penyelesaian	4.115.579	20.759.303	-	(18.403.577)	6.471.305	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>398.825.202</b>	<b>38.017.391</b>	<b>1.153.595</b>	<b>-</b>	<b>435.688.998</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Prasarana	16.671.655	135.384	-	-	16.807.039	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	19.061.226	1.698.858	-	-	20.760.084	Factory and office building
Mesin dan peralatan	175.796.509	7.831.386	-	-	183.627.895	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	14.196.437	1.042.389	-	-	15.238.826	Office and laboratory equipment
Kendaraan	13.925.676	1.186.893	1.083.216	-	14.029.353	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	46.952.451	3.538.180	-	-	50.490.631	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	19.142.370	2.019.846	23.462	-	21.138.754	Other fixed assets
<b>Jumlah</b>	<b>305.746.324</b>	<b>17.452.936</b>	<b>1.106.678</b>	<b>-</b>	<b>322.092.582</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>93.078.878</b>				<b>113.596.416</b>	<b>Net Carrying Value</b>

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Nilai tercatat	-	46.917	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>(81.070)</u>	<u>(393.985)</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 23)	<u>81.070</u>	<u>347.068</u>	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 23)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Biaya pabrikasi (Catatan 20)	10.599.888	9.688.827	Manufacturing expenses (Note 20)
Beban penjualan (Catatan 21)	6.866.330	6.144.227	Selling expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	<u>1.505.919</u>	<u>1.619.882</u>	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	<u>18.972.137</u>	<u>17.452.936</u>	Total

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2014</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Mesin dan peralatan	1.717.282	3.609.794	Machinery and equipment
Aset tetap lain-lain	<u>2.546.587</u>	<u>2.861.511</u>	Other fixed assets
Jumlah	<u>4.263.869</u>	<u>6.471.305</u>	Total

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2015 diharapkan selesai di tahun 2016. Seluruh aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2014 telah selesai di tahun 2015 dan sebagian di bulan Januari 2016 dan direklasifikasi kedalam akun aset tetap yang bersangkutan.

Construction in progress as of December 31, 2015 is expected to be completed in 2016. The entire construction in progress at December 31, 2014 has been completed in 2015 and some portion in January 2016 and reclassified into respective property, plant and equipment account.

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bekasi - Jawa Barat, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo tahun 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company and its subsidiary own several pieces of land located in Bekasi - West Java, with Building Use Right (Hak Guna Bangunan) for a period of 30 years until 2027. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Kecuali tanah, Perusahaan dan entitas anak mengasuransikan aset tetapnya, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 99.064.800 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 107.346.776 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 terhadap risiko kerugian atau kerusakan fisik aset tersebut kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Allianz Utama Indonesia dan PT Zurich Insurance Indonesia dengan nilai tanggungan total masing-masing sebesar US\$ 29.781 ribu (setara dengan Rp 410.826.619 ribu), Rp 20.824.800 ribu, dan Rp 21.001.309 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 31.463 ribu (setara dengan Rp 391.400.946 ribu), Rp 19.493.100 ribu, dan Rp 27.022.533 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar aset tetap masing-masing sebesar Rp 413.782.000 ribu dan Rp 348.794.000 ribu, dan telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian pada tanggal tersebut oleh KJPP Desmar & Rekan (d/h KJPP Asrori, Hentriawan & Rekan), penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode perbandingan data pasar untuk tanah dan kendaraan; metode kalkulasi biaya (*cost approach*) untuk bangunan, fasilitas dan prasarana, mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara masing-masing sebesar nihil. Tidak ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pada tanggal pelaporan. Nilai wajar aset tetap yang sudah bernilai nol tapi masih digunakan dalam operasi normal Perusahaan dan entitas anak adalah sebesar Rp 4.380.206 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 5.230.805 ribu pada tanggal 31 Desember 2014.

Except for land, the Company and its subsidiary insured their property, plant and equipment with a carrying value of Rp 99,064,800 thousand at December 31, 2015 and Rp 107,346,776 thousand at December 31, 2014 against physical loss or damage to property with PT Lippo General Insurance Tbk, PT Allianz Utama Indonesia, and PT Zurich Insurance Indonesia under blanket policies for US\$ 29,781 thousand (equivalent to Rp 410,826,619 thousand), Rp 20,824,800 thousand, and Rp 21,001,309 thousand at December 31, 2015 and US\$ 31,463 thousand (equivalent to Rp 391,400,946 thousand), Rp 19,493,100 thousand, and Rp 27,022,533 thousand at December 31, 2014, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of the property, plant and equipment amounted to Rp 413,782,000 thousand and Rp 348,794,000 thousand, respectively, and has been arrived at on the basis of valuation carried out at that date by KJPP Desmar & Rekan (formerly KJPP Asrori, Hentriawan & Rekan), independent valuers. The valuation was done based on comparison of market data method for land and vehicles; cost approach method for buildings, infrastructures, machine and equipment.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of temporarily idle property, plant and equipment amounted to nil, respectively. There is no property, plant and equipment that were retired from active use as at reporting date. The fair value of the property, plant and equipment with zero net carrying value but still being used in the normal operations of the Company and subsidiary amounted to Rp 4,380,206 thousand at December 31, 2015 and Rp 5,230,805 thousand at December 31, 2014.

## 12. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp '000	Rp '000
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi:		
Can Asia, Inc.	2.840.270	8.823
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	872.375	795.016
Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd	-	561.222
San Miguel Thailand	<u>25.663</u>	<u>16.120</u>
Sub total	3.738.308	1.381.181
Pihak ketiga	<u>40.572.159</u>	<u>31.186.300</u>
Jumlah	<u>44.310.467</u>	<u>32.567.481</u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	31.646.745	29.471.418
Lewat jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	8.461.853	1.434.640
31 - 60 hari	2.984.799	50.013
61 - 90 hari	213.922	969.043
91 - 120 hari	526.630	492.173
Lebih dari 120 hari	<u>476.518</u>	<u>150.194</u>
Jumlah	<u>44.310.467</u>	<u>32.567.481</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	30.384.958	21.256.303
Dollar Amerika Serikat	12.470.668	11.074.759
Euro	1.454.841	234.780
Dollar Singapura	-	<u>1.639</u>
Jumlah	<u>44.310.467</u>	<u>32.567.481</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

## 12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp '000	Rp '000
a. By supplier		
Related parties:		
Can Asia, Inc.	8.823	8.823
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	795.016	795.016
Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd	561.222	561.222
San Miguel Thailand	<u>16.120</u>	<u>16.120</u>
Sub total	1.381.181	1.381.181
Third parties	<u>31.186.300</u>	<u>31.186.300</u>
Total	<u>32.567.481</u>	<u>32.567.481</u>
b. By age category (days)		
Not yet due	29.471.418	29.471.418
Past due:		
Under 30 days	1.434.640	1.434.640
31 - 60 days	50.013	50.013
61 - 90 days	969.043	969.043
91 - 120 days	492.173	492.173
More than 120 days	<u>150.194</u>	<u>150.194</u>
Total	<u>32.567.481</u>	<u>32.567.481</u>
c. By currency		
Rupiah	21.256.303	21.256.303
U.S. Dollar	11.074.759	11.074.759
Euro	234.780	234.780
Singapore Dollar	<u>1.639</u>	<u>1.639</u>
Total	<u>32.567.481</u>	<u>32.567.481</u>

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged to the trade payables.

## 13. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp '000	Rp '000
Pajak penghasilan badan (Catatan 24)		
Perusahaan	15.437.274	1.244.665
Entitas anak	-	1.435.303
Pajak penghasilan:		
Pasal 23 dan 26	1.318.196	1.178.138
Pasal 21	710.830	784.389
Pasal 25	-	1.550.652
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>13.382.333</u>	<u>16.145.970</u>
Jumlah	<u>30.848.633</u>	<u>22.339.117</u>

## 13. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp '000	Rp '000
Corporate income tax (Note 24)		
The Company	1.244.665	1.244.665
Subsidiary	1.435.303	1.435.303
Income taxes:		
Articles 23 and 26	1.178.138	1.178.138
Article 21	784.389	784.389
Article 25	1.550.652	1.550.652
Value added tax - net	<u>16.145.970</u>	<u>16.145.970</u>
Total	<u>22.339.117</u>	<u>22.339.117</u>

**14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

**14. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	
Promosi	18.370.157	15.832.239	Promotion
Program penjualan	15.267.804	18.635.004	Sales program
Bonus	4.164.800	6.068.460	Bonuses
Listrik	992.723	904.973	Electricity
Jasa profesional	760.723	504.060	Professional fee
Lain-lain	<u>2.772.194</u>	<u>3.793.396</u>	Others
Jumlah	<u>42.328.401</u>	<u>45.738.132</u>	Total

**15. UTANG LAIN-LAIN**

**15. OTHER PAYABLES**

Akun ini merupakan jaminan embalasi atas kemasan (krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan dalam jangka pendek dan utang kepada pemasok local, terutama berasal dari biaya transportasi dan promosi serta klaim dari subdistributor.

This account represents deposits on containers represent returnable packaging (crates) which received from third party and will be refunded in the short-term period and payable to local suppliers, mainly arising from transportation and promotion expenses and subdistributor's claims.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	
CV. Jangkar Sejati	3.983.312	3.354.047	CV. Jangkar Sejati
CV. Sinar Abadi	1.380.910	1.380.910	CV. Sinar Abadi
CV. Djasa Sumatera	1.318.935	2.164.849	CV. Djasa Sumatera
PT. Jar Abil	1.294.457	-	PT. Jar Abil
PT Lim Siang Huat Balindo	1.160.166	246.225	PT Lim Siang Huat Balindo
PT. Umbree	1.067.277	-	PT. Umbree
CV. Sama Senang	959.971	1.951.983	CV. Sama Senang
Toko Sumber Java	896.572	-	Toko Sumber Java
PT. Selera Asli	889.758	-	PT. Selera Asli
PT. Seqoro Kedung Aqoenq	689.033	-	PT. Seqoro Kedung Aqoenq
CV. Solario Iskandar	683.403	2.604.218	CV. Solario Iskandar
PT Jangkar Sahabat Mitra	630.390	630.390	PT Jangkar Sahabat Mitra
PT. Internusa Bahari Persada	558.888	1.313.725	PT. Internusa Bahari Persada
PT. Banceuy Tunqqal Jaya	553.702	29.913	PT. Banceuy Tunqqal Jaya
PT. Lim Siang Huat Eastindo	-	12.261.708	PT. Lim Siang Huat Eastindo
CV. Calvin Valentino	-	1.044.450	CV. Calvin Valentino
PT. Pelita Utama Abadi	-	1.286.224	PT. Pelita Utama Abadi
PT. Gracia Berkat Unitama	-	667.542	PT. Gracia Berkat Unitama
PT. Derson Putra Perkasa	-	608.270	PT. Derson Putra Perkasa
CV Surfindo Utama	-	548.833	CV Surfindo Utama
FA. Transco	-	539.028	FA. Transco
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000 ribu)	<u>3.121.781</u>	<u>3.839.492</u>	Others (each below Rp 500,000 thousand)
Jumlah	<u>19.188.555</u>	<u>34.471.807</u>	Total

## 16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT. Sirca Datapro, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital		Name of Stockholders
	2015	2014	2015 %	2014 %	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia	467.061.150	9.341.223	58,33	58,33	9.341.223	9.341.223	San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia
Pemerintah D.K.I Jakarta	186.846.000	3.736.920	23,34	23,34	3.736.920	3.736.920	Municipal Government of Jakarta
Masyarakat	146.751.900	2.935.038	18,33	18,33	2.935.038	2.935.038	Public
Jumlah	<u>800.659.050</u>	<u>16.013.181</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>	<u>16.013.181</u>	<u>16.013.181</u>	Total

Per 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direktur yang terdaftar sebagai pemegang saham.

## 16. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2015 and 2014 based on records of PT. Sirca Datapro, Securities Administration Bureau, are as follows:

As of December 31, 2015 and 2014, no member of Board of Commissioners and Directors was registered as shareholder.

## 17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima dari para pemegang saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada bulan Desember 1999.

## 17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of the amount received over the par value of the shares issued in connection with the Limited Stock Rights Issue I with Pre-emptive Rights in December 1999.

## 18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	
Saldo pada awal tahun	7.583.607	9.633.733	Balance at beginning of year
Bagian dalam jumlah penghasilan komprehensif	1.482.445	5.949.874	Share in total comprehensive income
Dividen	<u>(6.000.000)</u>	<u>(8.000.000)</u>	Dividends
Saldo pada akhir tahun	<u>3.066.052</u>	<u>7.583.607</u>	Balance at end of year

## 18. NON-CONTROLLING INTEREST

## 19. PENJUALAN

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Domestik	1.634.424.784	2.196.639.040	Local
Ekspor	1.041.912	791.928	Export
Potongan penjualan	<u>(62.328.947)</u>	<u>(85.791.724)</u>	Sales discounts
Jumlah	<u>1.573.137.749</u>	<u>2.111.639.244</u>	Total

Sejumlah 0,07% dan 0,04% dari penjualan dilakukan dengan pihak berelasi masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 29).

## 19. SALES

0.07% and 0.04% of the sales was made to related parties in 2015 and 2014, respectively (Note 29).

Penjualan kepada PT. Jangkar Sejati dan PT. Sembilan Sahabat Sejati, masing-masing merupakan 16% dan 14% dari total penjualan pada tahun 2015 dan penjualan kepada PT. Jangkar Sejati merupakan 10% dari total penjualan pada tahun 2014.

Sales to PT. Jangkar Sejati and PT. Sembilan Sahabat Sejati represent 16% and 14%, respectively of the total sales in 2015 and sales to PT. Jangkar Sejati represents 10% of the total sales in 2014.

## 20. BEBAN POKOK PENJUALAN

## 20. COST OF GOODS SOLD

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Bahan baku yang digunakan	144.716.936	170.685.170	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	25.128.696	25.541.386	Direct labor
Biaya pabrikasi (Catatan 11)	<u>60.466.857</u>	<u>70.102.731</u>	Manufacturing expenses (Note 11)
Jumlah biaya produksi	230.312.489	266.329.287	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Goods in process
Awal tahun	7.297.790	9.885.595	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(7.725.277)</u>	<u>(7.297.790)</u>	At end of year
Beban pokok produksi	229.885.002	268.917.092	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	16.767.595	9.597.638	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(13.499.329)</u>	<u>(16.767.595)</u>	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u><u>233.153.268</u></u>	<u><u>261.747.135</u></u>	Total Cost of Goods Sold

Sejumlah 5,27% dan 20,51% dari pembelian bahan baku dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 29).

5.27% and 20.51% of total purchases of raw materials were from related parties in 2015 and 2014, respectively (Note 29).

Pembelian bahan pembungkus dan kemasan dan bahan baku yang jumlah persentasenya terbesar dari total pembelian di tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Major purchase of packaging materials and raw materials as percentage of total purchases in 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
	%	%	
Bahan pembungkus dan kemasan			Packaging materials
PT. Conpac	15,35	17,91	PT. Conpac
PT. Farmarindo	1,72	17,81	PT. Farmarindo
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	0,48	12,19	San Miguel Yamamura Packaging Corp.
Bahan baku			Raw materials
Cofco Malt (Dalian) Co. Ltd.	15,38	20,64	Cofco Malt (Dalian) Co. Ltd.
Taiwan Hon Chuan	6,63	7,88	Taiwan Hon Chuan

**21. BEBAN PENJUALAN**

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Distribusi	65.727.149	88.863.317	Distribution
Promosi	38.041.301	44.046.818	Promotion
Gaji dan tunjangan	28.155.979	28.275.427	Salaries and benefits
Jasa teknis dan royalti (Catatan 29 dan 30)	11.782.934	12.283.451	Technical and royalty fees (Notes 29 and 30)
Perjalanan dan transportasi	7.264.768	8.326.007	Travel and transportation
Penyusutan (Catatan 11)	6.866.330	6.144.227	Depreciation (Note 11)
Lain-lain	12.773.129	12.293.095	Others
<b>Jumlah</b>	<b>170.611.590</b>	<b>200.232.342</b>	<b>Total</b>

**21. SELLING EXPENSES**

**22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Gaji dan tunjangan	33.936.163	31.639.964	Salaries and benefits
Biaya jasa profesional	4.286.136	3.278.230	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11)	1.505.919	1.619.882	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan	412.783	428.370	Repairs and maintenance
Penyisihan untuk penurunan nilai (Catatan 7)	-	600.000	Provision for impairment losses (Note 7)
Lain-lain	29.343.061	22.053.379	Others
<b>Bersih</b>	<b>69.484.062</b>	<b>59.619.825</b>	<b>Net</b>

**22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

**23. LABA (RUGI) LAIN-LAIN - BERSIH**

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	81.070	347.068	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 11)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(387.183)	61.024	(Gain) loss on foreign exchange
Lain-lain - bersih	927.868	(1.934.803)	Others - net
<b>Bersih</b>	<b>621.755</b>	<b>(1.526.711)</b>	<b>Net</b>

**23. OTHER GAINS (LOSSES) – NET**

**24. PAJAK PENGHASILAN**

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	60.611.249	73.870.216	The Company
Entitas anak	2.409.738	19.537.196	Subsidiary
<b>Jumlah pajak kini</b>	<b>63.020.987</b>	<b>93.407.412</b>	<b>Total current tax</b>
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(5.283.284)	(418.421)	The Company
Entitas anak	414.840	(1.401.630)	Subsidiary
<b>Jumlah pajak tangguhan</b>	<b>(4.868.444)</b>	<b>(1.820.051)</b>	<b>Total deferred tax</b>
<b>Bersih</b>	<b>58.152.543</b>	<b>91.587.361</b>	<b>Net</b>

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consists of the following:



Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income and current tax expense for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	250.197.742	380.086.736	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	(18.491.735)	(77.252.906)	Subsidiary's income before tax
Eliminasi konsolidasi atas bagian dividen entitas anak	54.000.000	72.000.000	Elimination at consolidated level for the subsidiary's dividends
Lain-lain bersih	<u>(141.457)</u>	<u>(66.070)</u>	Others - net
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	285.564.550	374.767.760	The Company's income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences :
Program penjualan	11.308.856	-	Sales program
Cadangan penurunan nilai persediaan	6.771.379	(259.468)	Allowance for decline in value of inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.421.050	1.317.910	Post-employment benefits obligations
Kontrak promosi	2.156.224	-	Promotion contract
Provisi untuk pensiun	257.753	300.000	Provision for pension
Bonus	(590.978)	(635.894)	Bonuses
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	(2.191.144)	951.135	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	1.674.294	1.516.316	Employee entitlements
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(13.795.025)	(12.292.587)	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan dividen yang dikenakan pajak final	(54.000.000)	(72.000.000)	Dividend income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>1.868.037</u>	<u>1.815.691</u>	Others
Laba kena pajak Perusahaan	<u>242.444.996</u>	<u>295.480.863</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	60.611.249	73.870.216	The Company
Entitas anak	<u>2.409.738</u>	<u>19.537.196</u>	Subsidiary
Jumlah	<u>63.020.987</u>	<u>93.407.412</u>	Total

Rincian dari beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable are as follows:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	60.611.249	73.870.216	The Company
Entitas anak	2.409.738	19.537.196	Subsidiary
Jumlah	<u>63.020.987</u>	<u>93.407.412</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka:			Less prepaid taxes:
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	2.113.241	2.875.470	Article 22
Pasal 23	804.720	771.185	Article 23
Pasal 25	62.085.425	87.080.789	Article 25
Jumlah	<u>65.003.386</u>	<u>90.727.444</u>	Total
Hutang (piutang) pajak kini - bersih	<u>(1.982.399)</u>	<u>2.679.968</u>	Current tax payable (receivable) - net
Rincian:			Details:
Perusahaan	15.437.274	1.244.665	The Company
Entitas anak	(17.419.673)	1.435.303	Subsidiary
Jumlah	<u>(1.982.399)</u>	<u>2.679.968</u>	Total

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2015. Namun demikian, taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2015.

Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return (SPT) for the 2015 fiscal year. However, the estimated taxable income will be the basis in preparation of the 2015 annual corporate tax return.

#### Pajak Tangguhan

#### Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiary's deferred tax assets and liability are as follows:

	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited		Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized		Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited		Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized		
	1 Januari/ January 1, 2014	(charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2014	in other comprehensive income	1 Januari/ January 1, 2014	(charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2015	in other comprehensive income	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan									Deferred tax assets (liability)
Perusahaan									The Company
Program penjualan	-	-	-	-	2.827.214	-	2.827.214	-	Sales program
Cadangan penurunan nilai persediaan	6.582.511	(64.867)	-	6.517.644	1.692.844	-	8.210.488	-	Allowance for decline in value of inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.782.491	329.477	474.637	7.586.605	855.262	(33.990)	8.407.877	-	Post-employment benefits obligations
Kontrak promosi	-	-	-	-	539.056	-	539.056	-	Promotion contract
Provisi untuk pensiun	474.875	75.000	-	549.875	64.439	-	614.314	-	Provision for pension
Bonus	-	(158.973)	-	(158.973)	(147.745)	-	(306.718)	-	Bonuses
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	(6.280.949)	237.784	-	(6.043.165)	(547.786)	-	(6.590.951)	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	<u>7.558.928</u>	<u>418.421</u>	<u>474.637</u>	<u>8.451.986</u>	<u>5.283.284</u>	<u>(33.990)</u>	<u>13.701.280</u>	<u>-</u>	Net

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN  
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013, DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Lanjutan)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND  
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013,  
AND FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Entitas anak								Subsidiary
Cadangan kerugian								Allowance for impairment
penurunan nilai piutang	3.777.493	150.000	-	3.927.493	-	-	3.927.493	losses of receivable
Program penjualan	-	638.461	-	638.461	(1.233.318)	-	(594.857)	Sales program
Cadangan penurunan								Allowance for decline
nilai persediaan	510.982	-	-	510.982	644.140	-	1.155.122	in value of inventories
Liabilitas imbalan								Post-employment
pasca kerja	2.244.054	235.962	(127.136)	2.352.880	414.261	280.901	3.048.042	benefits obligations
Kontrak promosi	-	409.099	-	409.099	19.211	-	428.310	Promotion contract
Bonus	-	(15.569)	-	(15.569)	(173.104)	-	(188.673)	Bonuses
Perbedaan penyusutan								Difference between
antara komersial								commercial and
dan fiskal	344.819	(16.323)	-	328.496	(86.030)	-	242.466	fiscal depreciation
Bersih	<u>6.877.348</u>	<u>1.401.630</u>	<u>(127.136)</u>	<u>8.151.842</u>	<u>(414.840)</u>	<u>280.901</u>	<u>8.017.903</u>	Net

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax expense calculated using prevailing tax rates are as follows:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>250.197.742</u>	<u>380.086.736</u>	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	62.549.435	95.021.684	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses) :
Perusahaan			The Company
Kesejahteraan karyawan	418.574	379.079	Employee entitlements
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(3.448.756)	(3.073.147)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	431.645	437.406	Others
Entitas anak			Subsidiary
Beban relokasi	77.622	136.703	Relocation expense
Lain-lain	<u>(1.875.977)</u>	<u>(1.314.364)</u>	Others
Jumlah	<u>(4.396.892)</u>	<u>(3.434.323)</u>	Total
Jumlah beban pajak	<u>58.152.543</u>	<u>91.587.361</u>	Total tax expenses

## 25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

### a. Imbalan Pasca-kerja

#### Imbalan Pasca-kerja Sesuai Dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja ini sesuai dengan undang-undang adalah 372 karyawan di tahun 2015 dan 380 karyawan di tahun 2014.

#### Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Delta Djakarta (DPDD) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Kep-059/KM.17/2000 tanggal 14 Pebruari 2000. Pendiri DPDD adalah Perusahaan dan entitas anak sebagai mitra pendiri.

Pendanaan DPDD berasal dari kontribusi pemberi kerja. Kontribusi pemberi kerja adalah masing-masing sebesar Rp 3.596.135 ribu dan Rp 3.677.864 ribu di tahun 2015 dan 2014.

Imbalan pasca-kerja memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko gaji, dan risiko investasi.

#### Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

#### Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

## 25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

### a. Post-employment Benefits

#### Post-employment Benefits Under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiary provides benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefits under the labor law is 372 in 2015 and 380 in 2014.

#### Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiary established a defined benefit pension plan covering all their local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Delta Djakarta (DPDD), the deed of establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Kep-059/KM.17/2000 dated February 14, 2000. DPDD was established by the Company, as founder, and the subsidiary as cofounder.

The pension plan is funded by the contributions from employer. The employer's contributions amounted to Rp 3,596,135 thousand and 3,677,864 thousand in 2015 and 2014, respectively.

The post-employment benefits typically expose the Company and its subsidiary to actuarial risks such as: interest rate risk, salary risk and investment risk.

#### Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

#### Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti pension dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek reksadana dan saham dan instrument utang. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada tabungan/deposito, saham, obligasi dan surat berharga negara untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan dan entitas anak memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja dengan masa kerja tertentu sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Investment risk

The present value of the defined benefit pension plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently, the plan has a relatively balanced investment in mutual fund and equity securities and debt instruments. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in savings/deposits, shares, bonds, and government securities to leverage the return generated by the fund.

b. Other Long-term Benefit

The Company and its subsidiary provides long service awards to the employee who have already rendered certain years of service in accordance with the Company's policy. No funding has been made to this long-term benefit.

<u>Masa bakti/ Years of service</u>	<u>Penghargaan/Award</u>
15 tahun/years	Jam tangan/Watches
25 tahun/years	3 bulan gaji/month salary
30 tahun/years	30g emas/gold 24K

Perhitungan imbalan pasca-kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated annually by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto	9% per tahun/ <i>per annum</i>	8% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>per annum</i>	10% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
Tingkat kematian	100%TMI 3	100%TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	5%TMI 3	5%TMI 3	Disability rate
Imbal hasil investasi dalam aset program	8% per tahun/ <i>per annum</i>	8% per tahun/ <i>per annum</i>	Investment return in plan asset program
Tingkat pengunduran diri	6% p.a. sampai usia 35, kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55 / 6% p.a. aged to 35 years and decline linearly to 0% at the age of 55	6% p.a. sampai usia 35, kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55 / 6% p.a. aged to 35 years and decline linearly to 0% at the age of 55	Resignation rate
Usia pensiun dini	45 tahun/years	45 tahun/years	Early retirement age
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Harga emas	Rp 450.000	Rp 450.000	Gold Price
Harga jam tangan	Rp 870.000	Rp 870.000	Watch Price
Tingkat kenaikan emas	10%	10%	Gold increment rate

Beban imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiary's post-employment benefit expenses which were charged to selling and general and administrative expense are as follows:

	Disajikan kembali - Catatan 2 As restated - Note 2		
	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Program pensiun imbalan pasti	5.728.144	4.568.130	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	3.828.300	3.392.986	Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003
Imbalan kerja jangka panjang lain	563.261	187.869	Other long-term benefit
<b>Jumlah</b>	<b>10.119.705</b>	<b>8.148.985</b>	<b>Total</b>

Liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts of liabilities included in the consolidated statements of financial position arising from defined benefit pension plan, post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003 and other long-term benefit are as follows:

	Disajikan kembali - Catatan 2/ As restated - Note 2			
	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	1 Januari/ January 1, 2014 Rp '000	
Program pensiun imbalan pasti	15.529.911	11.326.210	8.748.244	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	26.256.113	24.436.773	23.358.948	Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003
Imbalan kerja jangka panjang lain	4.037.662	3.994.961	3.998.988	Other long-term benefit
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>45.823.686</b>	<b>39.757.944</b>	<b>36.106.180</b>	<b>Total liability</b>

Rincian beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif adalah:

Details of the amount recognized in profit or loss and comprehensive income with respect to employee benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit				
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Diakui pada laba (rugi)					Recognized in profit (loss)
Biaya jasa kini	4.824.253	1.903.281	256.149	6.983.683	Current service cost
Beban Bunga	903.891	1.925.019	252.239	3.081.149	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	-	54.873	54.873	Actuarial losses
	<u>5.728.144</u>	<u>3.828.300</u>	<u>563.261</u>	<u>10.119.705</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability (asset):
Keuntungan aktuarial	(3.248.240)	(1.084.046)	-	(4.332.286)	Actuarial gain
Imbal hasil atas aset program	5.319.933	-	-	5.319.933	Return on plan asset
	<u>2.071.693</u>	<u>(1.084.046)</u>	<u>-</u>	<u>987.647</u>	
<b>Jumlah</b>	<b>7.799.837</b>	<b>2.744.254</b>	<b>563.261</b>	<b>11.107.352</b>	<b>Total</b>

Disajikan kembali - Catatan 2 / As restated - Note 2  
31 Desember/ December 31, 2014

Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit					
Imbalan pasca kerja					
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Diakui pada laba (rugi)				Recognized in profit (loss)	
Biaya jasa kini	3.929.062	1.519.951	237.874	5.686.887	Current service cost
Beban Bunga	639.068	1.873.035	274.028	2.786.131	Interest costs
Keuntungan aktuarial	-	-	(324.033)	(324.033)	Actuarial gain
	<u>4.568.130</u>	<u>3.392.986</u>	<u>187.869</u>	<u>8.148.985</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability (asset):
Kerugian (keuntungan) aktuarial	7.252.931	(297.691)	-	6.955.240	Actuarial losses (gain)
Imbal hasil atas aset program	(5.565.231)	-	-	(5.565.231)	Return on plan asset
	<u>1.687.700</u>	<u>(297.691)</u>	<u>-</u>	<u>1.390.009</u>	
Jumlah	<u>6.255.830</u>	<u>3.095.295</u>	<u>187.869</u>	<u>9.538.994</u>	Total

Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

31 Desember/ December 31, 2015					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Imbalan pasca kerja					
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	74.140.229	26.256.113	4.037.662	104.434.004	Present value of obligations
Nilai wajar aset	(58.610.318)	-	-	(58.610.318)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	<u>15.529.911</u>	<u>26.256.113</u>	<u>4.037.662</u>	<u>45.823.686</u>	Employee benefit obligations

Disajikan kembali - Catatan 2 / As restated - Note 2					
31 Desember/ December 31, 2014					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Imbalan pasca kerja					
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	69.283.884	24.436.773	3.994.961	97.715.618	Present value of obligations
Nilai wajar aset	(57.957.674)	-	-	(57.957.674)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	<u>11.326.210</u>	<u>24.436.773</u>	<u>3.994.961</u>	<u>39.757.944</u>	Employee benefit obligations

Disajikan kembali - Catatan 2 / As restated - Note 2

	1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 January 1, 2014 / December 31, 2013				
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations				
	Imbalan pasca kerja				
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No. 13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award		Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000		Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	59.438.193	23.358.948	3.998.988	86.796.129	Present value of obligations
Nilai wajar aset	(50.689.949)	-	-	(50.689.949)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	8.748.244	23.358.948	3.998.988	36.106.180	Employee benefit obligations

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015				
	Liabilitas imbalan pasca kerja/Employee benefit obligations				
	Imbalan pasca kerja				
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No. 13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award		Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000		Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo awal tahun	69.283.884	24.436.773	3.994.961	97.715.618	Present value obligations - at beginning of year
Biaya jasa kini	4.824.253	1.903.281	256.149	6.983.683	Current service cost
Beban bunga	5.540.504	1.925.019	252.239	7.717.762	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(2.260.172)	(924.914)	(520.560)	(3.705.646)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	2.247.210	781.506	169.633	3.198.349	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(5.495.450)	(1.865.552)	(114.760)	(7.475.762)	Actuarial gain from change in financial assumption
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo akhir tahun	74.140.229	26.256.113	4.037.662	104.434.004	Present value obligations - at end of year

Disajikan kembali - Catatan 2 / As restated - Note 2

	31 Desember/ December 31, 2014				
	Liabilitas imbalan pasca kerja/Employee benefit obligations				
	Imbalan pasca kerja				
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No. 13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award		Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000		Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo awal tahun	59.438.193	23.358.948	3.998.988	86.796.129	Present value obligations - at beginning of year
Biaya jasa kini	3.929.062	1.519.951	237.874	5.686.887	Current service cost
Beban bunga	4.998.404	1.873.035	274.028	7.145.467	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(6.334.706)	(2.017.470)	(191.896)	(8.544.072)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	1.699.672	(1.400.812)	(281.520)	17.340	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.553.259	1.103.121	(42.513)	6.613.867	Actuarial gain from change in financial assumption
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo akhir tahun	69.283.884	24.436.773	3.994.961	97.715.618	Present value obligations - at end of year



Disajikan kembali - Catatan 2 / As restated - Note 2  
1 Januari 2014 / 31 Desember 2013  
January 1, 2014 / December 31, 2013

Liabilitas imbalan pasca kerja/Employee benefit obligations

	Imbalan pasca kerja			Jumlah/ Total	
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award		
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo awal tahun	53.594.508	20.393.550	4.509.969	78.498.027	Present value obligation - at beginning of year
Biaya jasa kini	3.575.995	1.573.531	272.984	5.422.510	Current service cost
Beban bunga	2.855.293	1.087.057	207.416	4.149.766	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(3.384.599)	(1.359.007)	(251.339)	(4.994.945)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	4.269.896	1.162.030	(283.596)	5.148.330	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.472.900)	501.787	(456.446)	(1.427.559)	Actuarial gain from change in financial assumption
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo akhir tahun	59.438.193	23.358.948	3.998.988	86.796.129	Present value obligations - at end of year

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of plan assets were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal nilai wajar aset program	57.957.674	50.689.949	52.898.126	Beginning fair value of plan assets
Penghasilan bunga atas aset program	4.636.613	4.359.336	2.777.151	Interest income on plan asset
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto				Remeasurement on the net defined benefit liability
imbal hasil aset program	(5.319.933)	5.565.231	(1.600.728)	Return on plan asset
Kontribusi pemberi kerja	3.596.135	3.677.864	-	Contributions from the employer
Pembayaran manfaat	(2.260.171)	(6.334.706)	(3.384.600)	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	58.610.318	57.957.674	50.689.949	Ending fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ Expected return			Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets			
	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	%	%	%	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Tabungan / deposito	3,51	3,36	2,37	26.960.746	29.558.414	24.395.561	Savings / deposits
Saham, obligasi, surat berharga negara	8,05	8,49	5,12	31.649.572	28.399.260	26.294.388	Shares, bonds, government securities
Saldo akhir nilai wajar aset program				58.610.318	57.957.674	50.689.949	Ending fair value of plan assets

Nilai wajar instrument ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

The fair value of the above equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sejumlah angka positif di bawah ini menunjukkan peningkatan liabilitas imbalan pasca kerja dan sejumlah angka negatif dibawah ini menunjukkan penurunan liabilitas imbalan pasca kerja untuk perubahan asumsi. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligations are discount rate and expected salary increase. The positive number below indicates an increase in employee benefits obligations and the negative number below indicates a decrease in employee benefits obligations for changes in assumptions. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

31 Desember/ December 31, 2015				
	Program pensiun imbalan pasti/ <i>Defined benefit pension plan</i>	Imbalan pasca kerja sesuai UU No.13/2003/ Post-employment <i>benefits under labor law No.13/2003</i>	Penghargaan masa bakti/ Long service <i>award</i>	
	Rp ' 000	Rp ' 000	Rp ' 000	
Tingkat diskonto				Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(5.241.910)	(1.785.720)	(233.139)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	5.741.432	2.000.090	257.546	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji				Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	5.929.801	2.089.137	271.670	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(6.314.868)	(1.896.740)	(250.156)	Salary increment rate -1%

## 26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>190.478.484</u>	<u>282.587.641</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>800.659.050</u>	<u>800.659.050</u>
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>238</u>	<u>353</u>

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2015 dan 2014.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 6 Agustus 2015.

## 26. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000
<u>Earnings</u>		
Earnings for computation of basic earnings per share	<u>190.478.484</u>	<u>282.587.641</u>
<u>Number of shares</u>		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	<u>800.659.050</u>	<u>800.659.050</u>
Basic earnings per share (in full Rupiah amount)	<u>238</u>	<u>353</u>

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2015 and 2014.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which are retroactively adjusted to give effect to the stock split which have been received by the Minister of Law and Human Rights on August 6, 2015.

## 27. CADANGAN MODAL

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya sebagai cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Cadangan ini digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2015 dan 13 Mei 2014 (risalah dituangkan dalam akta notaris M.Nova Faisal S.H, M.Kn, masing-masing tanggal 11 Juni 2015 No. 104 dan tanggal 13 Mei 2014 No. 10), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1.000 ribu dari laba bersih Perusahaan untuk tahun 2014 and 2013 sebagai cadangan modal.

## 28. DIVIDEN TUNAI

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 11 Juni 2015 dan tanggal 13 Mei 2014, telah disetujui untuk membayarkan dividen tunai sebesar Rp 96.079.086 ribu (Rp 6.000 per saham) dan Rp 192.158.172 ribu (Rp 12.000 per saham) dari saldo laba masing-masing tahun 2014 dan 2013.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham entitas anak tanggal 10 September 2015 dan 2014, telah disetujui untuk membayarkan dividen tunai sebesar Rp 60.000.000 ribu dan Rp 80.000.000 ribu (Rp 30.000 ribu dan Rp 40.000 ribu per saham) dari saldo laba masing-masing tahun 2014 dan 2013.

Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah dividen tunai yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 156.878.293 ribu dan Rp 144.831.127 ribu, sedangkan sisa yang belum dibayar dicatat sebagai utang dividen, dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Dividen yang belum di cairkan kurang dari 1 tahun	190.502	55.343.144	Unclaimed dividends less than 1 year
Dividen yang belum di cairkan lebih dari 1 tahun	<u>2.094.798</u>	<u>1.741.363</u>	Unclaimed dividends more than 1 year
Jumlah	<u><u>2.285.300</u></u>	<u><u>57.084.507</u></u>	Total

## 27. STATUTORY RESERVE

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve, until such statutory reserve reaches 20% of subscribed capital. The statutory reserve shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on June 11, 2015 and May 13, 2014 (notarial deed No. 104 and No. 10 of M.Nova Faisal S.H, M.Kn, dated June 11, 2015 and May 13, 2014, respectively) the shareholders agreed to allocate Rp 1,000 thousand of the Company's 2014 and 2013 net income as statutory reserve.

## 28. CASH DIVIDENDS

At the Annual General Meeting of the Company's stockholders dated June 11, 2015 and May 13, 2014, it was unanimously agreed to declare cash dividends of Rp 96,079,086 thousand (Rp 6,000 per share) and Rp 192,158,172 thousand (Rp 12,000 per share) out of the 2014 and 2013 retained earnings, respectively.

At the Annual General Meetings of the Subsidiary's stockholders dated September 10, 2015 and 2014, it was unanimously agreed to declare cash dividends of Rp 60,000,000 and Rp 80,000,000 thousand (Rp 30,000 thousand and Rp 40,000 thousand per share) out of the 2014 and 2013 retained earnings, respectively.

In 2015 and 2014, the total cash dividends paid amounted to Rp 156,878,293 thousand and Rp 144,831,127 thousand, and the remaining balance is recorded as dividends payable with details as follows:

**29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

- San Miguel Brewing International Ltd. ("SMBIL") adalah entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh San Miguel Brewery Inc. ("SMBI"), perusahaan yang berdomisili di Filipina. Perusahaan dan entitas anak merupakan anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina, perusahaan yang didirikan dan tercatat di Filipina.
- San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia (pemegang saham perusahaan) adalah entitas anak SMC.
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan adalah perusahaan-perusahaan yang memakai nama "San Miguel" sebagaimana disebutkan dalam laporan ini.
- Can Asia, Inc dan SMITS, Inc merupakan pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan kerja pada Komisaris dan Direktur Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Imbalan jangka pendek	12.116.942	14.579.015	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	38.275	36.487	Other long-term benefits
Jumlah	<u>12.155.217</u>	<u>14.615.502</u>	Total

- Penjualan kepada SMBIL sebesar 0,07% dan 0,04% dari jumlah penjualan pada tahun 2015 dan 2014. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha pihak berelasi.
  - Pada tanggal 14 Februari 2013, Perusahaan dan SMBIL mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian, dimana Perusahaan akan menyediakan dan mengirim produk ke SMBIL sesuai dengan permintaan pembelian secara tertulis. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 3 tahun sampai dengan 20 Februari 2016.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

- San Miguel Brewing International Ltd. ("SMBIL") is a wholly-owned subsidiary of San Miguel Brewery Inc. ("SMBI"), a company based in the Philippines. The Company and its subsidiary are members of San Miguel Corporation ("SMC"), a company established and listed in the Philippines.
- San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia (the Company's stockholder) is a subsidiary of SMC.
- Related parties which have partly the same stockholders with the Company are companies using the name "San Miguel" mentioned elsewhere in this report.
- Can Asia, Inc and SMITS, Inc are related parties which have partly the same stockholders with the Company.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, which include the following, among others:

- The Company and its subsidiary provide employee benefits to the Commissioners and Directors of the Company and its subsidiary as follows:

- Sales to SMBIL constituted 0.07% and 0.04% of the net sales in 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable from a related party.
  - On February 14, 2013, the Company and SMBIL entered into a supply and purchase agreement, whereby the Company will supply and deliver products to SMBIL in accordance with the written purchase orders. This agreement is valid for the period of 3 years until February 20, 2016.

- Pada tanggal 23 Pebruari 1994, Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama teknik dengan SMBIL, dimana SMBIL akan memberikan keahlian tekniknya untuk memproduksi bir. Atas jasa tersebut, Perusahaan membayar biaya sebesar US\$ 1 setiap hektoliter penjualan bir merk lokal. Perjanjian tersebut berakhir tahun 1999 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2015.

Pada tanggal 9 Januari 2013, Perusahaan dan SMBIL sepakat untuk mengubah perjanjian kerjasama teknik tersebut. Perjanjian yang telah diubah tersebut mengubah biaya menjadi tarif tetap sebesar Rp 540.000 ribu setiap bulan termasuk semua pajak yang dikenakan atau kewajiban kepada Pemerintah Republik Indonesia. Biaya kerjasama teknik ini menjadi kewajiban Perusahaan kepada SMBIL dalam waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah akhir kwartal setiap tahun selama masa perjanjian ini. Tarif baru tersebut berlaku mulai 1 Januari 2013 sampai 23 Pebruari 2015. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2017.

Biaya kerja sama teknik ini harus dibayar setara dengan Dollar Amerika Serikat dihitung dengan kurs Bank Indonesia yang berlaku pada saat pembayaran ke SMBIL.

- c. Perusahaan juga mengadakan perjanjian lisensi merek dagang dengan SMBIL pada tanggal 14 Maret 1996. Atas penggunaan merek "San Miguel". Perusahaan diwajibkan membayar royalti sebesar 3% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai dan cukai. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan Maret 2016.
- d. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Pembelian material			Purchases of materials
Can Asia Inc.	5.936.873	11.755.832	Can Asia Inc.
Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd.	1.380.801	2.062.462	Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd.
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	835.825	20.837.770	San Miguel Yamamura Packaging Corp.
San Miguel Brewery Inc.	88.022	392.551	San Miguel Brewery Inc.
San Miguel Beer (TH) Co, Ltd.	26.735	15.656	San Miguel Beer (TH) Co, Ltd.
Jumlah pembelian	8.268.256	35.064.271	Total purchases
San Miguel Brewing International Ltd.			San Miguel Brewing International Ltd.
Jasa teknik	6.480.000	6.480.000	Technical fee
Lisensi merek dagang	766.748	591.298	Trademark license
Jumlah	15.515.004	42.135.569	Total

Pembelian dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar 5,27% dan 20,51% dari total pembelian masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

- On February 23, 1994, the Company also entered into a technical assistance agreement with SMBIL, whereby SMBIL will provide the Company with technical expertise on the production of beer. For the services rendered, the Company pays a fee of US\$1 per hectoliter of domestic beer brand sold. The agreement expired in 1999 and was extended until February 23, 2015.

On January 9, 2013, the Company and SMBIL agreed to amend the technical assistance agreement. The amended agreement revised the fee to a fixed rate of Rp 540,000 thousand per month inclusive of all applicable taxes due or otherwise payable to Government of the Republic of Indonesia. The technical assistance fee shall be payable by the Company to SMBIL within 45 (forty five) days following the end of every quarter of every year during the term of this agreement. The new rate is effective beginning January 1, 2013 until February 23, 2015. This agreement has been extended up to February 23, 2017.

The fee shall be paid in US\$ equivalent computed at the prevailing rate of the Bank of Indonesia at the time of the remittance made to SMBIL.

- c. The Company also entered into a trademark license agreement with SMBIL on March 14, 1996. For the use of the brand name "San Miguel". The Company pays royalties at 3% of net sales revenue after value added tax and excise duty. The agreement is valid until March 2016.
- d. The details of transactions with related parties are as follows:

	2015	2014	
	Rp '000	Rp '000	
Pembelian material			Purchases of materials
Can Asia Inc.	5.936.873	11.755.832	Can Asia Inc.
Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd.	1.380.801	2.062.462	Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd.
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	835.825	20.837.770	San Miguel Yamamura Packaging Corp.
San Miguel Brewery Inc.	88.022	392.551	San Miguel Brewery Inc.
San Miguel Beer (TH) Co, Ltd.	26.735	15.656	San Miguel Beer (TH) Co, Ltd.
Jumlah pembelian	8.268.256	35.064.271	Total purchases
San Miguel Brewing International Ltd.			San Miguel Brewing International Ltd.
Jasa teknik	6.480.000	6.480.000	Technical fee
Lisensi merek dagang	766.748	591.298	Trademark license
Jumlah	15.515.004	42.135.569	Total

Purchases from related parties constitute 5.27% and 20.51% of the total purchases in 2015 and 2014, respectively.

e. Rincian utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	
San Miguel Brewing International Ltd.	1.350.251	1.932.793	San Miguel Brewing International Ltd.
San Miguel Brewery Inc.	100.574	920.748	San Miguel Brewery Inc.
SMITS Inc.	7.314	-	SMITS Inc.
San Miguel Corporation	-	35.035	San Miguel Corporation
Jumlah	<u>1.458.139</u>	<u>2.888.576</u>	Total

Utang kepada pihak berelasi merupakan pembayaran biaya dimuka (bersih) oleh pihak berelasi untuk Perusahaan dan entitas anak dan sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki skedul pembayaran yang tetap.

e. The details of due to related parties are as follows:

Due to related parties represents advance payment of expenses (net) made by the related parties on behalf of the Company and its subsidiary and vice-versa. These accounts are not subject to interest and have no definite repayment date.

### 30. PERJANJIAN-PERJANJIAN TEKNIK, LISENSI MEREK DAGANG DAN LAINNYA

a. Perusahaan mempunyai perjanjian lisensi dengan Carlsberg International AS Copenhagen, Denmark, yang berlaku sejak tanggal 22 Nopember 1983. Atas penggunaan merek "Carlsberg", Perusahaan diwajibkan membayar royalti sebesar 3% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai dan cukai bir. Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan Desember 2011 dan diperpanjang kembali pada tanggal 29 September 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan perpanjangan perjanjian Perusahaan diwajibkan membayar royalti 4,5% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai pajak penjualan barang mewah dan cukai bir.

Jumlah beban lisensi merek dagang kepada Carlsberg adalah Rp 4.536.187 ribu dan Rp 5.212.153 ribu masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

b. Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan menandatangani surat Perjanjian Jual Beli Gas No. 255100.PK/HK.02/SBU1BEKA/2010 dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 27 Pebruari 2013 dengan No. 093800.PK/HK.02/SBU1BEKA/2013 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018. Perjanjian ini menyetujui jumlah pemakaian dan harga gas. Perjanjian ini mewajibkan perusahaan menyerahkan jaminan pembayaran melalui suatu bank lokal atau asing yang sesuai dengan jumlah pemakaian maksimum gas. Setiap bulan PGN akan mengirimkan informasi tagihan pemakaian gas atas jumlah terpakai.

### 30. TECHNICAL AGREEMENTS, LICENSING AND OTHERS

a. The Company has a license agreement with Carlsberg International AS Copenhagen, Denmark, since November 22, 1983. For the use of the brand name "Carlsberg", the Company pays royalties at 3% of net sales after value-added tax and excise duty. The agreement expired on December 2011 and was extended on September 29, 2011 until December 31, 2016. Based on the renewed agreement, the Company pays royalties at 4.5% of net sales after value-added tax, luxury sales tax and excise duty.

Total trademark license expense to Carlsberg amounted to Rp 4,536,187 thousand and Rp 5,212,153 thousand in 2015 and 2014, respectively.

b. On March 24, 2010, the Company entered into Gas Sales Purchase Agreement No. 255100.PK/HK.02/SBU1BEKA/2010 with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Such agreement has been extended by No. 093800.PK/HK.02/SBU1BEKA/2013 dated on February 27, 2013 that is valid from April 1, 2013 until March 31, 2018. The agreement approves the usage and prices of gas. The agreement requires the Company to submit a guarantee of payment through a local or foreign bank that depends on the maximum consumption of gas. Every month PGN will send the billing information of the gas usage.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan menandatangani surat Perjanjian Jual Beli Gas No. 003878.PJBG/PP/GEI-UT/2013 dengan PT Gagas Energi Indonesia (GEI), anak perusahaan dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018. Perjanjian ini menyetujui jumlah pemakaian dan harga gas. Perjanjian ini mewajibkan perusahaan menyerahkan jaminan pembayaran melalui suatu bank lokal atau asing yang sesuai dengan jumlah pemakaian maksimum gas. Setiap bulan PGN akan mengirimkan informasi tagihan pemakaian gas atas jumlah terpakai.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PGN dan GEI masing-masing No. 109500.BA/PP.00.01/SBU1BEKA/2013 dan 004178.BA/PP/GEI-UT/2013 mengenai alokasi perhitungan pemakaian gas bersama dengan menggunakan meter gas PGN.

- c. Anak perusahaan menandatangani perjanjian pengadaan tempat penyimpanan dengan PT. Lim Siang Huat Eastindo (LSH Eastindo), dimana LSH Eastindo akan menyediakan jasa logistik dan pergudangan, pengangkutan dan jasa lainnya di Surabaya-Jawa Timur dengan imbalan yang telah disepakati. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan 30 Juni 2014 dan diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2015. Pada tanggal 28 September 2015, anak perusahaan dan LSH Eastindo sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut pada 30 September 2015.

### 31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan entitas anak bergerak dalam industri minuman. Pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu minuman yang mengandung alkohol. Pada tahun 2014, Perusahaan dan entitas anak memiliki dua segmen usaha, yaitu minuman yang mengandung alkohol dan yang tidak mengandung alkohol.

Pada tanggal 25 Mei 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Menteri Keuangan No. 76/KMK.04/2012 mengenai pencabutan izin sebelumnya kepada Perusahaan untuk memproduksi minuman yang tidak dikenakan cukai dengan memanfaatkan fasilitas produksi yang sama untuk minuman yang dikenakan cukai. Sesuai dengan surat keputusan tersebut, Perusahaan telah menghentikan produksi minuman yang tidak mengandung alkohol dengan merek "Sodaku" pada tanggal 22 Maret 2014. Tidak ada aset tetap khusus yang diidentifikasi untuk produksi minuman yang tidak mengandung alkohol. Semua persediaan yang berhubungan dengan merek "Sodaku" telah dihapus pada tahun 2014.

On March 15, 2013, the Company entered into Gas Sales Purchase Agreement No. 003878.PJBG/PP/GEI-UT/2013 with PT Gagas Energi Indonesia (GEI), a subsidiary of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). The agreement is valid from April 1, 2013 until March 31, 2018. The agreement approves the usage and prices of gas. The agreement requires the Company to submit a guarantee of payment through a local or foreign bank that depends on the maximum consumption of gas. Every month GEI will send the billing information of the gas usage.

On March 15, 2013, the Company entered into an agreement with PGN and GEI No. 109500.BA/PP.00.01/SBU1BEKA/2013 and No. 004178.BA/PP/GEI-UT/2013, respectively, regarding the allocation calculations of gas sharing consumption by using PGN's gas meters.

- c. The Subsidiary entered into dry-storage logistic agreement with PT. Lim Siang Huat Eastindo (LSH Eastindo), whereby LSH Eastindo will provide logistic services and warehousing services, transportation and other logistic services in Surabaya-East Java at an agreed fee. The agreement is valid from July 1, 2012 until June 30, 2014 and renewed until June 30, 2015. On September 28, 2015, the subsidiary and LSH Eastindo agreed to terminate the agreement as of September 30, 2015.

### 31. SEGMENT INFORMATION

The Company and its subsidiary operate in the beverage industry. In 2015, the Company and its subsidiary have only one main business segment, which is alcoholic beverage products. In 2014, the Company and its subsidiary have two main business segments, which consist of alcoholic and non-alcoholic beverage products.

On May 25, 2012, the Company received a decision letter from the Ministry of Finance No. 76/KMK.04/2012 revoking a previous permit allowing the Company to produce non-excise beverages utilizing the same production facilities for beverages subject to excise duty. In compliance with the decision letter, the Company has ceased production of non-alcoholic beverages under the "Sodaku" brand in March 22, 2014. There are no fixed assets specifically identifiable to the production of non alcoholic beverages. All inventories related to the "Sodaku" brand were written off in 2014.

Hal ini mengakibatkan Perusahaan tidak memiliki lagi operasi dalam segmen minuman yang tidak mengandung alkohol, sehingga berfokus pada produksi minuman yang mengandung alkohol. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sebagai hasil dari penghentian atas produksi minuman merek "Sodaku" karena kontribusinya dianggap tidak signifikan kepada Perusahaan dan entitas anak.

Penjualan minuman yang tidak mengandung alkohol adalah nihil dan 0,14% dari penjualan bersih masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

Penjualan ekspor meliputi 0,07% dan 0,04% dari penjualan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

In effect, the Company no longer have operation in the non-alcoholic beverages segment, and the Company only focuses on producing alcoholic beverages. Management believes that there is no significant impact on the consolidated financial statements as a result of the termination of the production of the "Sodaku" brand as its contribution is considered insignificant to the Company and its subsidiary.

Sales of non-alcoholic beverage product represent nil and 0.14% of net sales in 2015 and 2014, respectively.

Sales to areas outside Indonesia represent 0.07% and 0.04% of sales in 2015 and 2014, respectively.

### 32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Mata uang asing / <i>Foreign Currencies</i>	2015		2014			
	Jumlah/ <i>Amounts</i>	Ekuivalen dalam Rp '000/ <i>Equivalent in Rp '000</i>	Jumlah/ <i>Amounts</i>	Ekuivalen dalam Rp '000/ <i>Equivalent in Rp '000</i>		
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	USD	431.702	5.955.329	566.058	7.041.757	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	USD	85.000	1.172.575	131.000	1.629.640	Restricted time deposits
Piutang usaha	USD	12.765	176.094	6.477	80.577	Trade accounts receivable
Jumlah Aset			<u>7.303.998</u>		<u>8.751.974</u>	Total Assets
<b>Liabilitas</b>						
Utang usaha	USD	903.999	12.470.668	890.254	11.074.759	Trade accounts payable
	EUR	96.541	1.454.841	15.514	234.780	
	SGD	-	-	174	1.639	
Utang kepada pihak berelasi	USD	105.701	1.458.139	232.201	2.888.575	Due to related parties
Jumlah liabilitas			<u>15.383.648</u>		<u>14.199.753</u>	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			<u>(8.079.650)</u>		<u>(5.447.779)</u>	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan kurs yang berlaku pada tanggal 29 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiary on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 29, 2016 are as follows:

Mata uang asing	29 Maret 2016/ <i>March 29, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	Foreign currencies
	Rp	Rp	Rp	
EUR 1	14.960	15.070	15.133	EUR 1
USD 1	13.363	13.795	12.440	USD 1
SGD 1	9.770	9.751	9.422	SGD 1



Saat ini manajemen belum melakukan lindung nilai terhadap risiko transaksi dalam mata uang asing, karena antara aset dan liabilitas transaksi perusahaan dalam mata uang asing masih dalam batas normal yang ditentukan oleh manajemen.

The management currently does not apply hedging activities against risk on foreign currency transactions as the assets and liabilities denominated in foreign currencies are still within the normal limit set by management.

**33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**      **33. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	31 Desember 2015/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u>	
	Rp'000	Rp'000	
<b><u>Aset Keuangan</u></b>			<b><u>Financial Assets</u></b>
<b>Tersedia untuk dijual</b>			<b>Available for sale</b>
Investasi saham	6.074.818	6.074.818	Investment in shares of stock
<b>Pinjaman dan piutang</b>			<b>Loan and receivables</b>
Kas dan setara kas	494.846.246	415.121.151	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.400.075	1.987.140	Restricted time deposits
Piutang usaha	148.289.344	214.319.994	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian jangka panjang	33.001.526	3.688.095	Other accounts receivable from third parties - net of long-term portion
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - jangka panjang	2.788.970	2.172.808	Long-term other accounts receivable from third parties
<b>Jumlah</b>	<b><u>686.400.979</u></b>	<b><u>643.364.006</u></b>	<b>Total</b>
<b><u>Liabilitas keuangan</u></b>			<b><u>Financial liabilities</u></b>
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>			<b>Amortized cost</b>
Utang usaha	44.310.467	32.567.481	Trade accounts payable
Utang dividen	2.285.300	57.084.507	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	42.328.401	45.738.132	Accrued expenses
Utang lain-lain	19.188.555	34.471.807	Other payables
Utang pihak berelasi	1.458.139	2.888.575	Due to related parties
<b>Jumlah</b>	<b><u>109.570.862</u></b>	<b><u>172.750.502</u></b>	<b>Total</b>

**34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Risiko Modal**

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dengan mempertahankan kesehatan rasio modal untuk menyokong operasi dan pertumbuhannya sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak mendefinisikan modalnya sebagai kombinasi dari utang, kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan jumlah ekuitas.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Company and its subsidiary manage capital risk to ensure that they will continue as a going concern by maintaining healthy capital ratios to support their operations and growth and at the same time maximize shareholder value. The Company and its subsidiary define their capital structure as a combination of debt, cash and cash equivalents, restricted time deposits and total equity.

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan rasio utang bersih terhadap ekuitas. Utang merupakan total liabilitas lancar dan total liabilitas tidak lancar sementara ekuitas merupakan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (sebagaimana diungkapkan pada Catatan 16, 17 dan 18). Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki utang apapun selain yang muncul dari transaksi normal.

The Directors periodically reviews the Company and its subsidiary's capital structure in relation to risks. As part of the review, the Directors monitors the Company and its subsidiary's net debt-to-equity ratio. Debt is defined as total current liabilities and total non-current liabilities whereas equity is defined as equity attributable to the owners of the Company and non-controlling interest (as disclosed in Notes 16, 17 and 18). The Company and its subsidiary do not have any debt other than those that arise from normal trade transactions.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	
Pinjaman	(188.700.435)	(237.047.063)	Debt
Kas dan setara kas serta deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>496.286.321</u>	<u>417.148.291</u>	Cash and cash equivalents and restricted time deposits
Kas dan setara kas serta deposito - bersih	<u>307.585.886</u>	<u>180.101.228</u>	Net cash and cash equivalents
Ekuitas	<u>849.621.481</u>	<u>760.396.104</u>	Equity

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan. Perusahaan dan entitas anak mengekspos risiko-risiko keuangan di bawah ini:

- i. Risiko mata uang asing
- ii. Risiko tingkat bunga
- iii. Risiko kredit
- iv. Risiko likuiditas

Direksi Perusahaan dan entitas anak berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang disetujui untuk mengelola risiko keuangan yang terkait dengan operasi Perusahaan dan entitas anak. Kepatuhan terhadap kebijakan ini direview oleh auditor internal Perusahaan dan entitas anak secara berkala. Program manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak berfokus terutama pada risiko kredit untuk meminimalisasi eksposur yang akan menurunkan kinerja Perusahaan dan entitas anak.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Company and its subsidiary's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, at the same time managing exposure to financial risks. The Company and its subsidiary are exposed to the following financial risks:

- i. Foreign currency risk
- ii. Interest rate risk
- iii. Credit risk
- iv. Liquidity risk

The Directors of the Company and its subsidiary guided by approved policies and procedures is generally responsible to manage the financial risks relating to the operations of the Company and its subsidiary. Compliance with these policies is reviewed by the Company and its subsidiary's internal auditor on a regular basis. The Company and its subsidiary's risk management program mainly focuses on its credit risk to minimize exposure that will adversely affect the performance of the Company and its subsidiary.

Perusahaan dan entitas anak tidak terjun dalam perdagangan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulatif.

Risiko pasar Perusahaan dan entitas anak terbatas pada risiko keuangan dari perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga. Manajemen berpendapat bahwa eksposur risiko pasar Perusahaan dan entitas anak adalah kecil.

Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa eksposur terhadap suku bunga tidak signifikan karena tidak ada pinjaman yang memiliki bunga. Risiko suku bunga pada deposito bank dan deposito berjangka dapat dikelola.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko mata uang asing terutama dari transaksi dengan mata uang Dollar Amerika Serikat yang berasal dari pembelian material produksi. Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur mata uang asing dengan membandingkan sejauh mungkin penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan disajikan pada Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap peningkatan dan penurunan rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang dijelaskan dibawah ini. Tingkat sensitivitas adalah tingkat yang digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan terjemahan mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sejumlah angka positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak di mana rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan persentase rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba sebelum pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The Company and its subsidiary do not engage into trading of financial instruments, including derivative financial instruments for speculative purpose.

The Company and its subsidiary's market risk is limited to the financial risk of changes in foreign currency rates and interest rates. Management considers that the Company and its subsidiary's exposure to market risk is minimal.

The Company and its subsidiary maintain that exposure to interest rate risks is not significant because there are no interest bearing borrowings. The interest rate risks on bank deposits and time deposits are considered manageable.

**i. Foreign currency risk management**

The Company and its subsidiary's exposure to foreign currency risks results mainly from its U.S. Dollar currency denominated transactions coming from its purchases of production materials. The Company and its subsidiary manage their foreign currency exposure by matching as far as possible receipts and payments in each individual currency. The Company and its subsidiary's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 32.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company and its subsidiary's sensitivity to increase and decrease in the Rp against U.S. Dollar specified below. The sensitivity rates are the rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates.

A positive number below indicates an increase in profit before tax where the Rp strengthens against the relevant currency. For a percentage weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit before tax, and the balances below would be negative.

	2015 Dampak USD/ USD impact 7% peningkatan/penurunan/ <u>7% increase/decrease</u> Rp '000	2014 Dampak USD/ USD impact 8% peningkatan/penurunan/ <u>8% increase/decrease</u> Rp '000	
Laba rugi	435.396	402.225	Profit or loss

Tidak ada dampak lain pada ekuitas Perusahaan dan entitas anak selain yang sudah mempengaruhi laba atau rugi.

There is no other impact on the Company and its subsidiary's equity other than those already affecting profit or loss.

Eksposur nilai tukar asing bervariasi selama tahun tergantung pada volume transaksi yang melibatkan mata uang selain Rupiah. Meskipun demikian, analisis di atas dianggap mewakili risiko mata uang Perusahaan dan entitas anak.

Exposures to foreign exchange rates vary during the year depending on the volume of transactions involving currencies other than the Indonesian Rupiah. Nonetheless, the analysis above is considered to be representative of the Company and its subsidiary's currency risk.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang usaha, piutang usaha, dan kas dan setara kas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan Perusahaan dan entitas anak.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated payables, accounts receivable and cash and cash equivalents of the Company and its subsidiary at the end of the reporting period.

## ii. Risiko tingkat bunga

## ii. Interest rate risk management

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar terhadap deposito bank yang memiliki tingkat bunga tetap.

The Company and its subsidiary are exposed to fair value interest rate risk of time deposits which have fixed rates.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap tingkat bunga dengan menempatkan saldo bank dan deposito pada bank-bank terpercaya yang memberikan bunga yang kompetitif.

The Company and its subsidiary manages the interest rate exposure by placing its cash in bank and deposits in reputable banks, which give competitive interest rate.

Instrumen keuangan lainnya milik Perusahaan dan entitas anak merupakan akun-akun tanpa bunga.

The Company and its subsidiary's other financial instruments are non-interest bearing accounts.

## iii. Manajemen risiko kredit

## iii. Credit risk management

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama berada pada piutang dari pihak berelasi, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Credit risk arises from default of a counter party on its contractual obligations resulting in a financial loss to the Company and its subsidiary. The Company and its subsidiary's credit risk is primarily attributable to its accounts receivable from related parties, trade receivables and other accounts receivable.

Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dan prosedur kredit sendiri untuk meyakinkan bahwa penjualan produk ditujukan kepada pelanggan dengan riwayat kredit yang sesuai; dan untuk memonitor penerimaan kredit dan manajemen eksposur kredit. Perusahaan dan entitas anak menerima jaminan dalam bentuk bank garansi untuk meminimalisir risiko eksposur. Perusahaan dan entitas anak telah menjalankan "Rancangan Pembiayaan Dealer" dengan beberapa pelanggan dimana risiko bergeser dari dealer ke bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak memiliki konsentrasi tertentu pada eksposur kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	%	%	
Lima (5) pelanggan terbesar	38	42	Five (5) largest customers
Satu (1) grup dari pihak-pihak dengan karakteristik yang sama:			One (1) group of counter parties having similar characteristics:
- LSH Grup	11	9	- LSH Group
- WEP Grup	10	12	- WEP Group

Perusahaan dan entitas anak mendefinisikan pihak lawan memiliki karakteristik yang sama jika mereka adalah entitas berelasi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Perusahaan dan entitas anak menempatkan akun banknya dengan institusi keuangan yang sesuai. Risiko kredit pada aset lancar adalah terbatas karena dana disebarkan pada institusi keuangan lokal dan internasional yang terbaik. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan bank internasional yang memiliki reputasi baik dan dengan 5 (lima) bank lokal terbesar.

The Company and its subsidiary have an established credit policy and procedures in place to ensure that sales of products are made to customers with appropriate credit history; and to monitor the granting of credit and management of credit exposures. The Company and its subsidiary obtain collateral in the form of bank guarantee to minimize its risk exposure. The Company and its subsidiary have likewise entered into a "Dealer Financing Arrangement" with some of its customers where risk is shifted from the dealer to the bank.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its subsidiary have certain concentration of credit exposure are as follows:

The Company and its subsidiary define counter parties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Company and its subsidiary's exposure to credit risk.

The Company and its subsidiary place their bank balances with credit worthy financial institutions. Credit risk on liquid assets is limited since funds are spread over a large number of prime local and international financial institutions. It is the Company and its subsidiary's policy to conduct transactions with reputable international banks and with the 5 (five) biggest local banks.

#### iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul ketika Perusahaan dan entitas anak menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk menunaikan liabilitas keuangan. Tujuan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola likuiditasnya adalah:

- untuk meyakinkan adanya dana yang cukup setiap saat,
- untuk menunaikan kewajiban ketika muncul tanpa menimbulkan biaya yang tidak perlu, dan
- agar mampu mendapatkan dana ketika dibutuhkan dengan biaya sekecil mungkin.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan, yang berdasarkan arus kas terdiskonto dari liabilitas keuangan dan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak harus membayar.

	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>31 Desember 2015</b>					<b>December 31, 2015</b>
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.724.708	-	13.600	3.738.308	Related parties
Pihak ketiga	36.383.890	3.725.351	462.918	40.572.159	Third parties
Utang dividen	2.285.300	-	-	2.285.300	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	3.356.218	20.602.026	18.370.157	42.328.401	Accrued expenses
Utang lain-lain	19.188.555	-	-	19.188.555	Other payables
Utang pihak berelasi	1.458.139	-	-	1.458.139	Due to related parties
Jumlah	<u>66.396.810</u>	<u>24.327.377</u>	<u>18.846.675</u>	<u>109.570.862</u>	Total
<b>31 Desember 2014</b>					<b>December 31, 2014</b>
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.381.181	-	-	1.381.181	Related parties
Pihak ketiga	29.574.890	1.461.216	150.194	31.186.300	Third parties
Utang dividen	57.084.507	-	-	57.084.507	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	4.831.269	25.074.624	15.832.239	45.738.132	Accrued expenses
Utang lain-lain	34.471.807	-	-	34.471.807	Other payables
Utang pihak berelasi	2.888.575	-	-	2.888.575	Due to related parties
Jumlah	<u>130.232.229</u>	<u>26.535.840</u>	<u>15.982.433</u>	<u>172.750.502</u>	Total

#### iv. Liquidity risk management

Liquidity risk arises when the Company and its subsidiary encounter difficulties in raising funds to meet their commitments from financial liabilities. The Company and its subsidiary's objectives to manage their liquidity profile are:

- to ensure that adequate funds are available at all times,
- to meet commitments as they arise without incurring unnecessary costs, and
- to be able to access funding when needed at the least possible costs.

The following tables detail the Company and its subsidiary's remaining contractual maturities for their financial liabilities as of the reporting date, which was based on undiscounted cash flows of financial liabilities and on the earliest date the Company and its subsidiary may be required to pay.

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan, yang berdasarkan pada arus kas terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan timbul dari aset-aset tersebut. Penyertaan informasi pada aset keuangan non-derivatif adalah perlu untuk memahami risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebab likuiditas dikelola dengan basis aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Company and its subsidiary's expected maturity of their financial assets as of the reporting date, which was based on the undiscounted cash flows of financial assets including interest that will be earned in those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiary's liquidity risks since liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>31 Desember 2015</b>							<b>December 31, 2015</b>
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	40.000	-	-	-	40.000	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak berelasi	-	176.094	-	-	-	176.094	Related party
Pihak ketiga	-	5.158.946	142.954.304	-	-	148.113.250	Third parties
Piutang lain-lain	-	31.660.300	376.055	965.171	-	33.001.526	Other accounts receivable
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-	-	-	2.788.970	2.788.970	Long term other accounts receivable
Dengan bunga							Interest bearing
Kas dan setara kas	4,50 - 9,25	449.396.286	47.029.265	-	-	496.425.551	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,02 - 6,25	-	4.408	1.410.925	-	1.415.333	Restricted time deposits
<b>Jumlah</b>		<b>486.431.626</b>	<b>190.364.032</b>	<b>2.376.096</b>	<b>2.788.970</b>	<b>681.960.724</b>	<b>Total</b>
<b>31 Desember 2014</b>							<b>December 31, 2014</b>
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	40.000	-	-	-	40.000	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak berelasi	-	80.577	-	-	-	80.577	Related party
Pihak ketiga	-	192.557.390	21.682.027	-	-	214.239.417	Third parties
Piutang lain-lain	-	2.630.337	319.319	738.439	-	3.688.095	Other accounts receivable
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-	-	-	2.172.808	2.172.808	Long term other accounts receivable
Dengan bunga							Interest bearing
Kas dan setara kas	4,00 - 9,50	404.559.015	12.096.767	-	-	416.655.782	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,25 - 6,25	-	6.550	1.990.153	-	1.996.703	Restricted time deposits
<b>Jumlah</b>		<b>599.867.319</b>	<b>34.104.663</b>	<b>2.728.592</b>	<b>2.172.808</b>	<b>638.873.382</b>	<b>Total</b>

### c. Pengukuran nilai wajar

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, kecuali untuk piutang lain-lain jangka panjang dari karyawan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 2.788.970 ribu dan Rp 2.172.808 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Nilai wajar atas piutang lain-lain jangka panjang dari karyawan diukur menggunakan input level 2 yang mencakup input selain harga kuotasi dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi, manajemen berpendapat bahwa menyajikan nilai wajar atas piutang lain-lain jangka panjang di atas adalah tidak material.

### c. Fair value measurements

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values, except for other long-term receivables from employees with carrying amount of Rp 2,788,970 thousand and Rp 2,172,808 thousand at December 31, 2015 and 2014, respectively. The fair value of the other long-term receivable from employees is measured using input level 2 which includes other than quoted prices included within Level 1, that are observable for the financial asset or liability, either directly or indirectly. However, management considers that it is not material to disclose fair values of the above other long-term receivables.

Saldo transaksi non usaha dengan perusahaan berelasi adalah tanpa jaminan, biaya bunga dan tidak memiliki syarat pembayaran yang tetap. Aset keuangan tidak lancar pada investasi saham yang tidak terdaftar disajikan berdasarkan metode biaya yang disesuaikan untuk mencerminkan nilai buku investasi. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan bank di PT Bank Negara Indonesia Tbk sebagai jaminan atas kewajiban Perusahaan dan entitas anak terkait pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara dan PT Gagas Energi Indonesia. Piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang dari karyawan tanpa biaya bunga dan memiliki syarat pembayaran yang tetap yang akan dipotong dari gaji bulanan karyawan.

Nilai wajar aset tetap yang diungkapkan dalam Catatan 11 diukur menggunakan input level 3, yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Teknik penilaian atas nilai wajar aset tetap dilakukan berdasarkan metode perbandingan data pasar untuk tanah dan kendaraan; metode kalkulasi biaya (*cost approach*) untuk bangunan, fasilitas dan prasarana, mesin dan peralatan.

### 35. CUKAI BIR

Perusahaan menerima surat tagihan dari Direktur Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) No. S-07/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015, No. S-09/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015 dan No. S-10/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015 masing-masing tanggal 20 Pebruari 2015 mengenai sanksi administratif berupa denda atas cukai sejumlah Rp 29.382.886 ribu.

Pada tanggal 23 Maret 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas tagihan tersebut, namun DJBC menolak keberatan Perusahaan dengan surat keputusan No. KEP-203/BC.8/2015 tanggal 15 Mei 2015, No. KEP-204/BC.8/2015 dan No. KEP-206/BC.8/2015 masing-masing tanggal 20 Mei 2015.

Non-trade balances with related companies are unsecured, interest free and do not have fixed repayment terms. Non-current financial assets on the investment in unlisted shares are presented based on the cost method which is appropriately adjusted to reflect the investment's carrying value. Restricted time deposits represents bank deposits with PT Bank Negara Indonesia Tbk as security for the Company and its subsidiary's financial obligations due to gas purchase from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagas Energi Indonesia. Long-term other accounts receivable represent other accounts receivable from employees which are interest free and have fixed-repayment terms which are deducted from the employee's monthly salaries.

The fair value of the property, plant and equipment as disclosed in Note 11 are measured using input level 3, that are unobservable inputs for the asset or liability.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The valuation techniques of fair value of the property, plant and equipment were done based on comparison of market data method for land and vehicles; cost approach method for buildings, infrastructures, machine and equipment.

### 35. EXCISE DUTIES

The Company received collection letters from the Director General of Customs and Excise (DJBC) No. S-07/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015, No. S-09/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015 and No. S-10/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015 each dated February 20, 2015 regarding administrative sanctions such as fines on excise duties with a total amount of Rp 29,382,886 thousand.

On March 23, 2015, the Company filed objection on the collection letters, which were rejected by DJBC by decision letters No. KEP-203/BC.8/2015 dated May 15, 2015, No. KEP-204/BC.8/2015 and No. KEP-206/BC.8/2015 each dated May 20, 2015.



Selanjutnya, sehubungan dengan penolakan keberatan dari DJBC diatas, pada tanggal 8 Juli 2015, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dan atas permintaan Pengadilan Pajak, pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menyampaikan surat bantahan atas uraian banding DJBC ke Pengadilan Pajak.

Perusahaan telah membayar tagihan tersebut dan dicatat sebagai "Piutang lain-lain dari pihak ketiga - bagian lancar", karena manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki posisi yang kuat untuk memenangkannya di Pengadilan Pajak.

### 36. HAL KHUSUS DALAM INDUSTRI

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 06/M-DAG/PER/1/2015 tanggal 16 Januari 2015, memperbaharui peraturan No. 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol. Peraturan ini menetapkan pelarangan penjualan dan distribusi produk minuman beralkohol dalam *minimarkets* dan pengecer lainnya, yang mulai berlaku pada tanggal 15 April 2015 (3 (tiga) bulan setelah pengumuman). Lisensi persyaratan pada penjualan lebih ketat.

### 37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 17 Pebruari 2016, Perusahaan dan SMBIL sepakat untuk melanjutkan perjanjian penyediaan dan pembelian (Catatan 29) untuk jangka waktu 3 tahun sampai dengan 19 Pebruari 2019.
- b. Pada tanggal 4 Maret 2016, Perusahaan dan SMBIL sepakat untuk melanjutkan perjanjian lisensi merek dagang (Catatan 29) untuk jangka waktu 10 tahun sampai dengan 4 Maret 2026.
- c. PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB) telah dilikuidasi berdasarkan akta No. 10 tanggal 16 Maret 2016 oleh Jhon Edy Rahman, SH, Mkn, notaris publik di Bekasi. Perusahaan akan menerima Rp 9.386.451 ribu atas investasi saham SMIFB.

Furthermore, in connection with DJBC's rejection of the objections, on July 8, 2015, the Company filed an appeal to the Tax Court, and upon the request of the Tax Court, on December 21, 2015, the Company submitted a rebuttal letter relating to DJBC's appeal description to the Tax Court.

The Company has paid the amount as per collection letters which were recorded as " Other receivable from third parties - current portion", because management believes that the Company has a strong position to win in the Tax Court .

### 36. INDUSTRY SPECIFIC MATTER

The Ministry of Trade of Republic Indonesia issued decree No. 06/M-DAG/PER/1/2015 dated January 16, 2015, amending decree No.20/M-DAG/PER/4/2014 relating to the control and supervision of the procurement, distribution, and sale of alcoholic beverages. This decree stipulates the banning of the sales and distribution of alcohol beverages in minimarkets, and other convenience stores, which took effect on April 15, 2015 (3 months after its announcement). Licensing requirement on selling is more stringent.

### 37. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On February 17, 2016, the Company and SMBIL agreed to continue the supply and purchase agreement (Note 29) for the period of 3 years until February 19, 2019.
- b. On March 4, 2016, the Company and SMBIL agreed to continue the trademark license agreement (Note 29) for the period of 10 years until March 4, 2026.
- c. PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB) have been liquidated based on notary deed No. 10 dated March 16, 2016 of Jhon Edy Rahman, SH, Mkn, public notary in Bekasi. The Company expected to receive Rp 9,386,451 thousand of investment in shares of stock.

**38. REKLASIFIKASI AKUN**

Akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>		Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>		
	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ <i>January 1, 2014</i> <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ <i>January 1, 2014</i> <i>December 31, 2013</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Persediaan - bersih	197.437.057	176.233.006	193.300.073	171.744.931	Inventories - net
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	34.471.807	46.715.365	30.334.823	42.227.290	Other payables

**39. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK**

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 78 sampai dengan 82. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikut kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 77 dan informasi tambahan dari halaman 78 sampai 82 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2016.

**38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT**

Certain accounts in the consolidated statements of financial position for the year ended December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 to have been reclassified to conform with the presentation of consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 as follows:

**39. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY**

The financial information of the Parent Entity only comprise statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 78 to 82. These parent entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 77 and the supplementary information on pages 78 to 82 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2016.

\*\*\*\*\*

	Disajikan kembali/ As restated			
	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 Rp '000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	365.198.653	223.601.534	180.881.378	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.400.075	1.987.140	1.579.534	Restricted time deposits
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	176.094	179.821.699	140.970.355	Related party
Pihak ketiga	124.837.718	92.901	853.712	Third parties
Piutang kepada pihak berelasi	38.813.144	41.487.442	21.285.537	Due from a related party
Piutang lain-lain dari pihak ketiga				Other accounts receivable from third parties - current portion
- bagian lancar	32.227.383	2.998.444	2.378.999	Inventories
Persediaan	253.339.710	258.355.216	224.849.108	Prepayments and advances
Biaya dibayar di muka dan uang muka	22.748.601	9.688.650	1.571.348	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>838.741.378</b>	<b>718.033.026</b>	<b>574.369.971</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Investasi saham	7.874.818	7.874.818	7.874.818	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 317.958.998 ribu pada 31 Desember 2015, Rp 301.294.616 ribu pada 31 Desember 2014 dan dan Rp 285.930.852 ribu pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	101.504.718	109.372.157	90.400.388	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 317,958,998 thousand at December 31, 2015, Rp 301,294,616 thousand at December 31, 2014 and Rp 285,930,852 thousand at January 1, 2014/December 31, 2013
Piutang lain-lain jangka panjang dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian lancar	1.682.793	1.688.121	1.822.928	Long-term other accounts receivable from third parties - net of current portion
Kelebihan pembayaran pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	-	-	2.824.582	Long-term tax overpayments - net of current portion
Aset pajak tangguhan - bersih	13.701.280	8.451.987	7.558.928	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	354.172	618.669	920.161	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>125.117.781</b>	<b>128.005.752</b>	<b>111.401.805</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>963.859.159</b>	<b>846.038.778</b>	<b>685.771.776</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*) Presented using cost method

	Disajikan kembali/ As restated			
	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 Rp '000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>				
<b>CURRENT LIABILITIES</b>				
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.738.308	1.381.181	4.986.209	Related parties
Pihak ketiga	40.129.357	30.698.428	34.520.359	Third parties
Utang pajak	29.350.484	20.417.496	22.755.912	Taxes payable
Utang dividen	2.285.300	57.084.507	1.757.462	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	20.266.766	7.663.855	7.725.393	Accrued expenses
Utang lain-lain	4.587.934	1.664.177	95.199	Other payables
Utang kepada pihak berelasi	1.458.139	2.888.589	941.037	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>101.816.288</u>	<u>121.798.233</u>	<u>72.781.571</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>				
Provisi untuk pensiun	2.457.254	2.199.500	1.899.500	Provisions for pension
Liabilitas imbalan pasca kerja	33.631.526	30.346.423	27.129.964	Post-employment benefit obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>36.088.780</u>	<u>32.545.923</u>	<u>29.029.464</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>137.905.068</u>	<u>154.344.156</u>	<u>101.811.035</u>	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>				
<b>EQUITY</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham pada tahun 2015 Rp1.000 per saham pada tahun 2014 dan 2013				Capital stock - Rp20 par value per share in 2015 Rp1,000 par value per share in 2014 and 2013
Modal dasar - 1.000.000.000 saham pada tahun 2015 dan 20.000.000 saham pada tahun 2014 dan 2013				Authorized - 1,000,000,000 shares in 2015 and 20,000,000 shares in 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 800.659.050 saham pada tahun 2015 dan 16.013.181 saham pada tahun 2014 dan 2013	16.013.181	16.013.181	16.013.181	Subscribed and paid-up - 800,659,050 shares in 2015 and 16,013,181 shares in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	19.015.656	19.015.656	19.015.656	Additional paid-in capital
Saldo laba setelah dikurangi saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	8.000	7.000	6.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	790.917.254	656.658.785	548.925.904	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>825.954.091</u>	<u>691.694.622</u>	<u>583.960.741</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u><u>963.859.159</u></u>	<u><u>846.038.778</u></u>	<u><u>685.771.776</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK  
PT DELTA DJAKARTA Tbk  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN \*)  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY  
PT DELTA DJAKARTA Tbk  
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME \*)  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015	Disajikan kembali/ As restated 2014	
	Rp '000	Rp '000	
Penjualan	1.370.739.897	1.666.451.180	Sales
Cukai bir dan pajak penjualan	<u>(791.828.731)</u>	<u>(1.066.117.344)</u>	Excise duty and sales tax
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	578.911.166	600.333.836	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>(225.367.733)</u>	<u>(264.534.957)</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>353.543.433</u>	<u>335.798.879</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(61.236.562)	(32.289.052)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(91.304.247)	(55.059.624)	General and administrative expenses
Penghasilan dividen	54.000.000	72.000.000	Dividend income
Penghasilan dari jasa manajemen	14.008.197	38.559.217	Income from management fee
Penghasilan bunga	13.795.025	12.292.588	Interest income
Laba rugi lain-lain - bersih	<u>2.758.704</u>	<u>3.465.752</u>	Other gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	285.564.550	374.767.760	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK - BERSIH</b>	<u>(55.327.965)</u>	<u>(73.451.795)</u>	<b>TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>230.236.585</u>	<u>301.315.965</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	135.960	(1.898.549)	Remeasurement of defined benefit
Beban pajak terkait dengan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>(33.990)</u>	<u>474.637</u>	Tax expense related to remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>101.970</u>	<u>(1.423.912)</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN</b>	<u>230.338.555</u>	<u>299.892.053</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR</b>
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Laba dasar per saham	<u>288</u>	<u>376</u>	Basic earnings per share

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*) Presented using cost method

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp '000	Tambahkan modal disetor - Agió saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i> Rp '000	Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i> Rp '000	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp '000	
			Ditentukan penggunaanya/ <i>Appropriated</i> Rp '000	Tidak ditentukan penggunaanya/ <i>Unappropriated</i> Rp '000			
Saldo 1 Januari 2014 (sebelum penyesuaian)	16.013.181	19.015.656	6.000	552.037.735	552.043.735	587.072.572	Balance as of January 1, 2014 (before restatement)
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	-	-	-	(3.111.831)	(3.111.831)	(3.111.831)	Adjustment of opening balance in relation to the application of new accounting standards
Penyajian kembali - Saldo 1 Januari 2014	16.013.181	19.015.656	6.000	548.925.904	548.931.904	583.960.741	Restated balance as of January 1, 2014
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	-	-	1.000	(1.000)	-	-	Appropriation of retained earning for statutory reserves
Dividen tunai	-	-	-	(192.158.172)	(192.158.172)	(192.158.172)	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan **)	-	-	-	301.315.965	301.315.965	301.315.965	Profit for the year **)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan **)	-	-	-	(1.423.912)	(1.423.912)	(1.423.912)	Other comprehensive income for the year **)
Saldo per 31 Desember 2014	16.013.181	19.015.656	7.000	656.658.785	656.665.785	691.694.622	Balance as of December 31, 2014
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	-	-	1.000	(1.000)	-	-	Appropriation of retained earning for statutory reserves
Dividen tunai	-	-	-	(96.079.086)	(96.079.086)	(96.079.086)	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	230.236.585	230.236.585	230.236.585	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	101.970	101.970	101.970	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	16.013.181	19.015.656	8.000	790.917.254	790.925.254	825.954.091	Balance as of December 31, 2015

\*) Disajikan menggunakan metode biaya  
\*) Disajikan kembali

\*) Presented using cost method  
\*) As restated

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.455.528.712	1.629.170.198	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(304.815.583)	(292.731.464)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(62.481.853)</u>	<u>(60.032.977)</u>	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.088.231.276	1.276.405.757	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	13.838.961	12.659.596	Interest received
Pengeluaran :			Cash paid for :
Pajak pertambahan nilai dan bea cukai	(808.310.379)	(1.063.956.262)	Value added tax and excise duty
Pajak penghasilan	<u>(46.418.640)</u>	<u>(82.105.863)</u>	Incomes taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	247.341.218	143.003.228	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dividen dari entitas anak	54.000.000	72.000.000	Dividends received from a subsidiary
Pencairan (penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	587.065	(407.606)	Deduction (addition) of restricted time deposits
Hasil penjualan aset tetap	81.070	133.875	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(9.533.942)</u>	<u>(35.178.213)</u>	Acquisition of property, plant, and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	45.134.193	36.548.056	Net Cash Provided by Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Pembayaran deviden tunai	<u>(150.878.292)</u>	<u>(136.831.128)</u>	Cash dividends paid
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	141.597.119	42.720.156	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>223.601.534</u>	<u>180.881.378</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>365.198.653</u></u>	<u><u>223.601.534</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*) Presented using cost method

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN  
*THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK*





**PT DELTA DJAKARTA Tbk**

Jl. Inspeksi Tarum Barat - Desa Setia Darma  
Bekasi Timur 17510, Indonesia

Phone. +62 21 882 2520

Fax. +62 21 881 9423

[www.deltajkt.co.id](http://www.deltajkt.co.id)